

Kompilasi Khotbah Jumat

7, 14, 21 dan 28 Tabligh 1393 HS/Februari 2014
Vol. VIII, Nomor 05, 14 Aman 1393 HS/Maret 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
MIn. Abdul Wahhab, Mbsy
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 7 Februari 2014: Keteladanan Muslim Ahmadi	3-24
Judul Khotbah Jumat 14 Februari 2014: Tanda-Tanda Kebenaran	24-52
Judul Khotbah Jumat 21 Februari 2014: Nubuatan mengenai Mushlih Mau'ud	53-75
Judul Khotbah Jumat 28 Februari 2014: Konferensi Agama-Agama Dunia	75-96

Ralat:

Dalam Vol. VII No.03 disebutkan: “..sebuah Jemaat para Sahabat yang dikatakan: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ‘*Kuntum khairu ummatin ukhrijat linnaas*’..

Ralat: teks Arab sudah benar. Lafaz Arab yang ditulis Latin tepatnya ialah ‘*kuntum khaira ummatin ukhrijat linnaas*.’

Dalam Vol. VIII, Nomor 3, 14 Tabligh 1393 HS/Februari 2014 disebutkan: “Maka kita akan layak disebut Muslim sejati, kita akan menjadi anggota sejati dari Jemaat, apabila kita akan menerapkan *akhlaq* tinggi pada diri kita.”

Ralat: Yang tepat ialah: “Maka kita akan layak disebut Muslim sejati, kita menjadi anggota sejati dari Jemaat, apabila kita menerapkan *akhlaq* tinggi pada diri kita.”

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 7 Februari 2014

Berjalan di atas jalur takwa, memperbaiki mutu amal pribadi dan meningkatkan mutu iman bukanlah perkara kecil. Kita telah beriman kepada Imam Zaman, kita harus berusaha keras untuk menyempurnakan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*.

Kita harus menyempurnakan usaha melakukan kebaikan sekecil apa pun dan harus menyatakan kebencian sepenuhnya terhadap segala jenis keburukan. Kita harus meningkatkan persaudaraan, kecintaan dan persatuan. Kita harus menjadi penolong bagi yang lain, barulah kita akan menjadi orang-orang yang menyempurnakan hak-hak kewajiban bai'at kita.

Penyebutan mengenai nasehat penuh keperihan dan pemikiran mendalam dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk perbaikan-perbaikan amal.

Jawaban atas kritik terhadap satu ilham Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdasarkan penjelasan yang sangat lugas dari beliau *as*.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 14 Februari 2014

Penyampaian mengenai sebagian tanda-tanda berdasarkan penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Penjelasan yang menyegarkan keimanan mengenai kesan luar biasa dari orang-orang Arab terhadap buku-buku bahasa Arab karya Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Hadhrt Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberi petunjuk kearah kebenaran Hadhrt Masih Mau'ud *as* kepada banyak orang melalui mimpi-mimpi mereka. Penyebutan beberapa contoh.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 21 Februari 2014

Dalam kaitannya dengan Hari Masih Mau'ud, penjelasan secara ringkas mengenai karya-karya agung Hadhrt Khalifatul Masih ats-Tsaani (II) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* khususnya terkait salah satu

اور علوم ظاہری و باطنی سے پر کیا جائے گا۔
nubuatan Mushlih Mau'ud,
'aur 'uluumi zhaahiri-o-baathini se purkiya jaega.' – "Dan ia akan dipenuhi dengan anugerah berupa ilmu-ilmu lahiriah dan batiniah."

Pengakuan dari kalangan non Ahmadi terhadap kualitas dan keilmuan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra.

Kewafatan Mukarram Shahibzadah Mirza Hanif Ahmad Shahib, putra Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 28 Februari 2014

Sembilan puluh tahun lalu, di London, tepatnya di Wemble Hall, diselenggarakan Konferensi Agama-Agama

Dengan dibacakannya karangan beliau itu kemasyhuran Islam dan Ahmadiyah mulai bersemi di negara Eropa. Amanat Islam sejati telah disampaikan dalam corak yang tepat dan benar kepada masyarakat Eropa. Hadhrat Masih Mau'ud *as* melihat pemandangan sebuah kasyaf bahwa beliau sedang menyampaikan pidato di kota London, yang telah diceritakan juga oleh Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* di dalam pidato beliau itu, pada hari itu betul-betul telah sempurna.

Bahasan karya beliau itu dapat dibaca dalam Anwarul Ulum jilid 8.

Hadhrot Mushlih Mau'ud *ra* yang telah meninggalkan khazanah besar berisi setiap subyek makrifat ilmu pengetahuan yang tidak terhitung banyaknya bagi kita. Telah saya jelaskan dalam khotbah Jumat lalu bahwa beliau telah menyentuh setiap topik ilmu pengetahuan. Yayasan Fazl-e-Umar juga harus berusaha dan mempercepat proses penerjemahan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Mereka sedang berusaha namun kecepatan kerja sangat diperlukan.

Kewafatan Mukarram Kamal Ahmad Krogh, Ahmadi Denmark. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keteladanan Muslim Ahmadi

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 7 Februari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

Program Mingguan MTA dibawah judul Rah-e-Huda (Jalan untuk memperoleh Hidayah), para Muballigh dan beberapa Ulama Jemaat mengadakan acara diskusi tentang berbagai macam masalah dan juga disediakan waktu untuk tanya-jawab dengan para pemirsa yang mengadakan kontak langsung, termasuk orang-orang Ghair Ahmadi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada Minggu yang lalu saya sempat menyaksikan program tersebut. Waktu itu sedang berlangsung pertanyaan-pertanyaan dari seorang ghair Ahmadi tentang sebuah ilham Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Bahkan pertanyaan itu dalam bentuk tuduhan. Ia berkata, "Jika kita melihat Al-Quranul Karim, firman Allah *Ta'ala*, Hadits dan juga kalam (ucapan) para *salafush shalihin* (orang-orang suci zaman awal Islam), semua mempunyai kaitan satu sama lain, tapi kaitan itu tidak dapat dilihat di dalam kata-kata ilham Hadhrat Masih Mau'ud *as* atau kami tidak memahaminya."

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Sekalipun tujuan dari penanya itu bukan untuk mengajukan *objection* (keberatan), namun dari nada suaranya itu memang keberatan.

Kalimat ilham itu adalah sebagai berikut:

الهام یہ تھا کہ ”دس دن کے بعد میں موج دکھاتا ہوں۔ آلا ان نَصَرَ اللّٰهَ قَرِیْبٌ۔ فِیْ شَآئِلٍ مَّقِیَّاسٍ“۔

پھر آگے انگریزی کا حصہ ہے، ”Then will you go to Amritsar، دن دل یوگوٹو امرت سر“۔

(براہین احمدیہ۔ روحانی خزائن جلد نمبر 1 صفحہ 559۔ ابقیہ حاشیہ درحاشیہ نمبر 3)

‘Das din ke ba’d me maoj dekhata huu’. Alaa innaa nasrallaahi qariib, fii syaa-ilin- miqyaas. Then will you go to Amritsar.’²

Jawaban atas pertanyaan itu kepada penanya secara singkat telah diberikan menurut pendapat sendiri [yaitu pendapat ulama Jemaat, narasumber acara tersebut]. Tetapi, saya pikir penjelasannya perlu diberikan secara rinci dalam kata-kata Hadhrat Masih Mau’ud *as* sendiri. Mungkin orang yang mengajukan keberatan atau anak-anak muda kita yang kurang ilmu pengetahuan tidak akan terkesan dengan pertanyaan itu atau mereka menghendaki keterangan secara rinci.

Pertanyaan-pertanyaan kadang-kadang dijawab pada waktu itu juga oleh Ulama kita dalam program ‘*Rah-e-Huda*’ itu. Terkadang jika jawaban diperlukan secara rinci maka jawaban itu diberikan dalam program berikutnya. Karenanya, setiap pertanyaan atau kritikan yang timbul tidak perlu saya jawab langsung melalui khotbah. Namun, saya beritahu penjelasannya secara rinci pada hari ini, sebab masalah yang sedang dibahas dalam khotbah-khotbah Jumat lalu, diantaranya telah saya katakan adalah bahwa Tanda-tanda Hadhrat Masih Mau’ud *as*, dukungan Allah *Ta’ala*, meningkatnya iman kita dan untuk menutup mulut orang-orang ghair, betapa banyak jumlahnya barangkali orang-orang ghair sedikitpun tidak memilikinya.

² Barahin Ahmadiyah, Ruhani Khazain, jilid nomor 1, halaman 559, baqiyah hasyiah dar hasyiah nomor 3.

Masalah atau ilham yang menjadi sasaran ejekan oleh penanya itu telah dikemukakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam Kitab Barahin Ahmadiyya sebagai tanda kebenaran beliau. Begitu juga dalam Tazkirah telah disebutkan dengan sangat rinci. Walhasil, dari pertanyaan atau keberatan penanya itu dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya ia telah membaca Tazkirah. Tetapi, demi mengacaukan pikiran orang ia sengaja tidak menyebutkan kalimat [penjelasan] yang berkaitan dengan ilham itu. Di dalam Barahin Ahmadiyya juga diterangkan masalah ini yang mungkin penanya itu telah membacanya juga. Menurut pendapat saya, ia tidak mempunyai kemampuan untuk memahami kitab itu dikarenakan kitab itu memerlukan perhatian penuh untuk membacanya.

Namun demikian, saya hendak menyajikan referensi (rujukan) aslinya yang merujuk pada sejarahnya pada tahun 1882, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Beberapa waktu yang lalu saya sangat memerlukan banyak uang, seorang Arya yang suka datang kepada saya pun menjadi saksi bahwa saya sedang sangat memerlukan uang. Sebab itu, tanpa disadari timbul gejolak di dalam pikiran saya untuk mengajukan permohonan kepada Allah *Ta'ala* Yang Maha Tunggal untuk terlepas dari kesulitan ini, agar melalui pengabulan doa itu saya bukan hanya dapat mengatasi kesulitan namun untuk membuktikan bahwa Allah *Ta'ala* mendukung saya dalam menghadapi tantangan musuh, sebagai tanda kebenaran saya yang akan disaksikan oleh mereka. Hari itu juga saya memanjatkan doa kehadiran Allah *Ta'ala* dan memohon kepada-Nya untuk memberitahukan tentang datangnya suatu pertolongan keuangan. Setelah berdoa, waktu itu juga saya menerima Ilham ini:

”دس دن کے بعد میں موج دکھاتا ہوں۔ آلا ان نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيبٌ۔ فِی شَآءِئِلِ مِیقَیَاسٍ“۔

”دس دن کے بعد میں موج دکھاتا ہوں۔ آلا ان نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيبٌ۔ فِی شَآءِئِلِ مِیقَیَاسٍ“۔

(Hadhrt Masih Mauud *as* sendiri menjelaskan): "Setelah sepuluh hari uang akan datang. Pertolongan Tuhan sudah dekat,

seperti seekor unta sudah mengangkat ekornya untuk melahirkan, pada waktu itu anaknya akan cepat lahir. Demikian juga pertolongan Tuhan sudah sangat dekat. Kemudian ilham dalam Bahasa Inggris, *'Then will you go to Amritsar,'* – 'Apabila uang sudah datang, baru engkau akan pergi ke Amritsar.' Sebagaimana diberitahukan dalam nubuatan sebelumnya maka sesuai dengan itu telah sempurna kejadian ini di depan orang Hindu Arya. Sesuai dengan kehendak kabar sebelumnya yang berupa nubuatan, sampai sepuluh hari belum diterima suatu berita apapun. Setelah sepuluh hari, yakni pada hari kesebelas, Muhammad Afdal Khan, Superintendent yang tinggal di Rawalpindi, mengirimkan uang sebanyak 110 rupees. Uang 20 rupees diterima dari tempat lain lagi. Setelah itu mulailah uang-uang rupees berdatangan di luar dugaan sama sekali, dan setelah sepuluh hari yakni pada hari ke-11 setelah datang uang dari Muhammad Afdal Khan, Superintendent, Settlement, Rawalpindi, 110 Rupees dan 20 rupees diterima dari tempat lain lagi, kemudian saya harus pergi ke Amritsar. Sebab pada waktu itu juga diterima sebuah panggilan dari Pengadilan Kasus Kecil di Amritsar, untuk menjadi saksi dalam sebuah kasus."³

Itulah ilham seluruhnya dan latar belakangnya. Di tempat lain Hadhrat Masih Mau'ud *as* menyampaikan tambahan penjelasan lagi dan selain itu juga menjelaskan satu lagi tanda sebagai berikut: "Beberapa waktu yang lalu...seorang bernama Nur Ahmad, Hafiz (hapal Al-Quran), juga seorang Haji dan mungkin ahli bahasa Arab, penceramah kepada Al-Quran, dan secara khusus tinggal di Amritsar; dalam keadaan berkelana berjalan kaki bak seorang Darweisy tiba-tiba datang ke sini. Karena ia tinggal dengan kami dan ia sendiri telah mengemukakan pendapat yang keliru tentang ilham, bahkan ia menyatakan diri sebagai penda'wa, hati saya merasa sedih karenanya."

³ Barahin Ahmadiyah, Ruhani Khazain, jilid nomor 1, halaman 559-561, baqiyah hasyiah dar hasyiah nomor 3.

Sebab, gurunya yang membawa pendapat yang salah itu, yang namanya juga disebut di dalam Barahin Ahmadiyya, ia sering berkata bahwa ia merasa ragu tentang wahyu-ilham para Waliullah. Nur Ahmad juga terpengaruh oleh pendapat gurunya itu sehingga ia merasa ragu tentang ilham. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda menyebutkan bahwa ia sangat meragukan ilham,

“Saya berusaha sedapat mungkin memberi penerangan yang diterima akal, namun tidak memberi kesan apapun padanya. Akhirnya saya merujuk kepada Allah *Ta’ala* (kemudian inilah yang dilakukan yaitu berdo’a ke hadirat-Nya) dan memberitahukan kepadanya (Nur Ahmad) sebelum munculnya kabar ghaib, ‘Saya akan berdo’a kepada Allah *Ta’ala*. Bukan hal yang aneh jika Allah mengabulkan doa saya dan Anda (yaitu Nur Ahmad) akan menyaksikan sendiri dengan mata kepala anda sepenuhnya kabar gaib tersebut.’ Malam itu saya berdo’a ke hadhirat Tuhan Yang Qadir. Di waktu subuh tiba-tiba dalam kasyaf diperlihatkan sehelai surat kepada saya yang dikirim oleh seseorang lewat Pos. Pada surat itu tertulis kalimat berbahasa Inggris, ‘*I am quarreler*’ dan tertulis dalam bahasa Arab "هذا شاهدٌ نَزَّاعٌ" *‘Haadza syaahidun nazzaagh’*. Saya juga menerima kalimat ini melalui ilham, seakan-akan penulis surat itu menunjukan suratnya kepada saya. Kemudian keadaan kasyaf berakhir.

Karena saya tidak paham bahasa Inggris, maka pada waktu subuh, kasyaf dan ilham itu saya beritahukan kepada Hafiz Nur Ahmad dan saya beritahukan juga tentang surat yang akan datang, (Hafiz Nur Ahmad yaitu orang yang berada dalam keraguan terhadap ilham-ilham para Waliullah yang sedang dibicarakan, setelah memberitahukan kepadanya mengenai Kayaf dan ilham). kemudian ditanyakan arti ilham itu kepada seorang yang paham bahasa Inggris. Barulah saya paham artinya yaitu ‘Saya tukang bertengkar.’ Maka, dengan kalimat ringkas itu sudah jelas diketahui maksudnya bahwa akan datang sepucuk surat tentang suatu pertengkar dan " هذا شاهدٌ نَزَّاعٌ " *‘Haadza Syaahidun nazzaagh’* kalimat kedua yang dikirim oleh penulis surat

maksudnya sudah terbuka bahwa penulis surat itu memberi kabar tentang kesaksian di dalam sebuah sidang Pengadilan.

Pada hari itu Hafiz Nur Ahmad Sahib tidak bisa pergi ke Amritsar disebabkan turun hujan lebat. Sesungguhnya penyebab hambatan kepergiannya itu turun dari Langit (Tuhan) yang merupakan kabar terkabulnya doa saya, agar apa yang saya mohon kepada Allah *Ta'ala* untuknya itu, dapat ia saksikan sempurnanya kabar gaib itu dengan mata kepalanya sendiri.

Pendeknya semua kabar gaib itu sebelumnya telah diberitahukan kepadanya. Pada petang hari, di hadapan matanya sendiri, saya menerima sepucuk surat tercatat dari Tn. Padri (Pendeta) Rajab 'Ali, Manager dan Pemilik (Percetakan) Safir Hind Press. Dari surat itu diketahui bahwa Padri Sahib itu telah mengirimkan sebuah tuntutan menentang juru tulisnya, yang juga menjadi juru tulis buku ini, kepada Pengadilan Kasus-kasus Kecil dan telah memberikan nama saya sebagai saksi.

Di waktu yang sama saya juga menerima panggilan dari Pengadilan. Setelah menerima surat itu kalimat ilham "هذا شاهد نزاع" *'Haadza Syaahidun nazzaagh'* yang artinya 'saksi ini penyebab kehancuran' dari arti ini telah menjadi kenyataan bahwa di dalam hati Pemilik Safir Hind Press, Amritsar itu yakin sepenuhnya kesaksian diri saya yang sederhana ini betul-betul tepat dan akan sesuai dengan kejadian sebenarnya dan akan menjadi penyebab kehancuran pihak kedua, lawan beliau. Hal demikian karena kesaksian tersebut jujur, dapat diandalkan, layak dipertimbangkan dan dihargai."

Itu artinya, kesaksian tersebut akan benar, penting dan kuat, yang maknanya bahwa penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* penting dari berbagai segi. Melihat akan kepentingannya, sang Padri menganggap kesaksian itu akan menjadi penyebab kehancuran lawannya.

"Sesuai dengan itulah Pemilik Press Sahib tersebut membebani saya dengan telah membuatkan surat panggilan oleh pihak Pengadilan untuk saya supaya saya memberi kesaksian.

Bertepatan dengan itu, hari itu adalah hari dimana kabar gaib ini sempurna dan waktunya untuk pergi ke Amritsar sudah tiba, dan hari itulah hari sempurna kabar gaib yang pertama. Maka, kabar gaib itu sudah sempurna di hadapan Hafiz Nur Ahmad Sahib juga, yakni pada hari itu **دس دن کے بعد** 'das din ke ba'd' (setelah sepuluh hari) uang Rupees [iriman via pos] telah tiba dan terpaksa harus pergi ke Amritsar juga. **فالحمد لله على ذلك**
*Falhamdulillaahi 'ala dzalik.*⁴

Itulah semua yang pada khotbah hari ini ingin saya jelaskan tentang Tanda-Tanda (kebenaran) Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Telah saya jelaskan bahwa saya membicarakan seputar ini karena adanya pertanyaan yang diajukan di MTA Program *Rah-e-Huda*. Insya Allah, Tanda-tanda lainnya akan dijelaskan dalam program selanjutnya.

Sekarang saya ingin berbicara tentang keadaan amal para anggota Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang selalu menjadi bahan pikiran beliau *as*. Sebelum menyampaikan hal itu, saya ingin menyampaikan nasihat-nasihat dari inti sari riwayat hidup Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang disusun oleh Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib *ra*. Adalah ihsan dan karunia Allah *Ta'ala* terhadap Jemaat Ahmadiyah bahwa apabila Khalifah-e-Waqt menaruh perhatian terhadap suatu masalah, maka jika masalah itu berkenaan dengan reformasi (perubahan), maka sebagian besar anggota Jemaat menaruh perhatian penuh terhadap reformasi itu. Dan hal ini terbukti dari surat-surat yang saya terima dari para anggota dan juga banyak penolong Khilafat yang dianugerahkan Allah *Ta'ala*, mereka juga mengirim beberapa rujukan yang mereka ingat.

Apakah sebelumnya mereka telah membaca referensi itu, namun tidak dapat diketahui. Sirat yang akan saya kemukakan merupakan bagian dari apa yang menjadi pikiran Hadhrat Masih

⁴ Barahin Ahmadiyah, Ruhani Khazain, jilid nomor 1, halaman 562-565, baqiyah hasyiah dar hasyiah nomor 3.

Mau'ud *as* Intisari dari buku Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib telah dikirim oleh seorang Muballigh kepada saya sebab beliau tahu bahwa saya sedang memberi penjelasan-penjelasan tentang reformasi amal. Semoga Allah *Ta'ala* memberi pembalasan setimpal kepadanya.

Intisari yang telah dijelaskan itu adalah, Maulvi Sayyid Sarwar Shah Sahib memberi tahu Sahibzada Mirza Bashir Ahmad Sahib yaitu demikian, "Pada suatu hari Mir Nasir Nawab Sahib dan Maulwi Muhammad Ali Sahib mempunyai suatu perselisihan pendapat. Sambil menunjukkan kemarahan Mir Sahib memberitahukan hal itu kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. (yaitu telah terjadi perselisihan sehingga ia menunjukan kemarahannya)

Ketika Maulwi Muhammad Ali Sahib mengetahui hal itu, beliau pergi menjumpai Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan berkata bahwa: 'Kami telah datang ke Qadian karena Hudhur, dengan maksud apabila ada kesempatan kami ingin berkhidmat kepada agama. Namun jika keluhan seperti itu sampai kepada Hudhur, maka Hudhur juga adalah seorang manusia, mungkin saja di dalam kalbu Hudhur timbul suatu hal kurang baik tentang kami. Jika demikian, maka kedatangan kami ke Qadian bukan mendatangkan faedah melainkan sebaliknya mendatangkan kerugian.'

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, 'Memang Mir Sahib telah berkata sesuatu kepada saya, tetapi waktu itu saya sedang terbenam dalam memikirkan sesuatu, dan saya bersumpah atas nama Tuhan, apa gerangan yang telah Mir Sahib katakan itu, dan apa yang tidak beliau katakan saya tidak tahu sama sekali.'

Kemudian beliau *as* bersabda: 'Semenjak beberapa hari timbul pikiran di dalam benak saya dengan sangat keras, yang membuat saya tidak ingat perkara yang lain. (ini adalah bahasan-bahasan yang direnungkan dengan sangat dalam) Setiap waktu duduk-bangun, perkara itulah yang selalu timbul di dalam benak saya. Saya duduk di luar bersama beberapa orang lain dan seseorang berkata kepada saya, di waktu itu juga di dalam benak saya berputar soal pikiran seperti itu. Mungkin seseorang mengira

saya sedang mendengarkan perkataannya. Tetapi, sebenarnya saya tetap terbenam di dalam pikiran itu. Saat saya kembali ke rumah, pikiran itulah yang tidak mau lepas dari benak saya. Pendeknya pada hari-hari itu benak saya sedang dirundung dan dikuasai oleh pikiran-pikiran itu, sehingga tidak ada peluang untuk memikirkan sesuatu yang lain.

Apakah gerangan pikiran itu? Tiada lain adalah: Apakah maksud dan tujuan kedatangan saya? Maksud dan tujuan kedatangan saya adalah hendaknya dipersiapkan sebuah Jemaat yang terdiri dari orang-orang mukmin sejati yang sungguh-sungguh beriman kepada Allah *Ta'ala*, menjalin hubungan sejati dengan-Nya, menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya, mengamalkan *uswah hasanah* (suri teladan terbaik) Hadhrat Rasulullah saw, dan melangkahkan kaki di atas jalan-jalan reformasi dan takwa serta menegakkan teladan akhlak yang tinggi supaya melalui Jemaat seperti itu dunia memperoleh hidayah, dan agar kehendak Tuhan terpenuhi.

Jika maksud ini tidak terpenuhi maka seandainya kita meraih kemenangan di atas musuh melalui bukti serta dalil-dalil, dan mereka ditaklukkan secara total, yakni meraih kemenangan di atas mereka, maka kemenangan kita itu bukanlah kemenangan hakiki, sebab jika maksud kebangkitan kami tidak terpenuhi maka seakan-akan semua pekerjaan kita menjadi sia-sia belaka.

Tetapi, saya menyaksikan kemenangan dari segi bukti dan dalil-dalil sedang diperoleh dengan Tanda-tanda yang sangat gemilang dan musuh-musuh juga mulai merasa lemah (tidak berdaya) menghadapi kita, akan tetapi yang menjadi maksud utama kebangkitan kami, sampai sekarang terdapat sangat kurang sekali hasilnya di dalam Jemaat. Dan untuk itu sangat diperlukan perhatian sepenuhnya. Jadi, itulah pikiran yang selalu datang ke

dalam benak saya. Dan ia demikian keras menguasai benak saya sehingga saya tidak dapat melepaskan diri dari padanya.”⁵

Jadi, itulah rasa keperihan hati beliau yang membuat beliau sangat sedih dan risau. Di dalam waktu yang berbeda-beda beliau *as* memberi nasihat kepada Jemaat bagaimana menjadi seorang Ahmadi. Selain kitab-kitab yang telah beliau tulis, terdapat Malfuzat sebanyak 10 jilid, merupakan laporan-laporan ringkas dari majlis-majlis Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Setiap buku dari 10 jilid ini mengandungi nasihat-nasihat dan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan menjelaskan masalah reformasi amal dari segala segi. Beberapa di antaranya saya sekarang ingin menyampaikannya.

Hadhrat Masih Mau’ud *as* bersabda: ”Saya telah berulang kali mengatakan tentang saling menyayangi satu sama lain dan saling menciptakan keharmonisan di kalangan Jemaat dan kalian harus membina kesatupaduan, persatuan dan selalu berkumpul bersama. Ajaran yang diberikan Allah *Ta’ala* kepada orang-orang Muslim adalah, jadilah kalian laksana satu wujud jika tidak, kalian akan runtuh. Perintah untuk berdiri rapat satu dengan yang lain di waktu shalat tujuannya agar terwujud persatuan bersama. Laksana kekuatan tenaga listrik tegangannya akan menyalur dari seorang kepada yang lain. Jika cerai-berai dan tidak bersatu maka kalian akan bernasib buruk.

Hadhrat Rasulullah saw bersabda: ‘Jalinlah kecintaan satu sama lain dan berdoalah secara diam-diam bagi orang lain (sekarang kita melihat diantara kita, perlu mengoreksi diri masing-masing, yaitu berapa banyaknya orang Jjemaat yang saling mendoakan satu dengan yang lainnya secara diam-diam) Jika seseorang berdoa bagi orang lain secara diam-diam maka malaikat akan berkata kepadanya: ‘Semoga sama seperti itu bagi engkau juga.’ Betapa indahnya hal itu! Jika doa manusia tidak terkabul, maka doa malaikat akan dikabulkan-Nya. Saya ingin memberi

⁵ Siratul Mahdi, penyusun Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Shahib ra, jilid 1, bagian 1, halaman 235-236, riwayat nomor 258.

nasihat kepada kalian bahwa, janganlah berselisih paham dengan sesama yang lain.”

Beliau *as* bersabda: “Saya membawa dua macam hal (tugas), pertama, usahakanlah Tauhid Ilahi, dan kedua, tunjukkanlah kecintaan dan simpati terhadap sesama yang lain. Tunjukkanlah teladan yang menjadi *karamah* (mukjizat) bagi orang lain. Itulah tanda yang ditanamkan di dalam kalbu para Sahabat Rasulullah saw dengan firman-Nya, *كُنْتُمْ أَعْدَاءَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ* ‘*Kuntum a'daa-an- fa-allaifa baina quluubikum*’ – ‘Dahulu kalian saling bermusuhan kemudian Dia (Tuhan) menyatukan hatimu dengan kecintaan antara satu sama yang lain.’ (Ali Imran: 104). Ingatlah, bersatu hati itu mukjizat. Ingatlah, selama setiap orang di antara kalian tidak berlaku apa yang dia sukai bagi dirinya itu juga yang disukai bagi saudaranya, maka dia bukanlah dari Jemaatku! Dia yang terkena musibah dan bala maka akhir kesudahan hidupnya tidak baik.”

Selanjutnya beliau *as* bersabda: “Ingatlah, menyingkirkan kedengnian adalah *alamat* (tanda kebenaran) Mahdi. Apakah tanda ini tidak terbukti dengan sempurna? Sungguh, pasti sempurna. Mengapa kalian tidak bersabar? Sebagaimana di dalam masalah pengobatan, penyakit-penyakit tidak bisa hilang selama tidak dibasmi seluruhnya. Sebuah Jemaat akan didirikan melalui saya, insya Allah! Apa gerangan penyebab permusuhan? Tiada lain adalah kikir, congkak atau sombong, cinta diri sendiri dan emosi.

Orang yang tidak dapat menguasai emosinya akan saya keluarkan dari Jemaat. Ia tidak bisa tinggal bersama seperti saudara kandung dan tidak saling cinta-mencintai satu sama lain. Orang-orang yang demikian keadaannya, ingatlah! Mereka berada di sini (dunia ini) hanya untuk beberapa hari saja sebagai tamu. Kecuali mereka menunjukkan teladan yang indah, saya tidak bertanggung jawab atas keberatan yang dilakukan orang lain (non Jemaat) terhadapnya atas suatu sebab. Orang yang masuk ke dalam Jemaat saya namun tidak berlaku sesuai dengan kehendak saya, adalah seperti sebatang dahan yang kering. Apa faedahnya jika tukang kebun tidak memotongnya? Sekalipun dahan kering

bersatu dengan dahan segar, ia menyerap air namun tetap kering, tidak segar dan tidak menghijau. Bahkan, dahan itu membahayakan dahan yang lain. Oleh sebab itu takutlah! Orang yang tidak mengobati dirinya, tidak akan tinggal bersama kami!”⁶

Kutipan ini sudah berulang kali kita dengar dan kita baca, tetapi jika disatukan dengan intisari yang dikemukakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam penuh kepedihan, “Untuk beberapa hari lamanya, tidak ada hal yang berada di benak saya kecuali hanya memikirkan tentang perbaikan amal perbuatan orang Jemaat.” Tentu akan menjadi penyebab kita berpikir yang khas ke arah itu semua.

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: “Saya berkata secara terbuka, selama seseorang tidak mendahulukan kepentingan Allah *Ta'ala* dalam setiap urusan, dan selama Dia tidak melihat dalam hati orang itu bahwa dia adalah milik-Nya, maka orang itu tidak dapat disebut orang beriman sejati. ...Seorang Muslim adalah gambaran dari " *أسلم وجهه لله* " '*aslama wajhahu lillaah*' yang menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah (Al Baqarah 113) *وَجْهَهُ* berarti muka, namun dapat dipakai juga dalam arti wujud seorang manusia. Jadi, seorang yang menyerahkan segala kemampuan yang dia miliki kepada Allah, ia berhak disebut seorang Muslim sejati.

Saya ingat, seorang Muslim bertabligh kepada seorang Yahudi dan berkata kepadanya: 'Jadilah engkau orang Muslim!' Orang Muslim yang mengajak masuk Islam itu sendiri selalu terlibat dalam perbuatan maksiat dan dosa. Orang Yahudi itu berkata kepada Muslim berdosa itu, 'Tengoklah dulu keadaan diri engkau sendiri!' Jangan merasa bangga kamu disebut Muslim. Allah *Ta'ala* menghendaki makna Islam, bukan hanya nama dan sebutan.”

Bersabda: “Ingatlah! Hanya pernyataan dengan lisan saja tidak ada gunanya selama tidak disertai amal. Semata-mata pernyataan lisan tidak ada nilainya di sisi Tuhan, oleh sebab itu

⁶ Malfuzhat, jilid 1, halaman 336, edisi 2003, terbitan Rabwah

Allah *Ta'ala* telah berfirman: كبر مقتا عند الله أن تقولوا ما لا تفعلون --
"Sangat dibenci di sisi Allah bahwa kamu berkata apa yang kamu sendiri tidak melakukannya." (Ash-Shaf ayat 4).

Jika kalian ingin berkhidmat kepada agama Islam maka pertama kalian harus berusaha menjadi orang bertakwa. Allah *Ta'ala* berfirman: صابروا ورايطوا *'shaabiruu wa raabithuu'* --
"Sabarlah dan tingkatkanlah kesabaran" (Ali Imran ayat 201). Sebagaimana untuk melawan musuh di perbatasan sangat perlu tersedianya kuda-kuda terlatih, supaya musuh jangan terlepas menerobos perbatasan, demikian juga kalian harus selalu siap siaga jangan sampai musuh menerobos garis perbatasan dan membahayakan Islam.

Sudah saya katakan, jika kalian ingin menolong dan mengkhidmati Islam, maka pertama, kalian harus berusaha menjadi orang bertakwa dan mensucikan diri yang dapat membuat kalian berada dibawah naungan dan perlindungan Allah *Ta'ala* Yang Maha Mulia, barulah kalian akan berhak untuk mengkhidmati Islam. Tidakkah kalian melihat bagaimana sudah lemahnya kekuatan luar dari umat Islam? Bangsa-bangsa di dunia memandang mereka dengan hina dan kebencian. Jika kekuatan dalam hati kalian sudah lemah maka anggaplah kalian sudah punah. Kalian harus mensucikan nafs (jiwa) kalian sedemikian rupa sehingga *quwwat qudsiyah* (daya penyucian rohaniah) masuk ke dalam diri kalian, dan kalian akan menjadi kuat laksana kuda-kuda yang siap-siaga menjaga garis perbatasan. Karunia Allah *Ta'ala* selalu turun kepada orang yang bertakwa dan jujur.

Janganlah membuat akhlak dan prilaku pribadi yang mengakibatkan Islam ternoda. Orang-orang pelaku kejahatan dan orang-orang Muslim yang tidak mengamalkan ajaran Islam membuat nama Islam ternoda. Ada seorang Muslim yang meminum arak dan muntah dimana-mana, sedangkan sorbannya melilit di lehernya karena ia jatuh sambil menggelepar terperosok ke dalam parit, akhirnya polisi datang memukulinya dengan sepatunya. Orang-orang Hindu dan Kristen menertawakannya.

Perbuatannya itu demikian buruknya sehingga bukan saja membuat dirinya hina bahkan di balik itu membuat nama baik Islam juga terpuruk. Menerima [berita] laporan seperti itu dari penjara membuat saya merasa terpukul dan sedih sekali.

Ketika saya melihat keadaan orang-orang Muslim, hati saya menjadi sangat gelisah, disebabkan perbuatan-perbuatan buruk mereka, orang-orang yang telah dianugerahi jalan yang lurus itu, bukan hanya membuat diri mereka sendiri binasa bahkan membuat Islam menjadi sasaran ejekan dan tertawaan orang-orang Non Islam. Maksud saya dari itu adalah orang-orang yang menamakan diri Muslim terlibat dalam perbuatan-perbuatan terlarang yang bukan hanya membuat keadaan mereka diragukan bahkan Islam juga demikian diragukan. Maka, jadikanlah gerak-gerik dan perilaku kalian sedemikian rupa sehingga tidak memberi kesempatan kepada orang-orang bukan Islam untuk mengkritik diri kalian yang sesungguhnya kritikan itu jatuh kepada Islam. Pada zaman sekarang kritikan yang muncul seperti itulah adanya, bahwa jika ajaran Al-Quranul Karim seperti itu maka perilaku orang-orang Muslim tidak keliru. Ketahuilah bahwa macam itulah pertanyaan dan juga kritikan mereka itu.”⁷

Pada zaman sekarang hanya Jemaat Ahmadiyah yang bisa mengubah keadaan yang sebenarnya, kemudian mencuci bersih semua kritikan kotor itu. Untuk itu kita harus berusaha sekuat mungkin.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda lagi: “Untuk bersyukur yang sesungguhnya, kita harus menjalani jalur takwa dan kesucian dan syukur kita yang sesungguhnya adalah takwa dan *thaharat* (kesucian). Bukanlah bersyukur yang sesungguhnya apabila seseorang ditanya perihal kemuslimannya, menjawab dengan mengatakan *Alhamdu lillaah*. (ditanya, apakah anda seorang Muslim? *Alhamdu lillah*, saya orang Muslim) Mengucapkan *Alhamdulillah* saja bukanlah pernyataan syukur yang

⁷ Malfuzhat, jilid 1, halaman 48-49, edisi 2003, terbitan Rabwah

sebenarnya. Tetapi jika kalian sudah mengambil jalan takwa dan kesucian, maka saya memberi kabar suka kepada kalian bahwa kalian telah berdiri di garis perbatasan, dan tidak akan ada orang yang mampu mengalahkan kalian. Saya ingat tentang keluarga seorang Hindu yang bernama Jagan Nath. Dia seorang Hindu Officer Negara memberitahu bahwa di satu tempat di Amritsar terdapat seorang pekerja Hindu yang secara sembunyi-sembunyi melakukan shalat. Seorang Hindu kemudian masuk Islam, tetapi dia tidak menampakkan dirinya sudah masuk Islam dan secara tetap ia menunaikan shalat lima waktu dan puasa juga. Hindu Officer Pemerintah itu berkata, "Saya beserta semua orang Hindu sangat mengetahui dan kami semua pegawai bermaksud untuk memberhentikannya dari pekerjaan. Saya paling banyak menimpakan kesulitan padanya. Berkali-kali saya melaporkan tentang dia kepada Officer bahwa dia telah melakukan kesalahan ini dan itu. Akan tetapi tidak ada orang yang sepakat dengan saya dan Officer juga tidak menaruh perhatian.

Tetapi, kami sudah bertekad agar ia segera diberhentikan dari pekerjaan. Untuk membuat usaha saya ini berhasil, saya telah mengumpulkan banyak sekali tuduhan dan kritikan tentang dia. Dan dari waktu ke waktu saya melaporkan tuduhan dan kritikan tentang dia itu kepada Officer tertinggi secara berhadapan-hadapan. Ketika Officer tertinggi itu marah maka orang yang mengerjakan shalat itu dipanggilnya. Begitu dia hadir di hadapannya, maka kemarahannya itu hilang seperti api tersiram air. Dengan sangat lemah lembut berkata kepadanya seakan-akan dia tidak pernah melakukan suatu kesalahan. Itulah keadaan seseorang yang bertakwa dan mempunyai hubungan erat dengan Allah *Ta'ala*, tidak ada orang yang dapat mengganggu atau menyusahkannya. Tidak ada usaha manusia yang dapat merugikannya."⁸

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Harus diingat betul-betul bahwa setiap benda mengandung faedah. Tengoklah

⁸ Malfuzhat, jilid 1, halaman 49, edisi 2003, terbitan Rabwah

keadaan dunia, dari tumbuhan sayur-mayur yang berkualitas tinggi sampai kepada binatang pengeret dan serangga, tidak kosong dari faedah dan manfaatnya bagi manusia. Semua benda, apakah itu di angkasa atau di bumi berada dibawah naungan Sifat-sifat-Nya. Apabila terdapat banyak sekali faedah di dalam Sifat-sifat Ilahi maka dapat dibayangkan betapa banyaknya faedah di dalam Wujud Zat Tuhan. Harus diingat bahwa sebagaimana kadangkala manusia merasa bahwa benda-benda itu berbahaya, maka sebetulnya bahaya itu ditimbulkan oleh kesalahan dan kurangnya pengertian manusia, bukan karena benda-benda itu sendiri berbahaya. Sebetulnya memang di dalam benda-benda tertentu itu tersimpan sumber-sumber yang membahayakan.

Demikian juga disebabkan manusia tidak memiliki pengetahuan (*ma'rifat*) tentang sifat-sifat Allah *Ta'ala* maka mengalami banyak problem dan kesulitan, sedangkan Allah *Ta'ala* Maha Pemurah, Pengasih dan Maha Penyayang. Rahasia kesulitan dan kesengsaraan di dunia ini adalah karena kekurangan pengertian dan ilmu pengetahuan kita sendiri sehingga kita terlibat di dalam banyak musibah. Banyak orang juga bertanya-tanya mengapa banyak terjadi turun musibah? Musibah-musibah itu datang disebabkan kesalahan-kesalahan kita sendiri. Maka, kita mendapati Allah *Ta'ala* Yang Maha Mulia sangat Pengasih serta Penyayang di luar perkiraan kita melalui Sifat-sifat-Nya.

Orang yang paling banyak memperoleh faedah adalah orang yang sangat dekat dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan martabat itu hanya dapat diraih oleh orang yang bertakwa, dan dia mendapat tempat dekat dengan Allah *Ta'ala*. Semakin tinggi ketakwaannya maka semakin dekat kedudukannya dengan Allah *Ta'ala*. Dan dia memperoleh nur hidayat dari-Nya, yang menimbulkan cahaya khas di dalam pengetahuan dan akalunya. Sebaliknya, semakin jauh kedudukan manusia dari Allah *Ta'ala*, kegelapan menimpa hati dan akalunya yang membuat kehancuran baginya, sehingga ia menjadi sebuah misal yang tersebut di dalam

ayat berikut ini: yakni ‘Mereka itu tuli, bisu dan buta.’ (Al Baqarah-19). Mereka menjadi mangsa kehinaan dan kehancuran.

Namun sebaliknya orang yang memperoleh banyak faedah dari nur dan hidayah ia meraih kedudukan tinggi yang aman dan terhormat. Maka Allah *Ta’ala* sendiri berfirman: Yakni “Hai jiwa yang tenteram! Kembalilah kepada Tuhan engkau, engkau ridha kepada-Nya dan Dia pun ridha kepada engkau.” (Al Fajr; 28-29).

Ketenteraman ini diperoleh karena dekat bersama Tuhan. Kebanyakan manusia nampak mendapat ketenteraman dari kekuasaan Pemerintahan, kebanyakan orang mendapat ketenteraman dalam kekayaan harta dan kehormatan, sedangkan yang lainnya lagi mendapat ketenteraman dengan melihat anak-anak mereka yang cantik dan cerdas dan dengan penolong serta orang-orang yang menjadi kerabat kerja dengan mereka.

Tetapi, kelezatan seperti itu dan semua jenis kelezatan duniawi tidak dapat memberi ketenteraman dan ketenangan yang sesungguhnya. Bahkan menciptakan suatu keserakahan yang kotor dan membuat jiwa yang lapar dan dahaga. Perasaan dahaga mereka tidak pernah padam sampai tiba waktu kematian mereka.

Akan tetapi Allah *Ta’ala* berfirman: ‘Jiwa yang memperoleh ketenteraman adalah yang sibuk dalam mencintai Allah *Ta’ala*. Bisa jadi bagi seorang hamba seperti itu mempunyai banyak harta dan sarana kesenangan duniawi. Tetapi, itu bukan penyebab ketenangan dan ketentraman dirinya, melainkan ia mendapat ketentraman sejati di dalam kecintaan terhadap Allah *Ta’ala*.’

Jadi, selama manusia tidak memperoleh ketenangan dan ketenteraman di dalam mencintai Zat Allah *Ta’ala*, dia tidak dapat memperoleh *najaat* (keselamatan), sebab *najaat* adalah bersamaan artinya dengan kedamaian dan ketenteraman.”⁹

Hadhrat Masih Mau’ud *as* bersabda lagi: “Saya melihat kebanyakan orang dan membaca kisah tentang orang-orang yang mempunyai banyak harta dunia dan kaya raya serta memiliki

⁹ Malfuzhat, jilid 1, halaman 69-70, edisi 2003, terbitan Rabwah.

kemewahan dan kelezatan palsu dunia, memiliki setiap jenis kenikmatan serta anak-anak, bahkan memelihara orang-orang sebagai penolong mereka. Jika tiba saatnya akan meninggal dunia dan meninggalkan semua yang dia miliki dan mengetahui akan menempuh jalan menuju kehidupan di alam kedua, mereka terbakar dalam api penyesalan dan keluhan yang membawa kematian. Hal itu semua merupakan Jahannam yang tidak bisa memberi ketenangan dan ketenteraman di dalam hati. Bahkan sebaliknya menimbulkan penyesalan dan kegelisahan kepadanya.

Oleh sebab itu masalah ini jangan tersembunyi dari pengetahuan teman-teman saya, sebab kebanyakan manusia terlibat di dalam kecintaan terhadap harta dan keluarga, yakni dalam kecintaan palsu yang tidak terjamin. Dan seringkali di dalam gejolak kecintaan yang tidak terkendali manusia melakukan perbuatan yang terlarang yang mengakibatkan semakin jauhnya jarak hubungan dia dengan Allah *Ta'ala*, sehingga disediakan neraka Jahannam baginya. Dia tidak menyadari keadaan seperti itu apabila tiba-tiba dia dipisahkan dari mereka dan akhirnya dia menjadi sangat gelisah sekali. Hal ini dapat kita pahami dengan mudah sekali, bahwa apabila mencintai sesuatu maka timbul kesedihan dan keresahan serta kegelisahan yang menakutkan di waktu akan berpisah darinya. Masalah ini bukan hanya berupa khayalan belaka melainkan juga menjadi masalah yang diterima akal. Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman: نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ * الَّتِي تَطَّلُعُ عَلَى الْأَفْنِدَةِ "Api Allah yang dinyalakan, yang sampai ke dalam hati." (Al-Humazah: 7-8). Maka inilah api kecintaan terhadap sesuatu selain Allah, yang membakar hati manusia sampai hangus, yang menjerumuskan manusia ke dalam azab yang menakutkan dan membinasakan. Saya sekali lagi berkata, bahwa hal ini sungguh benar dan meyakinkan bahwa selain *nafs muthmainnah* (jiwa yang tentram) tidak dapat memperoleh *najaat* (keselamatan)"¹⁰

¹⁰ Malfuzhat, jilid 1, halaman 70, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Selanjutnya sambil menasihati Jemaat Hadhrrat Masih Mau'ud as bersabda: "Allah *Ta'ala* tidak menghiraukan siapapun kecuali terhadap orang yang saleh. Ciptakanlah persaudaraan dan kecintaan satu sama lain. Tinggalkanlah kebuasan dan pertikaian serta jauhilah secara mutlak kebiasaan memaki dan memperolok-olok, sebab kebiasaan memaki dan memperolok-olok membuat hati jauh terpencil dari kebenaran. Berlakulah hormat terhadap sesama yang lain, setiap orang hendaknya mendahulukan kesenangan orang lain dari pada kesenangan pribadi. Ciptakanlah hubungan damai yang sejati dengan Allah *Ta'ala*, dan kembalilah ke pangkuan ketaatan kepada-Nya. Kemurkaan Allah *Ta'ala* sedang turun laksana hujan di atas bumi, dan yang selamat darinya hanyalah orang-orang yang secara kamil (sempurna) bertobat dari segala dosa kemudian berserah diri di hadapan-Nya.

Ingatlah, jika kalian menyibukkan segala angan-angan dan pikiran kalian dalam menaati perintah Allah *Ta'ala* dan menyerahkan diri dalam mengembangkan agama-Nya, maka Allah *Ta'ala* akan menyingkirkan semua halangan dan kesulitan serta kalian akan meraih sukses. Apakah kalian tidak pernah melihat bagaimana para petani membuang semua tumbuh-tumbuhan yang tidak berguna demi mempersiapkan lahannya untuk tanaman yang baik dan produktif? Kemudian memeliharanya dan menjaganya serta menyelamatkannya dari setiap benda yang akan merusaknya? Akan tetapi pohon dan tumbuh-tumbuhan yang tidak menghasilkan buah dan mulai layu serta kering maka pemiliknya tidak menghiraukannya apabila datang hewan ternak memakannya atau seseorang datang menebangnya untuk dijadikan kayu bakar.

Jadi, begitulah kalian juga harus ingat! Jika kalian hadir di hadapan Tuhan dalam keadaan jujur dan benar, maka siapapun yang menentang kalian tidak akan menyusahkan kalian. Namun jika kalian tidak meluruskan keadaan diri kalian dan tidak berjanji untuk menjadi hamba-Nya yang sejati, maka Allah *Ta'ala* tidak akan menaruh perhatian kepada siapapun. Beribu-ribu ekor

domba dan kambing disembelih, namun tidak ada seorangpun yang mengasihani mereka. Tetapi jika seorang manusia dibunuh, berapa banyak pemeriksaan dilakukan terhadapnya. Jadi jika kalian membuat diri kalian tidak berguna dan membiarkannya seperti hewan, maka keadaan kalian juga akan berakhir seperti itu. Hendaknya kalian menjadi orang-orang yang dikasihani Tuhan supaya jangan ada suatu wabah atau musibah menyerang diri kalian. Sebab tidak ada suatu kejadian di atas dunia ini tanpa izin Allah *Ta'ala* Yang Mahaperkasa.

Singkirkanlah setiap pertengkaran dan permusuhan antara sesama kalian, sebab sekarang masih tersedia waktu agar kalian menghindari perkara-perkara yang tidak berguna dan sibukkanlah diri kalian dalam pekerjaan yang penting dan agung.”

Selanjutnya beliau *as* bersabda: “Ingatlah perihal ini sebagai wasiat bahwa janganlah kalian sekali-kali melakukan paksaan dan kekerasan terhadap orang lain.”¹¹

Yakni senantiasalah berlaku lemah-lembut dan sekali-kali jangan emosional.

Bersabda, “Ingatlah untuk di masa selanjutnya, janganlah meninggalkan hak-hak persaudaran antara sesama manusia. Jika tidak, maka hak-hak Allah *Ta'ala* juga tidak akan dapat ditegakkan. Saya telah diberitahu oleh Tuhan bahwa: *أن الله لا يغيّر ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم* ‘*innAllaha laa yughayyiru maa bi qaumin hatta yughayyiruu maa bi-anfusihim.*’ – ‘Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, selama kaum itu tidak mengubah keadaan hati mereka.’ (Ar Ra’d: 12). Mendengar hal ini, setiap orang siap menjawab, ‘Kami mengerjakan shalat dan *istighfar* juga, tetapi mengapa kami harus menghadapi musibah dan percobaan?’

Pokok mendasarnya adalah orang-orang yang memahami hukum Allah *Ta'ala* itulah yang beruntung. Allah *Ta'ala* mempunyai suatu kehendak lain tetapi manusia memahaminya lain lagi. Kemudian manusia mengukurnya menurut akal dan

¹¹ Malfuzhat, jilid 1, halaman 174-175, edisi 2003, terbitan Rabwah.

perkiraanannya sendiri. Cara itu tidak benar. Setiap benda jika dipergunakan tidak sesuai dengan ukuran (takaran) yang telah ditetapkan tidak akan memberi faedah apapun. Misalnya sebuah obat, ditetapkan ukuran atau dosisnya untuk digunakan, namun kenyataannya tidak digunakan sesuai dengan ukuran atau dosis yang telah ditetapkan, maka tidak akan memberi faedah. Jika seseorang harus memakan sekeping roti lalu ia hanya memakan sebutir biji gandum, apakah ia menjadi kenyang? Dan seseorang harus minum secawan air lalu ia hanya meminum setetes air, apakah akan hilang dahaganya? Sekali-kali tidak! Demikian juga dengan amal. Selama mereka tidak melakukannya sesuai dengan ukurannya maka mereka tidak akan sampai ke puncak tujuannya. Demikianlah Sunnatullah yang tidak dapat kita robah !”

Beliau bersabda lagi: ”Berlaku simpati terhadap saudara-saudara sendiri nilainya sama dengan memberi sedekah. Itulah yang disebut *huquuqul ‘ibaad* (hak sesama hamba) yang wajib kita lakukan. Sebagaimana Allah *Ta’ala* telah mewajibkan puasa dan shalat untuk ibadah kepada-Nya, demikian juga Dia telah menetapkan kewajiban untuk menjaga hak-hak sesama manusia.”

Bersabda: ”Orang yang meninggalkan simpati seolah-olah dia telah meninggalkan agama. Al-Qur’an menyebutkan, ”Barangsiapa yang membunuh seorang manusia tanpa sebab di bumi seolah-olah ia telah membunuh manusia seluruh dunia.” (Al-Maidah: 33). Begitu juga saya berkata sama seperti itu, jika seseorang tidak menaruh simpati terhadap saudaranya sendiri, maka ia tidak menaruh simpati terhadap manusia di seluruh dunia. Janganlah terlalu mencintai kehidupan sehingga iman menjadi hilang. Janganlah sekali-kali meninggalkan hak-hak persaudaraan sesama umat manusia.”

Jika manusia memahami nasihat itu semua maka banyak sekali pertengkaran, perkelahian dan beperkara di Pengadilan semuanya akan hilang sirna.

Beliau *as* bersabda lagi: ”Ingatlah baik-baik, semua karunia Ilahi dapat diraih karena iman. Perkuatlah iman! Merampas hak-

hak adalah perbuatan maksiat. Jika hak-hak manusia dihapuskan maka itu adalah perbuatan dosa. Jemaat yang Allah *Ta'ala* ingin menjadikannya sebagai teladan ini, jika keadaannya seperti itu, yakni tidak ada persaudaraan dan simpati di dalamnya, maka pasti akan timbul banyak keburukan. Jemaat kita, yang sangat dibenci oleh para penentang, mereka menghendaki agar Jemaat kita ini hancur dan binasa.”¹²

Kemudian beliau bersabda; “Jemaat kita (yang para penentang membencinya dan menginginkan supaya jemaat ini menjadi binasa dan hancur) hendaknya harus ingat betul, bahwa sekalipun para penentang membenci kita, saya sepakat dengan mereka dalam satu hal.”

Bersabda lagi: “Harus diingat betul, bahwa sekali pun para penentang membenci kita, tetapi saya sepakat dengan mereka dalam satu hal. Yaitu bahwa Allah *Ta'ala* menghendaki agar Jemaat ini suci dari pada dosa-dosa dan menunjukkan teladan yang indah dalam gerak-gerik dan perilakunya serta menjadi pelaksana sejati ajaran-ajaran Al-Quran yang murni dan sungguh-sungguh terbenam dalam mengikuti teladan Hadhrat Rasulullah saw. Jangan ada sesuatu kebencian dan kedengkian di dalam Jemaat ini. Jemaat ini hendaknya menjadi sebuah Jemaat yang betul-betul menjadi pencinta sejati Allah *Ta'ala*. Tetapi, jika seseorang setelah masuk ke dalam Jemaat ini tidak memenuhi maksud-maksud tersebut dan tidak memperlihatkan perobahan murni di dalam amal perbuatannya, maka ingatlah baik-baik, bahwa ia akan menyempurnakan kehendak para penentang, pasti ia akan binasa di hadapan mereka.

Allah *Ta'ala* tidak mempunyai kaitan dengan siapa pun dan Dia tidak peduli terhadap siapa pun. Keturunan yang disebut keturunan para Nabi yakni Bani Israil, di antara mereka banyak sekali nabi dan rasul telah datang dan mereka telah dijadikan pewaris banyak berkat dan karunia yang sangat agung dari Allah

¹² Malfuzhat, jilid 4, halaman 270-271, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Ta'ala. Namun ketika keadaan rohaniah mereka telah mengalami perobahan dan telah meninggalkan *shiratal-mustaqim* -- jalan yang lurus dan banyak melakukan pelanggaran dan perbuatan fasiq serta dosa, akhirnya bagaimana? Berfirman: "ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ" *'dhuribat 'alaihimudz dzillatu wal maskanah.'* - "mereka ditimpa kehinaan dan kemiskinan". (Al Baqarah: 62). Kemurkaan Allah *Ta'ala* telah menimpa mereka. Betapa agungnya nilai pelajaran yang terkandung dalam hal itu.

Keadaan kaum Bani Israil menjadi sebuah pelajaran yang berfaedah untuk waktu yang seterusnya. Begitu juga kaum ini (Jemaat) yang telah didirikan oleh Allah *Ta'ala* dengan tangan-Nya sendiri, Jemaat yang Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan karunia-Nya yang sangat agung. Tetapi, jika seseorang masuk ke dalam Jemaat ini, namun tidak menjalin hubungan kecintaan dengan Allah *Ta'ala* dan tidak mengikuti contoh teladan Hadhrat Rasulullah dengan serius -- baik dia orang penting atau tidak penting -- akan disingkirkan dan akan menjadi sasaran kemurkaan Allah *Ta'ala*. Karena itu, kalian harus mengadakan perubahan yang sempurna dalam diri kalian dan janganlah menjadi orang yang merusak nama baik Jemaat."¹³

Jadi, itulah standar kedudukan yang kita semua harus berusaha untuk meraihnya. Berjalan di atas jalur takwa, memperbaiki mutu amal pribadi dan meningkatkan mutu iman bukanlah perkara mudah. Kita telah beriman kepada Imam Zaman, maka kita harus berusaha keras untuk menyempurnakan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Kita harus menyempurnakan usaha melakukan kebaikan sekecil apa pun dan harus menyatakan kebencian sepenuhnya terhadap segala jenis keburukan. Kita harus meningkatkan persaudaraan, kecintaan dan persatuan dan kita harus menjadi penolong satu sama lain, barulah kita menjadi orang-orang yang menyempurnakan hak-hak

¹³ Malfuzhat, jilid 4, halaman 144-145, edisi 2003, terbitan Rabwah.

kewajiban bai'at kita. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua.

Untuk mengingatkan kembali, pada hari ini saya ingin menarik perhatian semua mengenai keadaan dan situasi negara-negara Muslim, khususnya Suriah dimana banyak sekali kerusuhan, penganiayaan dan kezaliman sedang berkecamuk. Diperlukan banyak doa bagi mereka. Begitu juga [doa] bagi para Ahmadi Muslim di Pakistan yang sedang menghadapi penganiayaan dan pengkhianatan yang sangat keras, sehingga sekarang mereka merasakan keadaan yang sangat rawan. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi mereka semua dan semoga Allah *Ta'ala* segera menanggapi dan menghukum mereka yang menciptakan banyak kerusuhan dan kezaliman.

Tanda-Tanda Kebenaran

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihi 'aziiz*¹⁴
Tanggal 14 Februari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

Hari ini saya hendak membahas tentang Tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang telah beliau sendiri tulis. Beliau telah

¹⁴ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

mengatakan dengan jelas peraturan yang mendasar tentang itu. Yakni tujuan dari tanda-tanda yang sudah nampak dan yang sedang berlaku sekarang dan akan berlaku sampai waktu yang akan datang. Maksudnya adalah melalui beliau *as* Allah *Ta'ala* ingin mengungkapkan kebenaran Islam kepada dunia dan ingin menyatakan martabat luhur Hadhrat Rasulullah saw kepada dunia. Tanda-tanda ini, di satu segi telah menutup mulut orang-orang ghair dan juga para penentang Non Muslim; di segi lainnya juga sebagai bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* bagi orang-orang Muslim bahwa beliau *Jariyullah* (Pahlawan Allah), yang diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk *nasy-ati tsaniyah* (kebangkitan kembali, kedua kali) Islam.

Sekarang saya ingin mengemukakan kutipan-kutipan dari Barahin Ahmadiyyah dari mana kita akan tahu intisari pernyataan beliau *as*. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: “Semua perkara dipersiapkan agar orang-orang yang sungguh-sungguh mencari jalan lurus menjadi jelas bagi mereka bahwa semua berkat dan nur terhimpun hanya di dalam Islam, agar bukti-bukti yang meyakinkan tentang Wujud Allah *Ta'ala* dapat sampai kepada orang-orang yang tidak ber-Tuhan di zaman ini dan agar orang-orang yang berfitrat kotor seperti setan segera terlihat jelas bagi setiap orang yang adil dan bijaksana.

Yaitu mereka yang bersahabat dengan kegelapan dan memusuhi atau membenci cahaya dan menolak martabat luhur Hadhrat Rasulullah saw serta dengan menggunakan kata-kata sangat kasar dan biadab, melemparkan tuduhan-tuduhan keji terhadap beliau sebagai *afdhalul basyar* (insan termulia) ini disebabkan sangat rendahnya keadaan bathin dan sangat gelapnya kejahilan mereka. Mereka juga tidak mengetahui sesungguhnya beliau-lah *insan kamil* (manusia sempurna) yang telah datang ke dunia yang cahayanya terang-benderang laksana matahari yang selalu memancarkan cahayanya di atas permukaan bumi dan akan selalu memancarkan cahayanya.

Supaya secara benar dengan perantaraan tulisan ini keluhuran dan kemegahan Islam terlihat dengan cemerlang melalui pengakuan para penentang dan agar terbuka jalan-jalan bukti kebenaran bagi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran. Juga, supaya orang-orang yang memiliki akal dan pengertian jernih memperoleh kesimpulan yang jelas.”

Dan lagi, sebab untuk menuliskan kasyaf dan ilham-ilham itu ialah supaya kekuatan keimanan orang-orang Muslim semakin meningkat dan supaya hati mereka memperoleh kekuatan dan keyakinan serta mempunyai keimanan dan pengertian sempurna bahwa *shiratal mustaqim*, yakni jalan yang lurus hanyalah ada di dalam agama Islam. Juga, di bawah kolong langit hanya ada seorang nabi dan sebuah Kitab, yakni Hadhrat Muhammad saw, yang paling mulia di atas semua para nabi dan yang paling kamil (sempurna) dari antara semua rasul, Khaatamul Anbiya dan Khairun Naas, yang dengan mengikutinya manusia dapat memperoleh Tuhan Yang Mahakuasa, dan semua tabir kegelapan tersingkap sehingga di dunia ini juga tanda *najaat* (keselamatan) nampak dengan jelas.

Dan lagi, Al-Qur’an asy-Syarif yang mengandung hidayah (petunjuk) yang benar dan lengkap serta padat yang dengan perantaraannya dapat diperoleh *haqqani ‘uluum aur ma’rifat* (ilmu pengetahuan dan *ma’rifat* yang sebenarnya) dan dengan Kitab Al-Quran ini kalbu manusia disucikan dari kelemahan-kelemahan insani serta manusia memperoleh *najaat* (keselamatan) dari tabir [ketertutupan karena] adanya *jahaalat* (kekurangtahuan), kelalaian dan keraguan sehingga sampai kepada martabat *haqqul yaqin* yang kamil (sempurna).

Kemudian, satu lagi dasar penulisan kasyaf-kasyaf dan ilham-ilham tersebut serta kesaksian orang-orang dari penganut agama lain adalah supaya orang-orang Muslim selalu melengkapi diri mereka dengan *hujjah* (dalil-dalil) yang kuat. Juga, agar itu semua selalu menjadi bukti yang jelas terhadap orang-orang yang lemah dan orang-orang tidak bertuhan serta orang-orang berhati gelap

dan kotor yang menentang orang-orang Muslim tanpa hak, agar selalu dapat dibuktikan kekalahan dan tuna ilmu tanpa jawab mereka di hadapan orang banyak. Dan juga agar orang-orang yang mencari kebenaran di zaman ini begitu juga bagi generasi yang akan datang tetap terpelihara dari racun udara kesesatan sangat berbahaya yang pada zaman ini sedang bertiup dengan kencangnya. Sebabnya, di dalam ilham-ilham itu banyak sekali perkara yang munculnya secara lahiriah sudah dipastikan waktunya di masa yang akan datang. Maka apabila zaman ini sudah berlalu dan tirai Dunia Baru tersingkap kemudian menampakkan mukanya akan menyaksikan dengan matanya sendiri kebenaran perkara-perkara yang tertulis di dalam buku ini sehingga nubuatan-nubuatan ini akan berfaedah sekali untuk meningkatkan kekuatan iman. Insha Allah *Ta'ala*."¹⁵

Kutipan ini diambil referensinya dari empat jilid pertama Barahin Ahmadiyah. Beliau *as* menjelaskan bahwa ilham-ilham itu bukan hanya untuk zaman ditulisnya buku itu melainkan tersimpan bagi generasi yang akan datang yang harus mereka ingat selalu. Banyak sekali kabar gaib yang telah dikemukakan yang berlaku di zaman datang, yang bukan hanya untuk membuktikan kebenaran beliau *as* sendiri, bahkan untuk membuktikan kebenaran agama Islam dan untuk memberitahukan ketinggian derajat Hadhrat Rasulullah saw kepada dunia. Namun, mengherankan sekali manusia itu, mengapa mereka tidak mau mencari fakta yang sebenarnya tentang ilham-ilham yang sedang turun kepada beliau, bahkan sebaliknya mereka cepat melemparkan tuduhan dan kritikan.

Ilham-ilham itu diturunkan oleh Tuhan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam bahasa Arab, Urdu dan bahasa Inggris disatukan. Allah *Ta'ala* menurut kehendak-Nya sendiri kadangkala wahyu atau ilham itu dalam satu waktu dan mengenai satu perkara diturunkan dalam dua atau tiga macam bahasa. Walhasil,

¹⁵ Barahin Ahmadiyya hishshah Cehaaram, jilid awwal, halaman 555-558, baqiyah hasyiyah dar hasyiyah, nomor 3.

banyak orang-orang Non Muslim juga menyaksikan sempurnanya kabar gaib yang disebutkan di dalam wahyu dan ilham-ilham itu, sehingga kebenaran Al-Quran dan Hadhrat Rasulullah saw nampak jelas kepada mereka.

Kitab Barahin Ahmadiyya merupakan sebuah tanda bagi orang-orang yang memiliki mata rohaniah di waktu sekarang. Tulisan-tulisan dan tanda-tanda yang tercantum di dalam Kitab ini menjadi sarana bagi peningkatan iman. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, bahwa semua kebenaran perkara-perkara itu akan disaksikan oleh generasi yang akan datang. Setelah menyaksikan semua itu, keadaan iman betul-betul semakin meningkat. Barahin Ahmadiyya dan Kitab-kitab beliau lainnya menjadi sumber untuk memperoleh hidayah bagi manusia, bahkan merupakan sebuah tanda. Tetapi, mereka yang berhati buta, tidak mengetahui sedikitpun ilmu dan makrifat beliau dan tanda-tanda kebenaran beliau *as*, mereka sedikitpun tidak paham.

Beliau *as* mengemukakan kabar-kabar gaib setelah menerima kabar dari Allah *Ta'ala* kemudian bersabda di dalam Kishti Nuh, "Demikianlah kabar-kabar gaib yang telah disampaikan Allah *Ta'ala* dan telah menjadi kenyataan pada waktunya, adalah berjumlah tidak kurang dari 10.000 buah. Tetapi, di dalam Kitab Nuzulul Masih yang sedang dicetak hanya disebutkan 150 buah untuk contoh beserta bukti dan saksi-saksinya; dan tiada satupun dari nubuatan-nubuatanku itu yang tidak menjadi kenyataan, atau dari dua bagiannya sebagian belum menjadi sempurna.

Andaikata seseorang mencari-cari sampai ia tutup usia, tidak akan ia dapati sebuah nubuatan pun yang telah diucapkan mulutku dan mengenai itu ia dapat mengatakan nubuatan itu hampa belaka. Tetapi jika tidak punya rasa malu atau tiada mempunyai kesadaran berfikir, boleh sajalah ia berkata sesuka hatinya, dan aku berkata dengan tegas, bahwa ada ribuan nubuatan serupa itu yang telah menjadi kenyataan dengan sejelas-jelasnya, sedangkan ratusan ribu orang telah menjadi saksi sempurnanya nubuatan-nubuatan itu. Seandainya bandingannya dicari pada nabi-nabi

terdahulu, sekali-kali tidak akan terdapat ditempat lain kecuali pada wujud Rasulullah saw.

Andaikata lawan-lawanku mengambil keputusan dengan cara itu pula, maka sudah lamalah mata mereka terbuka; dan aku bersedia untuk memberi hadiah besar, seandainya mereka dapat menampilkan tandingan bagi nubuatan-nubuatan itu di atas dunia ini. Hanya semata-mata karena kenakalan atau kebodohan belaka berkata, bahwa nubuatan yang ini atau yang itu tidak menjadi kenyataan, mengenai itu tidak dapat kami berbuat selain mengatakan, bahwa ucapan-ucapan itu bersumber kepada kedengkian dan buruk sangka belaka.

Sekiranya di dalam suatu pertemuan diadakan tukar pikiran untuk menyelidiki hal itu, niscaya mereka akan menarik kembali ucapan mereka, atau terpaksa harus disebut tidak punya rasa malu. Kalau ribuan nubuatan telah menjadi sempurna persis seperti telah dinubuatkan, lagi pula terdapat ribuan orang yang masih hidup dan menjadi saksi atas sempurnanya nubuatan itu, maka hal itu bukanlah suatu hal sepele, melainkan seolah-olah menampakkan Wujud Tuhan Yang Maha Agung.

Kecuali di zaman Hadhrat Nabi Muhammad saw, pernahkah ada zaman dimana terdapat seseorang yang menyaksikan ribuan nubuatan yang telah disampaikan lalu nubuatan-nubuatan itu telah jadi sempurna laksana terang benderangnya siang hari dan ribuan orang telah memberi kesaksian atas sempurnanya nubuatan-nubuatan itu? Saya katakan dengan seyakinyakinnya, bahwa sebagaimana di zaman ini Tuhan sedang menghampiri dan menampakkan Wujud-Nya, sedang ratusan perkara gaib tengah disingkapkan tirainya bagi hamba-Nya ini, serupa itu jarang sekali terdapat contohnya pada zaman dahulu.”¹⁶

Dalam Nuzulul Masih, Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah menjelaskan berbagai jenis wahyu dan ilham. Diantaranya sebagai contoh saya menyampaikan 3 – 4 buah contoh.

¹⁶ Kisyti Nuh, Ruhani Khazain jilid 19, Hal. 6-7.

"يا أحمد فاضت الرحمة على شفقتك." 'Yaa Ahmadu faadhatir rahmatu 'alaa syafataika.' Lihat Barahin Ahmadiyya halaman 517, "Hai Ahmad, rahmat akan disalurkan melalui bibir engkau! Kami akan menganugerahkan kepada engkau kebijaksanaan, kefasihan dan hakikat-hakikat serta makrifat yang tidak terhitung banyaknya."

Maka, nampak jelaslah bahwa kalam saya telah memperlihatkan sebagai mukjizat, sehingga tidak ada yang dapat menandinginya. Setelah menerima wahyu ini saya menerbitkan lebih dari 20 buah Kitab dan risalah-risalah didalam bahasa Arab yang sangat fasih, namun tidak ada yang dapat menandingiku. Allah *Ta'ala* telah merampas kekuatan berbicara dan hati kedua-duanya dari mereka kemudian memberikannya kepada saya."¹⁷

Kemudian beliau bersabda mengenai nubuwatan yang lain.

"وقالوا أتى لك هذا. إن هذا إلا سحر يؤثر. لن نؤمن لك حتى نرى الله جهره. لا يصدق السفية إلا سيفة الهلاك. عدو لي وعدو لك. قل أتى أمر الله فلا تستعجلوه."

'*wa qaaluu anna laka haadzaa. In haadzaa illa sihruy yu-tsyar. Lan nu-mina laka hattaa naraLlaha jahratan. Laa yushaddiqus safiihu illa saifatal halaak. 'aduwwul lii wa 'aduwwul lak. Qul ataa amruLlahi falaa tasta'jiluu.*'

Lihatlah Barahin Ahmadiyya hal. 518-519 - Artinya: Mereka berkata, dari mana engkau memperoleh martabat (kedudukan) ini? Ini semata-mata sebuah penipuan. Kami tidak akan percaya kepada engkau, sebelum kami melihat Tuhan. Orang-orang itu tidak akan percaya kecuali kepada tanda kematian. Katakanlah kepada mereka: Matilah, yakni *Tha'un* juga, maka *Tha'un* juga akan datang! Oleh sebab itu janganlah ingin cepat-cepat denganku."¹⁸

Bersabda, "Nubuatan ini diumumkan 20 tahun sebelum wabah penyakit *Tha'un* tersebar."¹⁹

¹⁷ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

¹⁸ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

¹⁹ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

Tha'un yang datang telah diumumkan 20 tahun sebelumnya dan hingga beberapa tahun *Tha'un* ini merajalela dan ratusan ribu manusia telah mati. Kemudian beliau bersabda tentang nubuwatan lainnya,

"أصحاب الصفة، وما أدراك ما أصحاب الصفة . ترى أعينهم تفيض من الدمع . يصلون عليك . ربنا إننا سمعنا مناديا ينادي للإيمان . وداعيا إلى الله وسراجا منيرا . أملوا".

'Ash-haabush shuffati wa maa adraaka maa ash-haabush shuffah. Tara a'yunuhum tafiidhu minad dam'i. yushalluuna 'alaika, "Rabbanaa innanaa sami'naa munadiyay yunaadii lil iimaani wa daa'iyani ilaLlahi wa siraajam muniira. Amluu."

Lihatlah Barahin Ahmadiyya hal. 241— "Ashabus Suffah. Apa yang engkau ketahui siapakah itu Ashabus Suffah. Engkau akan melihat mata mereka berlinang penuh air mata. Mereka akan mengirim shalawat kepada engkau, sambil berkata: Hai Tuhan kami ! Kami telah mendengar suara orang yang berseru dan berkata, luruskan dan perkuatlah iman kalian! Dia berseru mengajak kepada Tuhan dan menjauhkan syirik dan dia adalah sebuah pelita yang bersinar terang."

Ketika nubuatan ini disiarkan di dalam Barahin Ahmadiyya, pada waktu itu tidak ada suffah (tempat Ashabus Suffah) dan tidak ada pula Ashabus Suffah-nya. Kemudian setelah itu (setelah 1882, waktu menulis ilham-ilham itu) orang-orang mukhlis datang hijrah ke Qadian, rumah untuk tamu dan juga suffah dipersiapkan untuk mereka. Lihatlah! Alangkah agungnya nubuatan ini! Ketika perkara ini dicetuskan di waktu itu tidak ada seorangpun yang berfikir ke arah itu, bahwa akan tiba waktunya dimana orang-orang mukhlis akan berkumpul di Qadian dan untuk mereka suffah dipersiapkan."²⁰

Selanjutnya beliau *as* bersabda: *يريدون أن يطفئوا نور الله بأفواههم والله متم نوره ولو كره الكافرون* "Barahin Ahmadiyya hal. 240 - "Musuh berkehendak untuk memadamkan cahaya Allah dengan mulut

²⁰ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 501-502.

mereka, tapi Allah akan menyempurnakan Cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.”

Ini adalah nubuatan yang pada waktu itu belum ada penentang. Belum ada pula musuh yang memusuhi Jemaat ini. Sepuluh tahun kemudian setelah ilham berupa nubuatan ini turun, timbul gejolak perlawanan sangat keras sekali sampai kepuncaknya, yakni tuduhan kafir ditulis dimana-mana, dikeluarkan fatwa *wajibul-qatl* (wajib dibunuh) dan disebar di dalam ratusan buku-buku dan majalah-majalah mereka.

Sebagian besar maulwi atau ulama menjadi musuh dan membuat rencana sejahat-jahatnya untuk menghancurkan Silsilah ini. Namun, hasilnya (akibatnya) sungguh terbalik, Silsilah atau Jemaat ini memperoleh kemajuan yang luar biasa cepatnya.”²¹

Selanjutnya beliau as menuliskan ilham lain: **”إن لم يعصمك الناس فيعصمك الله من عنده، يعصمك الله من عنده وإن لم يعصمك الناس”**. (Barahin Ahmadiyya Hal.510) “Sekali pun manusia tidak menyelamatkan engkau, yakni berusaha untuk membinasakan, tetapi Allah *Ta’ala* pasti akan menyelamatkan engkau. Allah pasti akan menyelamatkan engkau, jika tidak ada manusia yang menyelamatkan engkau.” Perhatikanlah nubuatan Allah *Ta’ala* ini yang sungguh kokoh-kuat dan agung sekali dan telah dijanjikan untuk menyelamatkan saya. Janji itu sangat jelas, bahwa manusia akan berusaha membinasakan saya dan mereka akan membuat bermacam-macam rencana, atau makar, namun Tuhan akan bersama saya, rencana dan makar mereka akan digagalkan, dan saya akan diselamatkan.

Pikirkanlah! Mereka telah berusaha sedapat mungkin membuat makar. Berbagai macam rencana jahat itu telah dibuat untuk membinasakanku. Telah dibuat-buat tuduhan palsu tentang pembunuhan, berusaha keras untuk menghina dan menjatuhkan nama baik saya, berusaha keras mengenakan pajak atas nama saya, ditulis fatwa kufur atas nama saya dan menuduh melakukan

²¹ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 526-527.

pembunuhan. Tetapi, Allah *Ta'ala* telah menggagalkan semua makar jahat mereka itu. Mereka tidak berhasil dalam usaha berbagai macam tuduhan dan penipuan terhadap saya. Begitu keras taufan kejahatan dan perlawanan yang timbul kemudian, telah dikabarkan Tuhan jauh sebelumnya kepada saya.

Takutlah kalian kepada Tuhan dan berkatalah benar dan jujur, adakah atau tidak ilmu yang gaib dan dukungan Allah *Ta'ala* kepada saya? Perlindungan berarti menyelamatkan diri dari musibah sangat dahsyat yang menjadi sasaran utama musuh. Ingatlah bahwa kepada Hadhrat Rasulullah saw juga telah dijanjikan perlindungan. Padahal di waktu perang Uhud, Hadhrat Rasulullah saw mendapat luka-luka yang parah dan peristiwa itu terjadi setelah menerima janji perlindungan dari Allah *Ta'ala*.

Begitu juga Allah *Ta'ala* telah berfirman kepada Hadhrat Isa *as*: *وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ* Yakni: Ingatlah ketika Kaum Bani Israil hendak membunuh engkau Aku telah menyelamatkan engkau dari mereka. (Al Maidah 111). Padahal terbukti bahwa Nabi Isa *as* telah ditangkap kemudian digiring dan dinaikkan ke atas palang salib. Tetapi, Allah *Ta'ala* akhirnya menyelamatkan nyawa beliau. Jadi, itulah makna dari *إِذْ كَفَفْتُ* yakni ketika Aku menyelamatkan engkau, seperti "*والله يعصمك من الناس*".²² Allah menyelamatkan engkau dari kejahatan manusia."

Demikianlah saya (Hudhur V atba) telah menguraikan tiga empat contoh tanda-tanda Allah *Ta'ala* yang diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan buku-buku beliau juga merupakan satu tanda. Tentang itu Hadhrat Masih Mau'ud *as* menulis:

"Apabila saya menulis suatu karya tulis dalam bahasa Urdu atau bahasa Arab saya menyaksikan penampakan mukjizat Allah *Ta'ala* secara khas kepada saya. Sebab, ketika saya sedang menulis suatu kalimat dalam bahasa Arab atau bahasa Urdu saya merasa ada seseorang dari dalam sedang mengajar saya. Tulisan saya dalam bahasa Arab, Urdu atau Farsi selalu terbagi dalam dua

²² Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 528-529.

bagian. **Pertama**, mudah sekali susunan kata-kata dan maknanya tampil ke hadapan saya, saya dengan mudah terus menulis, seakan-seakan di waktu sedang menulis itu tidak merasa sulit sedikit pun. Namun susunan kata-kata itu tidak lebih dari kemampuan otak saya. Yakni susunan kata-kata dan maknanya itu demikian rupa jika tanpa ada pertolongan Tuhan pun, dengan karunia Allah *Ta'ala*, mungkin saya dapat menyusunnya, berkat pertolongan-Nya yang biasa Dia berikan sesuai dengan kemampuan alami manusia. Saya dapat menyusun karangan ini dengan mengerahkan sedikit usaha dan menghabiskan banyak waktu. *والله أعلم Wallaahu a'lamu*, Allah Maha Mengetahui.

Bagian kedua, tulisan saya semata-mata luar biasa, sebagai mukjizat. Yaitu apabila saya menyusun kalimat di dalam bahasa Arab, kadangkala dalam susunan kalimat itu memerlukan kata-kata yang saya sendiri tidak tahu, maka pada waktu itu tiba-tiba turun bimbingan dari Allah *Ta'ala* melalui wahyu, dan kalimat-kalimat itu dimasukkan ke dalam kalbu saya oleh Ruhulqudus (Malaikat) dan kalimat-kalimat itu terucap di lidah saya. Pada waktu itu perasaan saya menghilang. Misalnya, di waktu sedang menulis dalam bahasa Arab, saya sangat memerlukan kalimat bahasa Arab yang artinya tepat terjemahan dari kata *بسيارى عيال*, "كثرة العيال" yang saya sendiri tidak tahu, sedangkan saya sangat memerlukannya, maka tiba-tiba perkataan "ضفف" *'dhafafa'* dimasukkan ke dalam kalbu saya melalui wahyu yang maknanya adalah "كثرة العيال". Atau misalnya di waktu menulis saya memerlukan perkataan yang artinya diam di waktu sedih dan marah, dan saya tidak tahu perkataan itu, saat itu juga perkataan "وجوم" *'wujuum'* diwahyukan ke dalam hati saya.

Begitulah juga halnya dengan kalimat-kalimat bahasa Arab. Sambil menulis di dalam bahasa Arab, ratusan kalimat tersusun diwahyukan ke dalam kalbu saya. Atau Malaikat memperlihatkan tulisan kalimat-kalimat itu di atas secarik kertas dan beberapa kalimat itu dari ayat-ayat Al-Quran atau serupa dengan itu namun sedikit perobahan. Atau kadangkala setelah beberapa lama

kemudian diketahui bahwa kalimat-kalimat bahasa Arab yang diwahyukan ke dalam kalbu saya itu terdapat di dalam sebuah Kitab. Oleh karena Tuhan adalah Pemilik segala sesuatu, Dia memiliki kekuasaan untuk mewahyukan suatu kalimat yang indah atau suatu bait syair yang indah dari sebuah kumpulan Sya'ir-sya'ir ke dalam kalbu saya. Itulah mengenai bahasa Arab. Namun yang lebih mengherankan lagi, banyak wahyu yang diturunkan kepada saya dalam bahasa yang sedikit pun saya tidak paham. Misalnya, bahasa Inggris, bahasa Sanskrit atau bahasa Ibrani, sebagai contoh telah saya cantumkan dalam Barahin Ahmadiyah.

Saya bersumpah, demi Allah, Yang di tangan-Nya jiwa saya, begitulah caranya Allah *Ta'ala* memperlakukan saya dan itulah salah satu tanda yang diberikan kepada saya. Perkara gaib diwahyukan kepada saya dan berbagai bentuk dan Tuhan-ku tidak mempedulikan, kalimah-kalimah yang diwahyukan kepada saya itu tertulis di dalam buku bahasa Arab, Inggris, Sankskrit atau Ibrani. Sebab semua itu semata-mata dari Yang Ghaib bagi saya.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'anul Karim banyak sekali Allah *Ta'ala* mencantumkan kisah-kisah dari Kitab Taurat sebagai perkara gaib, sebab kisah itu tidak diketahui oleh Hadhrat Rasulullah saw sekali pun bukan perkara gaib bagi orang-orang Yahudi. Jadi, itulah rahasianya mengapa saya menantang dunia untuk bertanding dengan saya dalam mukjizat dan kefasihan menyusun tafsir di dalam bahasa Arab. Jika tidak, siapa manusia itu dan apa hakikat Ibnu Adam menantang dunia dengan jalan takabbur dan sombong untuk bertanding melawannya."²³

Beberapa contoh pengaruh kekuatan dan kemampuan Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam menulis karangan-karangan di dalam bahasa Arab kepada orang-orang di zaman ini juga dapat saya kemukakan. Bukan beberapa contoh, melainkan banyak sekali contoh-contoh, yang diantaranya akan saya kemukakan sekarang. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as* seorang-pun tidak

²³ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain, Hal. 434-436

ada yang berani tampil melawan beliau, bahkan sampai sekarang juga tidak ada yang berani.

Seorang perempuan Palestina berkata, “Saya beriman kuat sekali tentang Nabi Isa *as* hidup di Langit dan akan turun kembali ke dunia di Akhir Zaman untuk membebaskan umat dari kuku perbudakan terhadap Islam dengan menggunakan pedang dan akan memaksa manusia masuk Islam dengan menggunakan pedang. Sebab itu saya sangat menunggu kedatangannya dengan perasaan gelisah.

Kemudian saya berkenalan dengan Jemaat Ahmadiyah melalui ipar saya yang masih muda, yang sering bertukar pikiran dengan saya bukan hanya tentang Jemaat melainkan dia suka mengirim buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan literatur lainnya juga dalam bahasa Arab. Saya merasa bahwa saya telah mendapatkan mutiara yang sangat berharga. Saya memperoleh kefasihan tulisan-tulisan di dalam bahasa Arab yang sangat indah laksana mutiara-mutiara makrifat ilmu pengetahuan rohaniyah yang sangat indah tiada bandingannya dan tidak terhingga nilainya dan saya merasa tulisan-tulisan itu buah pikiran seorang yang mempunyai hubungan sangat erat dengan Tuhan. Setelah mendapat kepuasan dan ketenteraman dalam hal itu semua saya pun baiat masuk Jemaat Ahmadiyah.”

Tuan Hijaz dari Algeria (Aljazair) berkata, “Saya merasa sangat putus asa dengan ajaran Islam dan tafsir-tafsir Al-Quranul Karim yang salah. Setelah mendengar penjelasan-penjelasan tafsir dari para ulama saya sering berfikir, apakah firman-firman yang dijelaskan tafsirnya seperti itu patut dikategorikan firman Tuhan? Akhirnya saya diperkenalkan kepada Ahmadiyah dan tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau’ud *as* oleh seorang teman Ahmadi asal Negara Jordania.

Sebelum saya membaca Tafsir-tafsir Hadhrat Masih Mau’ud *as* saya shalat nafal dan berdoa memohon kepada Allah *Ta’ala* agar Dia menunjukkan saya ke jalan yang lurus. Semakin banyak saya menelaah semakin terbuka pula hati saya dan berkat

pengaruh kekuatan ruh tulisan-tulisan itu badan saya gemetar dengan dahsyat, dan hati merasa sangat yakin bahwa kalam ini bukan hasil karya manusia melainkan semata-mata kalam yang diurapi wahyu Ilahi.”

Tuan Faris dari Abu Dhabi menulis, “Berapa banyak buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud *as* yang telah saya peroleh, berkat menelaahnya serta berkat mengikuti program-program bahasa Arab ‘*al-Hiwar al-Mubasyar*’ (Percakapan Langsung) di MTA saya menjadi tahu akidah-akidah Jemaat Ahmadiyah. Mula-mula disebabkan kejahilan atau pengaruh pendirian sebelumnya, saya menyatakan diri menolak terhadap semua akidah itu. Tetapi, ketika saya sudah menelaah ayat-ayat Quran dan Hadits-hadits serta Sunnatullah dengan perhatian yang sangat dalam, maka hati saya mulai merasa tenteram dan puas. Sekarang terdapat dua option (pilihan) di dalam hati saya, pertama, apakah saya tetap berpegang kepada pendirian turunnya Nabi Isa dari atas langit dan sebelum itu menunggu datangnya Dajjal yang sifat-sifatnya telah diterangkan seakan-akan seperti Tuhan, misalnya mengenai menghidupkan orang sudah mati dan lain-lain.

Kedua, apakah saya percaya menerima kebenaran Hadhrat Ahmad *as* sebagai Masih Mau’ud dan Imam Mahdi yang telah membersihkan semua khurafat yang mengotori Islam kemudian telah menampilkan betapa indahnya wajah Islam dan telah membela kehormatan Hadhrat Rasulullah saw Kemudian saya memohon pertolongan kepada Allah *Ta’ala* dan sangat banyak sekali berdoa kepada-Nya agar Dia memberi petunjuk kepada saya ke jalan yang benar yang diridhai oleh-Nya. Maka saya merasa hati saya betul-betul condong kepada Jemaat Ahmadiyah dan kepada Hadhrat Ahmad *as*.

Saya seorang lulusan Fakultas Hukum. Ketika saya mendengar sya’ir-sya’ir Hadhrat Masih Mau’ud *as* dalam memuji Hadhrat Rasulullah saw maka seluruh tubuh saya mulai gemetar dan air mata-pun mulai mengalir dengan deras. Dengan suara keras saya berkata, ‘Seorang pendusta tidak mungkin mampu

menulis sya'ir seindah ini dan tidak mungkin di dalam hati seorang pendusta tertanam kecintaan sangat dalam seperti itu terhadap Hadhrrat Rasulullah saw. Seorang Ajami (non Arab) tidak mungkin mampu menuturkan kalimat-kalimat bahasa Arab yang sangat fasih tanpa pertolongan Ilahi kepadanya!"

Tuan Abbas, seorang Arab yang tinggal di Italia menulis, "Sekalipun para Maulvi melarang, saya selalu menonton program bahasa Arab *'al-Hiwar al-Mubasyar'* (Percakapan Langsung) di MTA. Pada suatu hari saya mendengar Qasidah Hadhrrat Masih Mau'ud as dalam Bahasa Arab,

علمي من الرحمن ذي الآلاء
بإله حزت الفضل لا بدهاء

'ilmii minar rahmani bil alaa-i

*billahi huztul fadhla laa bi dahaa-i'*²⁴

Saya mendengarkan qasidah ini sembari menatap foto Hadhrrat Masih Mau'ud as sehingga tanpa sadar terucap dengan suara keras dari mulut saya sebuah kalimat: Demi Allah, seorang pendusta tidak mungkin dapat menuturkan kecintaan seperti ini terhadap Hadhrrat Rasulullah saw. Manusia seperti ini pasti seorang Utusan Tuhan. Kalam seperti itu tidak mungkin terucap dari mulut orang yang tidak menghormati Allah dan Rasul-Nya.

Tuan Khalid dari Maroko menulis, "Setelah mengenal Ahmadiyah saya sangat heran bahwa Imam Mahdi sudah datang bahkan sudah pergi lagi (wafat) dan baru sekarang kami mendengar tentang beliau. Sambil banyak berfikir dan berdoa saya memohon bimbingan kepada Allah *Ta'ala* dan saya mulai menelaah buku-buku Jemaat di dalam bahasa Arab yang tersedia di dalam Website.

Buku pertama yang saya baca adalah buku Filsafat Ajaran Islam terjemah bahasa Arab dan saya baca berulang-kali. Di dalam Kitab itu setelah membaca penjelasan tentang ihsan dan itaizil qurba ruh saya mulai sangat terkesan sekali. Setelah itu saya mulai

²⁴ Anjam-e-Atham, Ruhani Khazain jilid 11, halaman 266-282.

menela'ah buku At Tabligh dan buku-buku lainnya lagi. Buku-buku itu telah menumpahkan samudera hakikat dan rahasia ruhani serta makrifat agama demikian hebatnya sehingga saya sering berkata: Saya telah menemukan khazanah yang melimpah ruah."

Tuan Hani menulis tentang Tuan Hamadah, "Di dalam Website kita dia mengajukan beberapa pertanyaan tentang Hadhrat Masih Mau'ud Maryam dan Maryam meniupkan ruh. Untuk itu dijalin hubungan dengannya dan dikirimkan kepadanya beberapa tulisan dan kutipan-kutipan dari intisari penjelasan-penjelasan Hudhur *as* karenanya dia sangat terkesan sekali dan memperoleh semua hakikat. Katanya, "Buku Hadhrat Masih Mau'ud *as*, At Tabligh, telah membuka dada saya. Dan saya merasa gembira yang sangat mengherankan sekali, bahwa di zaman ini juga saya memperoleh kesempatan membaca kalam Anbiya yang sarat dengan nur dan merasa menyesal juga terhadap keraguan saya di masa lampau."

Tn. Hatami dari Yaman menulis, "Sebagai wartawan dan penyelidik, saya sangat gemar mencari kebenaran. Sebab itu, saya membaca buku-buku para penentang Jemaat juga dimana banyak tulisan yang dibuat-buat untuk menghina sampai kepada masalah kafir-mengkafirkan. Setelah penyelidikan lebih lanjut sampailah kepada kesimpulan bahwa itu semua selain hanya merupakan tuduhan-tuduhan palsu tidak ada hal lain lagi. Di pihak lain, kefasihan bahasa Arab Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan lain-lainnya merupakan mu'jizat. Ini juga merupakan mukjizat Ilahi bahwa Dia telah memunculkan Hadhrat Imam Mahdi dari keturunan bangsa Farsi. Bukan suatu keharusan bahwa Imam Mahdi datang dari kalangan bangsa Arab. Sebab, hidayah dan nubuwwah tidak terbatas hanya kepada bangsa Arab saja, kemudian apa gerangan kesalahan bangsa lain?"

Pada Akhir Zaman, Islam menjadi *gharib* (asing), salah satu artinya menurut pendapat saya adalah kebangkitan Islam di Akhir Zaman akan dimulai dari kalangan luar negari-negeri Arab. Setelah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya

mendapat kesimpulan, beliau telah mempersembahkan ajaran Islam sejati, yang telah dilupakan atau telah dirusak oleh manusia.

Islam artinya adalah aman dan keselamatan. Akan tetapi orang-orang Muslim berperang satu sama lain dan banyak jiwa berjatuhan. Ada yang menunggu Imam Mahdi penumpah darah, ada yang menunggu Imam Mahdi keluar dari suatu tempat khusus, akan tetapi satu Jemaat Ahmadiyah telah beriman kepada Imam Mahdi yang hakiki dan sedang giat mengikutinya.”

Tn. Abyat dari Iran menulis, “Saya lahir dan dibesarkan di tengah-tengah keluarga Syiah, dan sejak mula condong kepada agama. Saya telah menyaksikan program berbagai macam TV dan menelaah buku-buku. Tetapi, wajah Islam yang mereka tampilkan tidak memberikan kepuasan dan ketentraman kepada saya. Saya pikir, wajah Islam yang mereka tampilkan pasti terdapat suatu kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Al-Quran telah berfirman bahwa banyak sekali manusia akan masuk ke dalam agama Islam ini. Tetapi kebanyakan orang Islam kosong dari hakikat Islam yang sebenarnya. Dari itu saya merasa yakin bahwa pengertian-pengertian yang sedang berlaku sekarang ini harus dibetulkan. Seorang teman telah mengundang saya ke rumahnya dan memperkenalkan MTA kepada saya. Setelah itu saya sering mengikuti program MTA siaran bahasa Arab dan program-program lainnya, diantaranya program Tafsir Al-Quran dan berbagai jenis masalah lainnya yang disampaikan sangat mengesankan sekali.

Pertama kali saya saksikan di dalam MTA percakapan para ulama Ahmadi dan jawaban-jawaban dengan dalil-dalil yang sangat kuat dan meyakinkan kepada orang-orang yang bertanya sangat mengesankan. Yang sangat aneh bagi saya adalah ulama ghair Ahmadi mengundang Syi’ah untuk berdiskusi, akan tetapi dalam melawan Jemaat Ahmadiyah, mereka hanya puas dengan mengkafirkan dan memaki, sebab mereka tidak bisa melawan dalil-dalil kuat yang dikemukakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Dengan banyaknya orang-orang Ahmadi yang dipenjarakan dan dibunuh, saya yakin bahwa para penentang Ahmadiyah selain perbuatan menodai nama baik Islam, mereka tidak mampu berbuat apa-apa lagi. Bila saja saya menyaksikan program MTA iman saya semakin bertambah kuat. Setelah mengetahui akidah tidak adanya masalah nasikh-mansukh di dalam Al-Quran, saya merasa yakin tentang kecintaan Hudhur *as* terhadap Islam.

Ketika saya mendengar bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah menulis Kitab Barahin Ahmadiyya untuk membuktikan kemenangan Islam diatas semua Agama lain dan untuk menjawab tuduhan dan kritikan terhadap Islam, maka saya telah yakin sekali terhadap semangat dan giatnya tabligh beliau.

Setelah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan para Khalifah beliau saya yakin bahwa beliau-beliau bukan orang-orang biasa, melainkan para Pemimpin Islam sejati dan dunia sangat memerlukan buah pikiran beliau-beliau. Kefasihan Hudhur *as* dalam bahasa Arab dan menantang orang-orang Arab dan Non Arab untuk bertanding membuat karya tulis dalam bahasa Arab merupakan peluang emas bagi para penentang untuk membuktikan keunggulan diri mereka sendiri. Tetapi mereka tidak mampu berbuat demikian. Semua dalil itu selain membuat saya beriman kepada beliau tidak ada jalan lain lagi bagi saya dan setelah betul-betul mengetahui hakikat Jemaat Ahmadiyah, saya menganggap wajib menablighkannya kepada orang lain."

Telah saya katakan, hanya beberapa saja yang saya kemukakan.

Berkenaan dengan tanda-tanda itu di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Aku adalah orang yang ratusan Tanda telah lahir untuk mendukungnya. Adakah seorang manusia hidup di atas dunia pada zaman ini yang dapat bertanding mengalahkanku dalam menunjukkan Tanda-tanda samawi? Aku bersumpah, demi Allah yang jiwaku dalam genggamannya, sampai sekarang lebih dari 200.000 tanda telah muncul mendukungku. Barangkali hampir 10.000 orang atau lebih telah

bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi mereka dan beliau saw membenarkan saya. Di negeri ini para ahli kasyaf terkenal yang memiliki murid 300 sampai 400 ribu orang, telah diperlihatkan oleh Tuhan dalam mimpi atau kasyaf dan diberitahu bahwa sesungguhnya orang ini datang dari Tuhan.

Kebanyakan dari mereka telah wafat 30 tahun sebelum pendakwaanku, misalnya Gulab Shah Sahib yang tinggal di distrik Ludhiana, India memberi kabar kepada Mian Karim Bakhsh dari Jamalpur bahwa Isa telah lahir di Qadian dan akan datang ke Ludhiana. Mian Karim Bakhsh seorang suci dan sudah lanjut usia. Beliau telah bertemu dengan saya di Ludhiana dan semua nubuatan itu diceritakan kepada saya. Karena hal itu, para Maulvi telah menyakiti beliau tetapi beliau tidak menghiraukan mereka sedikitpun. Beliau (Mian Karim Bakhsh) berkata: 'Gulab Shah Sahib selalu berkata kepada saya, "Isa Ibnu Maryam tidak hidup, melainkan sudah wafat. Beliau tidak akan kembali ke dunia. Mirza Ghulam Ahmad adalah Isa untuk umat ini, yang telah diciptakan oleh Tuhan dalam corak yang serupa dengan Isa *as* dibawah kekuasaan-Nya dan kepentingan-Nya dan Dia menamainya di langit sebagai Isa." Beliau (Gulab Shah) juga berkata: "Hai Karim Bakhsh, apabila Isa itu sudah datang maka engkau akan menyaksikan betapa kerasnya para Maulvi memusuhi beliau. Mereka menentanginya sangat keras, namun mereka tidak akan berhasil dan gagal. Dia akan diutus ke dunia untuk membersihkan dan menghapuskan tafsir Al-Quran yang dusta dan sangat menyimpang serta akan memperlihatkan wajah Al-Quran yang sejati kepada dunia.'" Dalam nubuatan tersebut dengan jelas diisytiharkan kepada Mian Karim Bakhsh bahwa beliau akan memperoleh umur panjang dan bertemu dengan Masih Mau'ud secara pribadi."²⁵

²⁵ Tadhkirat-ush-Shahadatain, Ruhani Khazain jilid 20, Hal. 36-37

Sekarang saya akan menguraikan kisah orang-orang yang telah baiat di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as* setelah menerima petunjuk dari Hadhrat Rasulullah saw di dalam mimpi mereka.

Pertama, Hadhrat Mian Abdul Rasheed Sahib *ra* mengatakan, saya telah baiat atas anjuran ayah saya dan melalui sebuah mimpi dimana saya telah berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw, di dalam mimpi itu Hadhrat Rasulullah saw sedang sakit keras dan berbaring di atas tempat tidur. Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdiri disamping beliau saw, seperti orang yang sedang menengok orang sakit. Hudhur saw bangkit dari tempat tidur dan berdiri sambil bertopang kepada pundak Hadhrat Masih Mau'ud *as* kemudian mulai berpidato. Di dalam pidato beliau itu Hudhur saw memberi penjelasan tentang kebenaran dakwa Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Setelah itu saya lihat di dalam mimpi itu Hudhur saw sudah sehat kembali dan nampak wajah beliau segar dan sangat cemerlang. Dari mimpi itu saya mena'wilkan bahwa Islam akan hidup kembali melalui Hadhrat Masih Mau'ud *as*, maka setelah melihat mimpi itu saya pun segera menyatakan baiat masuk Jemaat."²⁶

Tuan Abdus Sattar Sahib *ra* putra dari Tn. Abdullah menulis, "Saya telah bertanya kepada ayah saya, bahwa saya tidak mengerti masalah wafat Masih Nasiri *as*, tentang beliau hidup di atas Langit saya tahu. Setelah 8 atau 10 bulan ayah saya baiat menjelaskan sebuah mimpi, katanya: "Saya melihat dua buah kemah berdiri di tepi sungai Rawi. Sebuah Kemah kepunyaan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan yang kedua kepunyaan Hadhrat Rasulullah saw Saya masuk ke dalam kemah Hadhrat Rasulullah saw dan bertanya: Bagaimana pendapat Hudhur tentang dakwa orang suci Hadhrat Masih Mau'ud? Beliau saw sambil memberi isyarat dengan telunjuk ke arah Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda tiga kali, "Orang ini datang dari Tuhan!" Setelah menyaksikan mimpi itu secara sempurna saya sangat yakin sekali

²⁶ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 11, halaman 28, riwayat Hadhrat Mia Abdur Rashid Shahib Lahore *ra*.

bahwa dakwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah benar. Sekarang saya tidak perlu lagi perkara hidup-mati Nabi Isa itu, saya telah percaya dan baiat masuk Jemaat Ahmadiyah".²⁷

Tn. Sardar Karam Dad ra menulis, "Sebelum baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya melihat dalam mimpi bahwa Hadhrat Rasulullah saw bersama Hadhrat Masih Mau'ud *as* sedang berjalan-jalan di sebuah jalan. Saya datang dari arah depan. Hadhrat Muhammad saw sambil memberi isyarat dengan telunjuk ke arah Hadhrat Masih Mau'ud *as* sambil bersabda tiga kali kepada saya: "Orang ini telah datang dari Tuhan!" Pada tahun 1902 di Qadian Darul Aman, ketika bangunan Masjid masih kecil, saya baiat disana. Pada waktu itulah saya menjumpai wujud Hadhrat Masih Mau'ud *as* seperti saya lihat di dalam mimpi."²⁸

Di zaman ini juga kita dapat menyaksikan pemandangan bagaimana Hadhrat Rasulullah saw memberi petunjuk kepada orang-orang mukhlis tertentu.

Tn. Muhammad bin Ahmad yang tinggal di Jerman menulis, "Sudah sejak lama saya hendak menuliskan sesuatu, namun keraguan pun timbul. Sebab, selama saya belum mencapai kondisi kerohanian yang istimewa dan merasakan ridha Ilahi, saya tidak dapat menulis apa pun. Saat ini saya sedang belajar di *Engineering*. Masa kanak-kanak dan remaja saya jalani di Saudi Arabia. Di sana saya tidak pernah mendengar tentang Ahmadiyah. Pada tahun 2004 atau 2005 saya bernasib baik bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi. Pada waktu itu saya bersama Hadhrat Rasulullah saw sedang berada di atas sebuah menara yang sangat indah. Hadhrat Rasulullah saw sedang memberi isyarat dengan telunjuk ke arah rembulan. Rembulan nampak sangat dekat dan cahayanya memancar keempat penjuru sampai jauh sekali. Di tengah-tengah cahaya itu ada sebuah

²⁷ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 6, halaman 178, riwayat Hadhrat Abdus Sattar Shahib ra.

²⁸ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 5, halaman 1, riwayat Hadhrat Sardar Karm Daad Khan Shahib ra.

menara. Nabi Muhammad saw memberi tahu dengan isyarat kepada saya tentang suatu benda yang sebelumnya tidak pernah saya kenal. Beliau berlaku dengan kecintaan dan penuh kasih sayang kepada saya, yang keadaannya tidak mungkin dapat saya jelaskan. Kemudian Hudhur saw pergi dari sana.

Setelah itu, saya pun bangun dan merasa seakan-akan saya terangkat sampai tinggi di atas bumi. Untuk beberapa hari lamanya saya sangat kurang bertemu dan berbicara dengan orang-orang. Saya tidak paham sepenuhnya mimpi itu. Akhirnya ayah saya memberi tahu kepada saya. Ayah saya juga bernasib baik telah bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi. Hudhur saw memberi kabar kepada beliau tentang kelahiran saya pada tahun 1979 dan bersabda kepadanya, 'Akan lahir seorang anak laki-laki engkau namanya Momin.' Ayah saya memberi tahu hal ini kepada saya pada tahun 2007.

Pada waktu itu saya belum tahu sedikit pun tentang Ahmadiyah. Kemudian pada suatu ketika adik saya di Suriah memberi tahu Website Jemaat kepada saya. Dari situ saya mulai menelaah akidah-akidah dan Tafsir Jemaat. Kurang lebih akidah-akidah itulah yang biasa kami bicarakan di waktu masih kecil bersama teman-teman. Misalnya yang dimaksud dengan Dajjal, adalah kebangkitan bangsa-bangsa Barat di zaman ini dan daya tarik benda-benda materi, propaganda kekuatan agama Kristen dan lain-lain."

Kemudian dia menulis surat kepada saya (Hudhur V atba), "Yakinlah bahwa di waktu saya sedang membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya selalu menangis karena hakikat dan makrifat dalam setiap perkataan dan kebenaran beliau demikian jelas laksana siang hari yang terang benderang. Setiap perkataan tertanam ke dalam kalbu saya. Iman yang sangat berharga ini merupakan kekayaan yang tidak dapat dilukiskan dengan lisan. Akidah-akidah Jemaat dan kemenangan di dunia sangat jelas. Sesungguhnya Jemaat yang mengemukakan hakikat ajaran Islam, misalnya Quran Karim suci (bebas) dari nasikh-mansukh,

tafsirnya yang tepat sesuai dengan akal maupun argumentasi, kesucian para Nabi, hakikat isra dan mi'raj, hanya Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mampu menjelaskannya dengan tepat dan benar. Sekarang Jemaat Ahmadiyah telah berhasil meraih sebagian dari kemenangan akan tetapi di masa datang yang dekat kemenangan secara menyeluruh akan diperoleh. Insya Allah!"

Seorang **kawan dari Damaskus, Tn. Ridhwan** menulis, "Setelah menamatkan studi di bidang Matematic dan IT (*Information Technology*) dari Universitas Damaskus (Suriah), saya mulai usaha perbaikan komputer. Disamping itu mengajar Al-Quranul Karim kepada anak-anak muda di masjid-masjid kota Damaskus. Saya memperoleh ilmu pengetahuan agama bukan dari suatu perguruan agama melainkan hasil usaha dan menelaah sendiri. Setelah suatu kejadian saya mulai mencari jalan untuk memperoleh makrifat Ilahi.

Setelah itu, rukya pertama yang saya lihat merupakan amanat bagi saya bahwa Al-Quran adalah sumber ilmu pengetahuan dan makrifat Ilahi dan carilah di dalamnya pengetahuan untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan. Ketika saya sedang menelaah Al-Quranul Karim, saya merasa benak saya penuh dengan berkat dan ilmu pengetahuan. Di suatu malam ketika saya sedang shalat membaca ayat: *الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا* 'Alladziina dhalla sa'yuhum fil hayaatid dunya wa hum yabsabuuna annahum yuhsinuuna shun'a.' 'Orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia sedangkan mereka mengira bahwa mereka sedang melakukan perbuatan yang baik.' (Al Kahfi:105), saya sangat takut dan berdoa kepada Allah *Ta'ala* mohon petunjuk ke jalan yang lurus.

Pada waktu itu ada dua orang anak muda datang mengetuk pintu rumah saya dan bertanya mengenai Qadianiyyat (sebutan dari banyak umat Islam terhadap Ahmadiyah). Ketika saya hendak memulai membaca buku tentang Qadianiyyat sebagai kafir, tiba-tiba merasa bahwa saya sedang melakukan suatu kesalahan besar

dan sedang mengulangi kabar angin, maka saya berhenti membaca.

Kemudian saya mulai kenal dengan seorang Ahmadi, Tuan Badar yang memberi sebuah buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* kepada saya bernama Filsafat Ajaran Islam. Buku itu tidak saya simpan sebelum saya tamat membacanya. Saya merasa bahwa penulis ini tidak mengutip ajaran Islam dari cerita orang melainkan telah membuktikannya dengan pengalaman sendiri. Beliau pasti seorang manusia pilihan Tuhan.

Pokok pembicaraan yang paling mengesankan saya di dalam kitab ini adalah bahwa wahyu Ilahi itu *ghair munqathi'* (tidak putus), masih terus berlanjut. Kira-kira enam bulan kemudian saya melihat ru'ya, saya sedang hadir di hadapan Allah *Ta'ala* dan saya lihat Nur Allah *Ta'ala* memancar luas ke seluruh penjuru. Waktu itu Allah *Ta'ala* berfirman kepada saya: أعطيتك الدرع الواقى: *'A'thaitukad-dir'al-waaqiy'* – 'Aku memberi engkau sebuah perisai yang melindungi engkau.' Saya tidak dapat memahaminya dan disebabkan malu, saya tidak bertanya kepada Allah *Ta'ala*, melainkan saya berkata: سمعاً وطاعة -- *sam'an wa tha'atan!* 'Saya dengar dan patuh!' Saya melihat malaikat yang nampak seperti lasykar perang lengkap dengan senjata. Malaikat itu berkata kepada saya: 'Katakanlah kepada Basit teman kamu! Pegang teguhlah kalimah "لا إله إلا الله" (*Laa ilaaha illallaah*).'

Setelah itu saya membaca semua buku Hudhur *as* dalam bahasa Arab dan banyak sekali faedah saya peroleh dari padanya, dan memberi kesan laksana sihir kepada saya. Setelah itu saya shalat Istikharah, maka diperdengarkan sebuah ayat kepada saya عِبَادًا مِنْ عِبَادِنَا أُنْبِيَاءَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعِلْمًا مِنْ لَدُنَّا عَلِمًا *'Abdan min 'ibaadinaa aatainaa rahmatan min 'indinaa wa 'alamnaahu min ladunnaa 'ilmaa.'* – 'Seorang hamba dari antara hamba-hamba Kami yang Kami berikan rahmat dari sisi Kami dan Kami telah mengajarnya ilmu dari sisi Kami.' Lalu saya berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw. Menjawab pertanyaan saya, beliau (Nabi Muhammad saw) bersabda: إن مرزا غلام أحمد هو سفينة النجاة للخلاص من

. الفتن في هذا العصر . *inna Mirza Ghulam Ahmad huwa Safiinatun Najaati lil khalaashi minal fitan fii haadzal 'ashri.' - "Sungguh! Mirza Ghulam Ahmad adalah Safiinatun Najaah (Bahtera Penyelamat) untuk lepas dari berbagai fitnah di zaman ini."*

Selanjutnya, demikian pula orang-orang Afrika menyaksikan banyak Tanda yang seperti itu, **seorang muballigh kita di Afrika** menceritakan, "Sekretaris Tabligh, tuan Abdul Malik pergi ke sebuah kota bernama Moensi bersama dua orang teman untuk bertabligh. Para pemuda di sana telah melakukan kekacauan sambil berteriak-teriak, sehingga majlis tabligh terpaksa dihentikan. Hari berikutnya ketika penduduk kota itu telah membuat satu program, tiba-tiba angin taufan bertiup sangat kencang, sekalipun tidak ada tanda-tanda akan turun hujan, tiba-tiba datang awan tebal disertai taufan bertiup sangat kencang sekali. Maka turunlah hujan sangat lebat sekali dan semua program telah porak-poranda. Dengan terjadinya peristiwa ini penduduk kota itu merasa bahwa taufan itu adalah tanda kemarahan Tuhan akibat pertablighan Jemaat Ahmadiyah telah distop. Maka sebagai hasilnya sebanyak 41 orang telah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah."

Sebuah laporan dari **Nigeria, di sebuah kampung bernama Odulu** dan sekitarnya sedang melakukan kegiatan tabligh, namun di sana telah terjadi banyak perlawanan. Seorang pemuda dari kampung lain bernama Bashir datang memberi tahu bahwa dia berdoa kepada Allah *Ta'ala*, "Ya Allah jika orang-orang Ahmadi ini tidak baik, maka timpakanlah musibah ke atas mereka. Dan jika orang-orang Ahmadi ini benar maka timpakanlah musibah ke atas para penentang yang akan menjadi sebuah tanda."

Maka setelah lima hari kemudian saya melihat dari antara para penentang dua orang telah jatuh sakit dan setelah menderita sakit keras mereka telah mati, sebab itu saya yakin bahwa Jemaat ini adalah sebuah Jemaat dari Allah *Ta'ala* dan dengan tulus hati saya beriman dan baiat masuk Jemaat Ahmadiyah."

Laporan **tabligh dari Burkina Faso, Afrika** tepatnya di wilayah Dedougou diberitahukan, “Ketika muballigh kita pergi ke beberapa kampung, sampailah juga ke sebuah kampung dimana penduduknya hampir 100 orang sudah menjadi Ahmadi. Penduduk kampung itu berkata kepada muballigh itu bahwa sudah cukup lama tidak turun hujan di kampung itu, karena itu mereka tidak bisa bercocok tanam.

Muballigh itu berkata: ‘Mari kita berdoa sambil mengerjakan shalat Istisqa. Pukul 10 pagi kita akan mengerjakan shalat Istisqa. Umumkanlah kepada semua penduduk, laki-laki, perempuan dan juga anak-anak.’

Ketika diumumkan maka orang-orang ghair Ahmadi beserta Imam mereka tidak ikut dalam shalat Istisqa itu.

Muballigh itu berkata, ‘Di dalam shalat itu saya memohon kepada Allah *Ta’ala*, “Demi Nabi Muhammad saw dan juga Hadhrat Masih Mau’ud *as*, ya Tuhan-ku, hapuskanlah dahaga yang diderita oleh tanah orang-orang kampung ini. Dengarlah doa-doa kami dan perlihatkanlah pemandangannya kepada orang-orang kampung ini.”’

Allah *Ta’ala* mendengar doa para Ahmadi laki-laki, perempuan dan anak-anak kampung itu dan pada malam itu juga turun hujan sangat lebat. Setelah mengerjakan shalat Istisqa, kami pergi ke kampung lain untuk bertabligh. Di waktu pagi, orang-orang kampung itu datang memberi kabar bahwa di kampung itu telah turun hujan lebat yang merupakan karunia besar dari Allah *Ta’ala*. Dengan kejadian itu orang-orang Kristen dan orang-orang Muslim ghair Ahmadi yang menyaksikan shalat Istisqa kami sangat terkesan. Sebagai hasilnya 90 orang telah baiat di sana.”

Hadhrat Masih Mau’ud *as* bersabda: “Jemaat kita harus menjalin hubungan yang erat dan tulus dengan Allah *Ta’ala* dan harus bersyukur bahwa Allah *Ta’ala* tidak meninggalkan mereka begitu saja, melainkan untuk meningkatkan mutu iman dan

keyakinan mereka, Dia memperlihatkan ratusan Tanda Quadrat-Nya kepada mereka.”²⁹

Semoga Allah *Ta’ala* menjadikan kita semua orang-orang yang menjalin hubungan erat dan tulus dengan-Nya sedemikian rupa sehingga setiap orang dari kita menjadi Tanda-tanda-Nya dan menjadikan mutu iman kita semakin tinggi. Dan semoga Allah *Ta’ala* menjadikan kuat keimanan anak keturunan kita semua dan erat hubungan mereka dengan-Nya dan menjadikan mereka Ahmadi yang patuh taat dan menghargai janji-janji baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud as [*Aamiin*]

Pada waktu ini telah diterima berita duka. Saya hendak mengimami shalat Jenazah gaib untuk dua orang setelah shalat Jumat jamak Ashar. Pertama, jenazah Radhiyud Din yang telah disyahidkan pada 8 Februari 2014 ketika keluar rumah pergi menuju ke tempat kerjanya. *إنا لله وإنا إليه راجعون. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.* Almarhum tinggal di Karachi bersama istri dan keponakannya. Pada hari itu terjadi pemogokan umum di Karachi. Istrinya berkata kepadanya supaya tidak pergi bekerja akan tetapi beliau telah bersiap-siap untuk pergi. Baru saja beberapa saat meninggalkan rumah, dua orang tak dikenal bersepeda motor mengikuti mereka dan menembak. Luka-luka tembak yang berat mengenai sasaran leher beliau. Anak paman beliau yang bersamanya, untuk memberitahukan hal ini segera pergi ke rumahnya. Istrinya dengan cepat membawanya ke Rumah Sakit dimana dokter di sana berusaha sedapat mungkin untuk menyelamatkan jiwanya. Akan tetapi disebabkan luka-lukanya maka Tuan Radhiyud Din akhirnya meminum air dari mangkuk kesyahidan (wafat). *إنا لله وإنا إليه راجعون. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.*

Beliau adalah putra dari Tn. Muhammad Husain Mokhtar. Bapak dan Kakeknya almarhum Syahid berasal dari Mandar, Kasymir. Dua orang tokoh sesepuh dari Mandar setelah pergi ke

²⁹ Malfuzhat, jilid 2, halaman 712, edisi 2003, Rabwah.

Qadian baiat pada Hadhrat Masih Mauud *as* dan sepulangnya langsung bertabligh. Hasilnya, buyut Almarhum Syahid, Tn. Fatah Muhammad baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Nama Kakek almarhum adalah Tn. Muhtar Ahmad sedangkan ayahnya Tn. Muhammad Husain Muthtar. Setelah berdirinya negara Pakistan, mereka tinggal di Gui Kabupaten Kotili. Setelah itu, sejak tahun 1992 mereka tinggal di Karachi. Almarhum Mendapatkan pendidikan hingga D1. Beliau sudah 6 tahun bekerja di pabrik. Kesyahidannya dalam usia 26 tahun. Beliau orang yang simpatik dan Mukhlis. Beliau menghadapi setiap orang dengan hati yang gembira dan akhlak yang berseri-seri. Sangat mencintai Khilafat. Sangat menghormati Pengurus dan Nizam Jemaat. Tidak pernah berselisih dengan siapa pun. Setelah disyahidkan teman-teman dari ghair Jemaat menyatakan perasaannya, "*Almarhum syahid* tidak pernah menyusahkan orang lain dan kapan pun tidak pernah memberikan pengaduan bohong."

Berulang kali mendambakan kesyahidan. Beberapa hari sebelum disyahidkan beliau bermimpi melihat seorang pemuda berlari-lari di belakangnya sambil membawa kampak dan menyerang. Setelah itu mata beliau terbuka. Dua hari sebelum disyahidkan, pada 6 Februari istrinya bermimpi, "Suami saya almarhum sedang menikah. Tiba-tiba saya melihat ada jenazah tergeletak di rumah. Saya pergi berlari ke rumah orang tua saya yang dekat letaknya dan di sana juga saya melihat tergeletak satu jenazah. Kemudian bangun tidur." Orang tua almarhum syahid juga bermimpi, "Putra saya yang besar Muhammad Ahmad datang kepadaku dan berkata, "Tuan memiliki kesempatan 17 hari."

Dengan karunia Allah Ta'ala, beliau seorang Musi dan banyak melakukan pengkhidmatan terhadap Jemaat. Pengkhidmat yang rajin dan beliau biasa menjaga masjid. Ayahanda almarhum berumur 80 tahun dan menderita sakit *hemiplegic*. Almarhum satu-satunya yang mencukupi keperluan nafkah keluarga beliau. Almarhum meninggalkan kedua orang tua, istri yang bernama Nushrat Jabain, dan satu-satunya anak yaitu, seorang bayi

perempuan yang baru berumur 7 bulan bernama Athiatun Nur. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan martabat beliau dan memberi kesabaran kepada kedua orangtua beliau dan istri beliau. Semoga Allah *Ta'ala* selalu menjadi Pelindung mereka semua. *[Aamiin]*

Jenazah kedua, Tn. Dr Khalid Yusuf, wafat pada tanggal 7 Februari di Rumah Sakit Fazle Umar Rabwah pada umur 46 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.* Beliau seorang Mushi dan meninggalkan tiga orang putri dan seorang putra. Beliau dimakamkan di Behesyti Maqbarah. Ayahanda beliau, Muhtaram Seth Muhammad Yusuf, Amir Wilayah Nawabshah, yang disyahidkan pada 9-11-2008. Ibunda beliau juga tinggal di Nawabshah. Allah *Ta'ala* menganugerahi beliau 3 putri dan 1 putra. Nama mereka ialah Amatusy Syafi, Adibah Yusuf dan Iman Khalid Wasim. Putra beliau A'yan Ahmad. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kesabaran kepada semua putra-putri beliau. Almarhum pindah dari Nawabshah setelah disyahidkannya ayah beliau.

Beliau seorang dokter yang baik sekali dan sangat sabar dan tabah dalam menjalankan pengkhidmatan sebagai seorang doktor. Di Nawabshah beliau banyak berkhidmat kepada kaum fakir miskin. Namun, dari sana beliau pindah ke Rumah Sakit Fadhl-e-Umar setelah keamanan memburuk. Beliau bertugas di bagian ENT. Beliau biasa memperlakukan dengan baik pasien beliau. Pada hari wafatnya, beliau banyak memeriksa pasien, kendati pun beliau sendiri dalam keadaan sakit. Lalu beliau dirawat di Rumah Sakit. Beliau mempunya tekad kuat dan semangat tinggi untuk mengkhidmati sesama manusia. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau. *[Aamiin]*

Nubuatan mengenai Mushlih Mau'ud

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ³⁰
Tanggal 21 Februari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ
الَّذِينَ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

Kemarin ialah tanggal 20 Februari. Dalam sejarah Jemaat hari itu ialah hari yang terkait dengan nubuatan mengenai Mushlih Mau'ud, hari yang secara khas amat penting. Di hari itu, Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* memberi kabar tentang kelahiran seorang putra, yang baik, shaleh dan mempunyai banyak sekali sifat istimewa. Di dalam Jumat yang lalu juga saya telah menerangkan tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Hari ini juga saya menganggap tepat sekali bahwa karena Hari Jumat ini sangat dekat dengan tanggal 20 Februari, saya akan menjelaskan nubuatan itu, yang telah dinyatakan sebagai tanda yang sangat agung oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Dalam menjawab tuduhan para penentang, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Kalian melemparkan tuduhan dan kritikan kepada saya, padahal sesungguhnya nubuatan itu diwahyukan oleh Allah *Ta'ala* di luar kekuatan dan kemampuan manusia, bukan hanya mengenai sekedar kelahiran seorang anak, melainkan seorang anak yang akan memperoleh umur panjang dan akan lahir di dalam kehidupan saya."

³⁰ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Beliau bersabda: “Jika pengumuman ini dilihat dari sudut pandang yang dalam, maka tidak ada keraguan sedikitpun dalam kedudukannya sebagai Tanda Ilahi.”

Beliau *as* bersabda kepada para penentang bahwa, jika para penentang itu merasa ragu, maka mereka ditantang untuk mengemukakan sebuah nubuatan serupa yang mengandung Tanda Ilahi seperti itu. Beliau *as* bersabda, “Dalam hal ini harus dilihat dengan mata terbuka, bahwa ini bukan hanya sekedar sebuah nubuatan, melainkan sebuah Tanda Ilahi yang agung.”

(Sebagaimana tujuan kebangkitan beliau *as* adalah untuk membuktikan kebenaran agama Islam dan keagungan martabat Hadhrat Rasulullah saw, di sini Hadhrat Masih Mau’ud *as* mengemukakan nubuatan dan Tanda Ilahi itu bukan untuk membuktikan kebenaran beliau *as* sendiri, melainkan beliau bersabda,)

“Allah *Ta’ala* Yang Maha Agung telah menampakkan Tanda Samawi ini, untuk menampilkan kebenaran dan keagungan Nabi kita yang Mulia, yang penyantun dan pengasih, Muhammad Mushthafa *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Hakikatnya, tanda-tanda ini ratusan kali lipat lebih tinggi dan lebih agung, lebih afdhal dan lebih sempurna dari pada tanda menghidupkan kembali manusia yang sudah mati. Menghidupkan kembali orang yang sudah mati hanyalah memanggil kembali ruh manusia dalam waktu yang sebentar saja seperti tertulis di dalam Bible (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) mengenai Nabi Isa *as* dan beberapa orang nabi lainnya sekalipun atas hal itu terdapat kritik atau keberatan dari pihak para penentang mereka. Jika dipercayai, bahwa yang sudah mati itu betul hidup kembali, sedikitpun tidak memberi faedah kepada dunia. Namun, di sini dengan karunia-Nya Yang Maha Tinggi dan berkat Hadhrat Khatamul Anbiya saw, Tuhan Yang Maha Mulia telah mengabulkan doa hamba yang lemah ini dan telah berjanji untuk mengirim ruh yang penuh keberkatan, yang

berkat-berkatnya yang nampak dan yang tersembunyi akan tersebar ke seluruh pelosok dunia.”³¹

Beliau bersabda lagi: "Hai manusia! Apakah artinya diri saya ini, dan apa hakikatnya? Siapa saja yang menyerang saya, bukan menyerang saya, melainkan sebetulnya ia menyerang Hadhrat Rasulullah saw. Namun dia harus ingat bahwa manusia tidak bisa melemparkan segenggam debu ke atas matahari, melainkan debu itulah yang akan menimpa kepalanya, matanya dan mukanya dan menjadikannya hina-dina. Kemegahan serta keagungan Nabi kita yang Mulia saw tidak akan berkurang sedikit pun disebabkan permusuhan dan kedengkian kalian, melainkan, sebaliknya Allah *Ta'ala* akan menampakan kemegahan dan keagungan beliau sebanyak-banyaknya. Apakah manusia dapat menahan matahari yang hampir terbit di waktu fajar? Demikianlah pula sedikit pun manusia tidak dapat merusak Matahari kebenaran Hadhrat Rasulullah saw, Semoga Allah *Ta'ala* menghilangkan kebencian dan kedengkian kalian.”³²

Dalam perbuatan mengritik dan melemparkan tuduhan-tuduhan itu, selain Non Muslim, orang-orang Muslim sendiri juga termasuk di dalamnya, yang telah ditantang dan diberi peringatan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Dengan demikian sebagaimana kita semua tahu sesuai dengan nubuatan itu, pada bulan Januari 1889 putra yang dijanjikan itu lahir, kemudian ia telah melaksanakan karya agung demi supremasi Islam dan menegakkan keagungan dan kemuliaan Hadhrat Rasulullah saw yang akan dikenang manusia sampai akhir dunia dan diakui oleh orang-orang ghair juga.

Sebelum menguraikan karya-karya agung Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* saya menganggap perlu untuk membacakan nubuatan seluruhnya, agar kenangan itu berulang kali tampil di hadapan kita, dan kita memahami keagungan, keluhuran serta hakikatnya.

³¹ Majmu'ah Isytihaarat (Kumpulan Selebaran), jilid 1, halaman 99, *isytihaar* (pengumuman selebaran) nomor 99, Rabwah

³² Majmu'ah Isytihaarat, jilid 1, halaman 99, pengumuman nomor 100, Rabwah

Pada tanggal 20 Februari 1886 Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud *as* dengan kalam beliau sendiri menulis sebuah selebaran dengan nama '*Risalah Siraj Munir bar Nisyaan hae Rabbi Qadir*' [Risalah Terang Benderang mengenai Tanda-Tanda Tuhan Yang Maha Kuasa] yang dimuat dalam surat kabar *Riyadh-e-Hind* di Amritsar, terbit pada 1 Maret 1886 sebagai lembar tambahan. Di dalam isytihar itu beliau menulis: "Dari 3 jenis nubuatan yang insya Allah akan dijelaskan dengan detail uraiannya dalam selebaran ini, nubuatan pertama berkaitan dengan *ahqar* (hamba yang paling hina-dina) ini. Hari ini, 20 Februari 1886, bersamaan dengan tanggal 15 Jumadil Ula, saya membatasi diri menuliskan kalimat ilhamiyah saja secara penuh." (secara ringkas saya tuliskan dengan padat) "ada pun detail penjelasannya akan dijelaskan secara rinci dalam selebaran kemudian, insya Allah *Ta'ala*."

Nubuatan pertama, *bi ilhaamillaahi Ta'aala wa i'laamihii* (dengan perantara ilham dan pemberitahuan dari Allah *Ta'ala*) Tuhan 'Azza wa Jalla yang Rahiim (Maha Penyayang), Kariim (Maha Mulia) dan Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu (*jalla syaanah wa 'azza ismuuu*) Dia berfirman kepadaku lewat ilham, 'Aku anugerahkan sebuah Tanda Rahmat kepada engkau sesuai dengan permohonan engkau kepada-Ku. Telah Ku-dengar rintihan doa engkau dan dengan kasih-sayang-Ku permohonan doa engkau telah Ku-kabulkan dan perjalanan engkau [perjalanan ke Hoshiarpur dan Ludhiana] telah diberkati bagi engkau. Maka, telah diberikan kepada engkau tanda *Qudrat* (Kekuasaan) dan *Rahmat* (kasih-sayang) serta *Qurbat* (kecintaan, kedekatan). Tanda *Fadhil* (Karunia) dan *Ihsaan* (Kebaikan) telah dianugerahkan kepada engkau dan engkau mendapat kunci *Fath* (kemenangan) dan kunci *Zhafr* (kejayaan, pertolongan). Hai *Muzhaffar* (Orang yang berjaya)! *Salaam* (selamat sejahtera) atas engkau!"

Demikianlah yang difirmankan oleh Tuhan, "Supaya mereka yang menghendaki kehidupan terselamat dari cengkeraman maut dan mereka yang terbenam di dalam kubur agar keluar dari padanya, dan supaya nampak kepada manusia

kemuliaan agama Islam dan keagungan Kalam Allah, dan supaya kebenaran tegak bersama semua berkat-berkatnya dan supaya kebatilan jauh sirna bersama kesialannya. Dan, supaya manusia paham bahwa Aku ini *Qadir* (Maha Kuasa) Aku berbuat sesuai dengan keinginan-Ku. Supaya manusia menjadi sangat yakin bahwa Aku ada bersama engkau. Dan, supaya orang-orang yang tidak beriman kepada Wujud Tuhan dan memandang dengan pandangan ingkar dan kedustaan terhadap Tuhan dan terhadap agama Tuhan dan terhadap Kitab-Nya dan terhadap Rasul Suci-Nya Muhammad Mustafa (*shallallahu 'alaihi wa sallam*) mendapat Tanda yang sangat terbuka (jelas, terang-benderang) dan supaya nampak jelas jalan orang-orang berdosa.

Maka, kabar suka bagi engkau! Seorang anak lelaki yang mulia dan bersih akan dianugerahkan kepada engkau. Engkau akan mendapat seorang anak lelaki suci yang akan lahir dari benih keturunan engkau. Seorang anak lelaki yang tampan dan suci akan datang sebagai tamu engkau. Namanya Emanuel dan Bashir.

Kepadanya diberikan ruh yang disucikan. Dia suci bersih dari dosa dan kotoran. Dia adalah Nur Allah. Penuh keberkahanlah dia yang datang dari langit. Dia didampingi *fadhil* (karunia) yang turun bersama-sama kedatangannya. Dia memiliki *syakwah* (kehormatan, wilayah), *'izhmah* (keagungan) dan *daulat* (kemakmuran, kekayaan).

Dia akan datang ke dunia dan melalui berkat-berkat *Masih Nafs* (jiwa, ruh Masih) dan *Ruhul Haqq*-nya dia akan menyembuhkan banyak orang dari penyakit-penyakit mereka. Dia adalah Kalimatullaah, sebab dia telah dikirim oleh Rahmat dan Ghairat Tuhan dengan kalimah Tamjid-Nya (pujian-Nya). Dia akan sangat pandai dan sangat cerdas sedangkan hatinya sangat lembut, dan dia akan dibekali penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan *zhahiri* dan *bathini*, dan dia akan merubah 3 menjadi 4." Beliau *as* menulis: (Saya tidak memahami maknanya)

"Hari Senin! Berberkatlah hari Senin itu! Anak cemerlang, mulia dan terhormat, مظهر الأول والآخِر، مظهر الحقِّ والعلاء، كأن الله نزل من

السماء 'mazhharul awwali wal aakhiri, mazhharul haqqi wal 'ulaa-i, ka-annaLlaaha nazala minas samaa' Mazhhar al-Awwal wal Akhir (manifestasi Yang Maha Awwal dan Akhir), Mazhhar al-Haqq wal 'Ulaa-i (manifestasi Yang Maha Benar dan Maha Tinggi), ka-annaLlaha nazala minas samaa' seakan-akan Allah turun dari langit. Kedatangannya sangat penuh keberkahan dan menjadi sebab penampakan kegagahan Ilahi [jalaali Ilahi].

Cahaya datang. Cahaya yang Tuhan telah sirami dengan air harum keridhaan-Nya. Akan Kami masukkan ruh Kami ke dalamnya dan naungan Tuhan akan selalu diatas kepalanya. Dia akan cepat sekali mengalami kemajuan dan menjadi pembebas orang-orang yang terbelenggu, dan dia akan masyhur sampai ke pelosok-pelosok bumi, dan bangsa-bangsa akan mendapat banyak berkat dari padanya sampai titik jiwanya diangkat kearah langit. وكان أمرًا مقضيًّا - 'wa kaana amram maqdhyya. maka sempurnalah seluruh pekerjaan."³³

Itulah keistimewaan yang akan dimiliki oleh putra yang dijanjikan itu dan kemudian dunia telah menyaksikan putra yang dijanjikan itu lahir dan dianugerahi tampuk Khilafat selama 52 tahun, kemudian meninggalkan dunia ini setelah membuktikan keistimewaannya di berbagai bidang kepada dunia. Jika kita dengan tekun mempelajari keistimewaan dan menganalisa kehidupan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Mushlih Mau'ud ra maka untuk itu perlu menulis banyak sekali buku. Semua kehidupan dan hasil karya agung beliau tidak mungkin dapat dirangkum dalam suatu khotbah atau pidato.

Setiap tahun pada tanggal 20 Februari Jemaat memperingati Hari Mushlih Mau'ud. Pada kesempatan itu para ulama Jemaat menyampaikan pidato sesuai dengan ilmu pengetahuan dan pandangan ruhani mereka. Di sini juga saya telah berulang kali menjelaskan masalah ini. Hadhrat Khalifatul Masih III r.h. dan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. juga telah menjelaskannya. Tetapi,

³³ Majmuu'ah Isytihaaraat (Kumpulan Selebaran Pengumuman) jilid awal h. 95-96, isytihaar (pengumuman) number 33 'isytihaar 20 Februari 1886', Cetakan Rabwah.

kita tidak dapat mengatakan bahwa kehidupan Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dan nubuatan tentang beliau telah diuraikan secara sempurna atau semua orang telah memahaminya. Demikian juga pada hari ini saya hendak menguraikan salah satu aspek dari nubuatan dan riwayat hidup Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dan ilmu *irfaan* beliau sangat mengesankan orang-orang Jemaat sendiri dan juga orang-orang ghair.

Pertama, saya ingin memberi satu tinjauan tentang buku-buku, *lecture* (kuliah) dan pidato-pidato Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*. Pada waktu itu tidak ada sistim *recording* (perekaman), banyak di antara pidato beliau terpelihara dan kebanyakan tidak terpelihara, kadang-kala sebagian orang menulis pidato-pidato beliau itu. Kendatipun demikian, kumpulan buku, kuliah dan pidato Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* sedang dibukukan oleh Yayasan Fadl-e-Umar untuk diterbitkan dengan nama Anwarul 'Ulum (cahaya ilmu pengetahuan). Sampai saat ini, Anwarul 'Ulum telah diterbitkan sebanyak 24 jilid merangkum 633 pidato, kuliah dan buku Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*. Rencana Yayasan Fadl-e-Umar memperkirakan untuk menerbitkannya sampai 32 jilid. Jumlah semua kuliah, pidato dan buku akan sebanyak 850 buah.

Telah saya sebut, hingga sekarang 24 jilid dari Anwarul 'Ulum telah terbit. Jilid ke-25 sampai ke-29 sudah siap, namun sampai sekarang belum dicetak. Jilid ke-25 sampai ke-29 berisi 163 buah pidato, kuliah dan buku. Setelah jilid ke-29, masih ada 3 jilid selanjutnya. Dengan demikian jumlah buku dan pidato beliau diatas 800 buah. Sebagai tambahan dari itu, ada khotbah Jumat, khotbah Idul Fitri dan Idul Adha serta khotbah nikah jumlahnya sebanyak 2076 buah. Khotbah-khotbah itu tersusun dengan nama Khutubaat-e-Mahmud dan telah selesai dicetak sebanyak 1602 buah khotbah dalam 28 jilid. Selebihnya, khotbah dari tahun 1948 sampai 1959 akan dicetak kemudian, terdiri dari jilid ke-29 sampai jilid ke-39 yang merangkum sekitar 500 buah khotbah lainnya. Ini semua gambaran singkat yang menunjukkan betapa luasnya karya ilmu pengetahuan beliau *ra*. Jika kita baca dan kita

dengar setiap khotbah atau setiap kuliah beliau, itu semua penuh dengan hikmah dan ilmu pengetahuan rohaniah laksana samudra mutiara berserakan, yang sangat mengherankan manusia.

Hadhrrat Khalifatul Masih III r.h. juga suatu ketika memberi sebuah pandangan terhadap salah satu nubuatan, “Ia akan dikaruniakan penuh ilmu-ilmu duniawi dan ruhani.” Beliau bersabda, “Seandainya kita menyebut-nyebut karya Hudhurr II *ra* dari segi ini saja, kita tidak akan mampu menyelesaikan penguraiannya.”

Sehubungan dengan itu sebagai bukti beliau mengemukakan Tafsir Kabir Al-Quranul Karim yang luar biasa. Siapapun yang telah membaca sebagian dari padanya dengan tekun dan penuh konsentrasi pasti akan mengakuinya bahwa, jika di dunia lahir seorang suci yang menerbitkan sebagian dari Tafsir Al-Quranul Karim dengan penjelasan-penjasannya secara rinci maka cukuplah dunia mengakui beliau ini sebagai bukti seorang suci dari antara sejumlah orang-orang paling suci di dunia ini. Namun tidak cukup sampai di situ, beliau telah banyak menulis tentang Kitab Suci Al-Quranul Karim. Hadhrrat Khalifatul Masih III r.h. bersabda: “Saya kira Hudhurr *ra* telah menulis sebanyak 10.000 sampai 12.000 halaman tentang Al-Quranul Karim. Tafsir Kabir yang ada sekarang sebanyak 10 jilid terdiri dari tidak kurang 6000 halaman. Di samping itu catatan-catatan tentang nama Surah-surah, banyak sekali penjelasannya beliau buat.

Mengenai Kalam (tentang akidah), Hadhrrat Khalifatul Masih II, Mushlih Mau’ud *ra* telah menulis 10 buah kitab dan risalah.

Tafsir Kabir terdiri dari 10 jilid. Sepuluh jilid ini mencakup Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah dibahas dalam 2 jilid pertama. , kemudian Surah Yunus sampai Surah Al Ankabut, surah ke 10 sampai 29. Sesudah itu tidak dibuat tafsir, kemudian Tafsir dari Surah An-Naba sampai Surah An-Naas. Jumlahnya 59 Surah yang telah ditafsirkan oleh beliau, terdiri dari 6000 halaman, ditulis dengan font (ukuran huruf) yang kecil. Jika ditulis dengan *font* yang sedang berlaku sekarang tentu akan menjadi 10.000 sampai

12.000 halaman. Tafsir Kabir edisi baru sedang dicetak ulang, insya Allah *Ta'ala* tidak lama lagi akan selesai. Masih tertinggal 55 buah surah lagi yang tafsirnya tidak sempat beliau tulis.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* telah menulis 10 buah buku dan risalah tentang ilmu Kalam, 31 buah buku dan risalah tentang akhlaq, kerohanian dan akidah Islam. Beliau telah menulis sebanyak 13 buah buku dan risalah tentang Sirat (riwayat hidup) Hadhrat Rasulullah saw. Tentang sejarah (tarikh) telah ditulis 4 buah buku dan risalah, 3 buah buku dan risalah tentang Fiqih, 25 buah buku dan risalah tentang persoalan politik sebelum India terbagi dua (India dan Pakistan), dan 9 buah buku dan risalah-risalah mengenai politik setelah terbentuk negara Pakistan. Beliau menulis 15 buah buku dan risalah politik tentang Kashmir, dan beliau tulis 100 buah buku dan risalah mengenai Pergerakan Ahmadiyah yang meliputi 100 macam pokok pembahasan. Selain dari itu, banyak lagi karya tulis yang beliau susun yang membahas berbagai topik seperti telah saya jelaskan detailnya, perkiraan jumlahnya sekitar 800 buku, risalah dan naskah pidato.

Hadhrat Khalifatul Masih III r.h. bersabda, "Sebagaimana telah dinubuatkan bahwa "Akan dikaruniakan penuh ilmu-ilmu duniawi dan ruhani kepadanya", jika kita merenungkannya maka akan nampak ilmu-ilmu pengetahuan lahiriah dan juga ilmu bathini, dan keistimewaan dari semua itu adalah, apabila beliau menulis sebuah buku atau sebuah risalah, setiap orang yang membacanya berkata, 'Tidak akan ada orang yang mampu menulis lebih baik dari kitab ini.' Setiap kali beliau memimpin satu masalah politik atau bila saja beliau memberi musyawarah tentang kepemimpinan, maka betapa pun kuat dan besarnya orang menentang beliau, namun akhirnya mereka menyerah dan terpaksa mengakui tidak mampu menandingi kebijaksanaan dan kemampuan beliau."³⁴

³⁴ Bulanan 'Ansharullah', Hadhrat Mushlih Mau'ud, Mei-Juni-Juli, 2009, h. 64-65.

Pendeknya, aspek dari “Akan dikaruniakan penuh ilmu-ilmu duniawi dan ruhani kepadanya” sungguh jelas dan rinci sekali sehingga kita tidak mampu menyelaminya walaupun hanya satu per seratus ribu (1/100.000) bagian dari padanya.”

Sebagaimana Hadhrat Khalifatul Masih III r.h. telah bersabda bahwa “Untuk membuat orang mengakui betapa tinggi kedudukan Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* hanya dengan penjelasan Tafsir Al-Qur’anul Karim saja sudah cukup. Sesungguhnya jika timbul tanggapan baru mengenai terbukanya rahasia sangat dalam mengenai Tafsir-tafsir, ilmu dan makrifat akan selalu menjadi bagian dari ilmu pengetahuan Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra*.

Pada waktu ini saya akan mengemukakan **beberapa pendapat orang-orang terkemuka tentang mutu ilmu Tafsir-tafsir beliau.**

Allamah Niaz Fatah Puri Sahib menulis sepucuk surat kepada Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* katanya: “Tafsir Kabir jilid III sekarang ada di hadapan saya.” -- Allamah Niaz Fatah Puri Sahib bukan seorang Ahmadi – “Saya sedang menelaahnya dengan tekun dan saya tidak menemukan suatu keraguan sedikitpun, bahkan Tuan telah menciptakan porsi pandangan baru di dalam Tafsir ini seluruhnya dan dari segi kedudukan dan pandangan-pandangannya adalah Tafsir yang sungguh-sungguh baru. Yang telah menunjukkan kerjasama yang erat antara akal dan argumentasinya. Dan saya merasa bahwa ini adalah bentuk Tafsir pertama di dalam bahasa Urdu.

Lautan ilmu Tuan, pandangan bathin Tuan yang sangat luas, pikiran dan firasat Tuan yang luar biasa, cara Tuan mengemukakan dalil yang sangat indah, setiap perkataan nampak sangat cemerlang. Dan saya menyesal sekali mengapa sampai saat ini saya tidak mengetahui semua Tafsir ini. Alangkah baik nasib saya jika dapat membaca semua jilid.

Kemarin setelah membaca Tafsir Tuan tentang Nabi Luth hati saya menggigil dan terpaksa saya menulis kepada Tuan bahwa dalam mentafsirkan ayat هؤلاء بناتي (ini anak perempuanku) yang

dijadikan pembahasan di kalangan para Mufassirin, Tuan telah menjelaskan tafsirnya dengan sangat tepat dan indah sekali, dan sangat berbeda dengan tafsir yang dikemukakan oleh para Mufassirin lain, sehingga saya tidak mampu memberi pujian yang memadai kepada Tuan. Semoga Allah *Ta'ala* selalu melindungi Tuan dengan selamat sejahtera selama-lamanya.”³⁵

Di dalam suratnya yang lain, Tn. Allamah Niaz Fatah Puri menulis, “Saya selalu menelaah *Tafseer-e-Kabir*. Di waktu malam dengan hati yang tulus saya terus-menerus menelaahnya. Apa yang saya peroleh dari padanya, jika dijelaskan akan panjang sekali ceritanya. Tetapi ringkasnya, menurut pendapat saya, Tafsir ini merupakan Tafsir pertama dalam bahasa Urdu yang dapat memberikan ketentraman terhadap alam pikiran manusia sampai batas jangkauan yang sangat luas. Tidak ragu lagi, wawasan khidmat Islam yang Tuan lakukan sangat luhur dan agung sekali, sekalipun hebatnya gelombang permusuhan para penentang Tuan, mereka tidak mampu membantah, apalagi lagi menandinginya.”³⁶

Kepala departemen Bahasa Urdu, Tn. Akhtar dari Universitas Patna mengirimkan Tafsir Kabir kepada Tn. Abdul Mannan, Profesor Bahasa Persia di Universitas Patna. Setelah membaca Tafsir itu beliau sangat terkesan. Beliau kemudian memberikan beberapa bagian dari Tafsir itu kepada para sesepuh Madrasah Arabiyyah Syamsul Huda, Patna. Suatu hari para sesepuh itu dipanggil untuk dimintai pendapat mereka tentang Tafsir itu. Seorang Syekh berkata: “Tafsir seperti ini tidak ada di dalam Bahasa Persia.”

Tn. Profesor Abdul Mannan bertanya, “Bagaimana pendapat Shekh tentang Tafsir dalam Bahasa Arab?” Semua Shekh terdiam. Tidak lama kemudian salah seorang dari mereka berkata, “Semua Tafsir dalam bahasa Arab tidak ada di Patna. Setelah menelaah Tafsir di Mesir dan Syam baru akan dapat dikemukakan suatu pendapat yang benar.” Tn. Profesor Abdul Mannan mulai

³⁵ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 8, halaman 157, terbitan Rabwah

³⁶ Tafsir Kabir, jilid 7, catatan pengantar/perkenalan, terbitan Rabwah.

menelaah Tafsir dalam Bahasa Arab kemudian berkata, “Tafsir Tn. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad di manapun dan di dalam bahasa apapun tidak terdapatandingannya. Cobalah Tuan-tuan memesan tafsir-tafsir terbaru dari Mesir dan juga dari Syam (Suriah dsk) kemudian setelah beberapa bulan bicaralah dengan saya.” Akhirnya para ulama ahli bahasa Farsi dan bahasa Arab itu, semuanya terdiam keheranan.³⁷

Sayyid Jafar Husain Sahib seorang Pengacara menulis surat pembaca yang jelas dan ringkas dan mengirimkan kepada Editor Surat Kabar ‘*Shidq Jadid*’ (Ketulusan Baru), “Demi memperjuangkan dan menjadikan negeri India sebagai Darus Salam (Negeri Perdamaian, Negara Islam), saya dimasukkan ke dalam penjara. Pada hari ketiga, sebab-sebab saya dipenjarakan telah disediakan secara tertulis yakni kutipan pidato-pidato saya beberapa tahun yang lalu sebagai bukti pelanggaran. Saya dituduh akan menggulingkan pemerintah India untuk kemudian diganti dengan pemerintah Islam. Saya heran sekali, saya seorang manusia lemah tidak berdaya dan tuduhan itu begitu besar laksana sebuah gunung. Tetapi lambat-laun saya menyadari bahwa dari pidato-pidato saya itu memang dapat diambil kesimpulan demikian.

Sudah berkata kepada Tuan bahwa saya ini seorang musafir yang tersesat, tujuan perjalanan telah ditentukan tetapi kemana arah jalannya tidak tahu. Kasus ini mengena kepada semua, baik itu Dewan Ittihadul Muslimin mau pun yang lainnya. Pada hari berikutnya di penjara saya mulai menelaah Tafsir Kabir yang saya peroleh sebelumnya dari pemberian seorang teman. Di dalam Tafsir itu nampak kepada saya Islam yang hidup (dia bukan seorang Ahmadi). Dari Tafsir itu saya mendapatkan semua yang sedang saya cari. Setelah membaca Tafsir Kabir itu untuk pertama kali saya kenal dengan Al-Quranul Karim. Meninggalkan pendirian sendiri kemudian memilih masuk Ahmadiyah sebuah Jemaat yang

³⁷ Tarikh Ahmadiyah, jilid 8, halaman 157-158, terbitan Rabwah.

dibenci dan dimusuhi oleh semua Ulama Islam, bukan perkara kecil dan remeh. Tetapi, setelah kebenaran terbuka, saya tidak takut kepada siapapun, kecuali Tuhan. Maka sambil merebahkan diri dan bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* saya berdoa kepadanya, 'Ya Allah tunjukkanlah shirathal mustaqim kepada saya!' Setelah berdoa beberapa bulan dalam keadaan demikian saya nyatakan dengan yakin bahwa bumi tempat saya bersujud basah dengan air mata. Saya yakin sekali bahwa doa-doa itu telah terkabul sebab kebenaran akidah Ahmadiyah sudah tertanam sangat teguh sekali di dalam hati saya. Saya telah memohon melalui surat kepada Hadhrat Mian Wasim Ahmad Sahib bahwa saya mau baiat.

Sebagian besar waktu tahanan saya di penjara adalah di penjara Secunderabad. Di sana Kepala Penjara seorang Muslim terpelajar, semua surat-menyurat para tahanan diketahui oleh beliau, sebab semua surat yang keluar masuk harus ditanda tangani beliau. Walaupun hal itu tidak baik, akan tetapi disebabkan kurang keberanian, saya selalu berusaha surat keluar masuk ke atau dari Qadian jangan sampai diketahui oleh para petugas penjara. Majlis Ittihadul Muslimin di Hyderabad, India, adalah sebuah Jemaat (organisasi) yang sangat terkenal sehingga semua Staf dan semua orang tahanan penjara berlaku baik dan sangat hormat terhadap saya. Selain dengan penjaga penjara saya tidak bisa bertemu dengan siapapun. Tanpa sepengetahuan penguasa, surat-menyurat saya ke Qadian dikirim dengan Pos. Namun surat yang datang dari Qadian harus jatuh ke tangan penguasa penjara. Ketika formulir baiat datang dari Qadian timbullah kesusahan, tidak dapat dirahasiakan lagi. Akhirnya penguasa penjara datang kepada saya, sambil memegang surat saya bersama formulir baiat di tangannya.

Beliau bercakap-cakap dengan nada sangat simpati dengan saya dan bertanya, 'Apa yang sedang Anda lakukan? Tinggalkanlah membaca Tafsir Al-Quran itu, saya akan memberi Tafsir yang lebih

baik, yaitu Tafsir Maulana Abul Kalam Azad dan Maulana Maududi, semua pikiran dan pendapat Anda akan menjadi baik dan lurus.’

Lalu beliau memberikan dua buah tafsir oleh kedua Maulana itu, sesungguhnya hanya terjemah saja dan hanya di beberapa tempat terdapat tafsirnya. Sebelum mengirimkan formulir baiat ke Qadian saya menelaah tafsir dari kedua ulama itu sampai selesai. Seorang siswa (pembelajar) Tafsir Kabir dapat meraih kemampuan luar biasa sehingga dapat mengeritik pandangan semua tafsir.

Maka saya beritahu penguasa penjara itu, bahwa di dalam kedua tafsir itu di mana terdapat ayat yang artinya *mubham* (meragukan) disana terdapat terjemah yang salah dan terdapat makna yang sangat terbatas. Sedangkan saya merasa mudah sekali untuk memahaminya sebab di dalam Tafsir Kabir ini terdapat makna Loghat Qur’an juga. Sebab Allah *Ta’ala* berfirman; لا يمسه إلا المطهرون *‘laa yamassuhu illal muthahharuun.’* - “Hanya orang-orang muthahhar (yang disucikan) yang dapat memahami ayat-ayat Alqur’an.” (Al Waaqi’ah ayat; 80).

Saya berikan penjelasan secara rinci, supaya tuduhan-tuduhan terhadap saya dapat dihapuskan dan jangan sampai melambatkan baiat saya. Saya membaca Tafsir orang-orang lain juga disamping Tafsir Kabir, kemudian saya bandingkan sehingga saya betul-betul paham.

Setelah formulir baiat dikirimkan ke Qadian saya terus-menerus berdoa, apakah baiat saya itu dikabulkan atau tidak. Perkiraan saya tidak salah. Sebelum baiat saya dikabulkan, Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* mengirim sepucuk surat dan berkata kepada saya: “Kewajiban seorang Ahmadi Muslim harus setia kepada Pemerintah yang berlaku sekarang, bekerja sambil tunduk kepada Undang-undang Negara.”

Saya jawab kepada beliau: ”Hudhur, semua perkara yang dijelaskan di dalam Tafsir Al-Quran dari Hudhur telah menanamkan kesan-kesan yang sangat baik di dalam kalbu saya.” Setelah beberapa hari kemudian, saya mendapat berita dari

Qadian bahwa baiat saya sudah dikabulkan. Maka saya pun langsung merebahkan diri dan bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* untuk bersyukur kepada-Nya.”

Dalam Tafsir Kabir saya membaca di satu tempat bahwa Khalifah yang akan menjadi Mushlih Mau'ud, akan menjadi sumber pembebas orang-orang yang terkurung di dalam belenggu penjara. Maka, saya memohon kepada Hudhur untuk mendoakan saya agar saya segera dibebaskan dari penjara. Hadhrat Khalifah berdoa untuk saya: 'Semoga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana kebebasan bagi Anda.' Maka dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah beberapa hari kemudian saya pun dibebaskan dari penjara. Alhamdulillah! Saya adalah Tanda yang hidup dari bagian nubuatan tentang Mushlih Mau'ud, yaitu 'Ia akan menjadi sumber pembebas orang-orang terkurung di dalam belenggu penjara.'”³⁸

Banyak para ahli pikir Barat di antaranya dari Amerika dan beberapa orang dari Eropa.

Saya akan mengemukakan sebuah contoh, yaitu **A. J. Arberry**. Beliau ahli Ketimuran dari Britania (Inggris Raya), sarjana Bahasa Arab, Farsi dan Agama Islam. Dia berkata, “Terjemahan dan Tafsir baru Al-Quranul Karim lima Jilid, sebuah karya sangat agung dan merupakan karya pertama tingkat paling tinggi derajatnya. Kirakira 15 tahun yang lalu para peneliti ulama Ahmadi telah memulai merintis karya agung ini, dan pekerjaan ini dilakukan atas pengawasan dan bimbingan penuh langsung dari Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib.

Pekerjaan itu sangat tinggi dan agung mutunya, yaitu menerbitkan edisi Al-Quran terjemahan bahasa Inggris yang harus betul-betul tepat disertai dengan tafsir pada setiap ayat. Jilid pertama yang sekarang ada di depan saya (A. J. Arberry) mencakup 9 buah surah. Dimulai dengan pengantar yang sangat elok dan panjang sekali yang ditulis oleh Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib sendiri.

³⁸ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 8, halaman 159-161, terbitan Rabwah.

Di dalam Pengantar ini Hadhrat Mirza Sahib menulis, ‘Apapun yang telah dijelaskan di dalam Tafsir ini mengemukakan bagian dari *ma’rifat* rohaniah yang telah dijelaskan oleh Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad *as* yang kemudian diberi penegasan dan penjelasan lebih lanjut oleh Hadhrat Khalifatul Masih Awal atau oleh Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad sendiri, yang menjadi Khalifatul Masih II Jemaat Ahmadiyah. Karena itu, kami dapat mengatakan bahwa terjemahan dan Tafsir ini adalah persepsi penuh dari Jemaat Ahmadiyah.’³⁹

Bukan hanya itu, **seorang Arab dari Suriah juga bernama Dr Muhammad Anas** menulis: “Dalam mencari hak dan nur kebenaran saya telah membaca kitab-kitab dan Tafsir dari berbagai ulama, diantaranya adalah Sulthaanul ‘Aarifiin, Muhyiddin Ibnu ‘Arabi, Muhammad ibn Ali Al-Hatimi ath-Thaa-i dan banyak lagi Tafsir lainnya.”⁴⁰

Tetapi, dalam Tafsir-tafsir itu tidak terdapat kelebihan dan tidak ada perasaan lezat di waktu membacanya, tidak seperti yang terdapat di dalam Tafsir Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib. Sebelum ini saya sedang mencari Tafsir mengenai pengalaman kasyaf tentang diri pribadi dan ruh saya, kemudian setelah menelaah Tafsir dari Ahmadiyah yang terdapat di dalam Website, maka nampak kepada saya nur dan kebenaran yang telah memikat hati saya sepenuhnya.”

Selanjutnya, **Tuan Jamal Aghzul dari Marakesh (Maroko)**, yang banyak melakukan surat-menyurat dengan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. untuk waktu yang cukup panjang berkata, “Hasil dari surat-menyurat dengan beliau, saya mendapat kiriman

³⁹ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 9, halaman 862-863, terbitan Rabwah.

⁴⁰ Muhyiddin Ibnu Arabi (putra Arab penghidup agama), Sulthaanul ‘Aarifiin (Raja orang-orang Arif bijaksana) adalah nama gelaran untuk Muhammad ibn Ali Al-Hatimi ath-Thaa-i. Nama gelar lainnya ialah Syaikh al-Akbar (Sesepuh Agung) dan al-Kibrith al-Ahmar (Belerang Merah). Beliau lahir 17 Ramadhan 560 H (29 Juli 1165) di Mursia, Andalusia Timur (Spanyol) dan wafat di Damaskus pada 16 November 1240 M (22 Rabiul Akhir 638 H) pada usia 70 tahun.

dari Markaz Jemaat sebagai hadiah berupa Tafsir Kabir Jilid pertama. Ketika saya membaca Tafsir itu dan membandingkannya dengan tafsir-tafsir yang lain, saya lihat perbedaannya luar biasa jauhnya seperti jauhnya langit dengan bumi. Di dalam Tafsir ini terdapat penjelasan tentang makrifat Ilahi, hikmah-hikmah yang sangat dalam dan Tafsir Kabir itu merupakan intisari Syari'at Islam, sedangkan Tafsir-tafsir yang lain hanya merupakan kulit semata. Dengan menelaah Tafsir Kabir ini hati saya telah dihiasi dengan gambar-gambar tentang Islam yang sangat indah dan menarik sekali yang langsung masuk ke dalam ruh saya.

Selain itu, banyak pidato Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* yang memikat dan mengesankan hati banyak sekali orang ghair Ahmadi dan mereka mengakui betapa luas dan dalamnya ilmu pengetahuan beliau. Beberapa contohnya akan saya sampaikan sekarang ini. Sayyidina Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* telah menyampaikan dua buah *lecture* (kuliah, pidato) di kota Lahore atas permintaan Gerakan Literary, Punjab, yang Pemimpinnya adalah Rektor Universitas Punjab sendiri. Pidato pertama Hudhur *ra* tentang "Bagaimana kedudukan Bahasa Arab di tengah-tengah Bahasa-bahasa lainnya di dunia," diselenggarakan pada 31 May 1934 di YMCA Hall di Mall Road, Lahore Pakistan, dipimpin oleh Dr Barkat Ali Qureshi MA, PhD, Principal Islamia College, Lahore.

Pidato Hudhur *ra* berlangsung selama 30 menit dan hadirin mendengarkannya dengan semangat dan penuh perhatian. Setelah Pimpinan pertemuan Dr Barkat Ali Qureshi Sahib menyampaikan penghargaan dan terima kasih, beliau memberi nasihat kepada hadirin untuk merenungkan dan mengambil faedah sebaik-baiknya. Akhirnya, Dr Barkat Ali Qureshi Sahib juga mengharapkan agar di masa datang dapat mendengar lagi pidato bertajuk ilmiah seperti itu. Hadirin terdiri dari berbagai tingkatan manusia berpendidikan tinggi. Lala Kamar Singh Sahib, mantan Chief Justice of Kashmir, hadir juga di dalam pertemuan tersebut. Setelah pernyataan terima kasih dari Dr Barkat Ali Qureshi Sahib, pimpinan sidang, kemudian Lala Kamarsingh Sahib mantan Chief

Justice of Kashmir itu memberi tanggapan sambil menyatakan terimakasih kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud, Khalifatul Masih II *ra* di dalam bahasa Inggris.

Ia berkata, "Pada hari ini seorang pakar dan fasih berpidato telah memberikan kuliah yang sangat menarik dan sangat berbobot mengenai ketinggian dan kelebihan bahasa Arab. Saya sangat senang dan gembira sekali mendengar pidato ini. Ketika saya datang untuk mendengar pidato ini, mula-mula saya pikir mungkin tajuk ini akan dijelaskan dengan gaya kuno seperti orang-orang menjelaskan ayat-ayat suci Al-Quran. Terkenal sekali sebuah kisah seorang Arab ketika ditanya tentang kelebihan bahasa Arab. Orang Arab itu berkata, 'Bahasa Arab mempunyai tiga macam kelebihan. Pertama, saya seorang bangsa Arab, kedua, Al-Quran diturunkan di dalam bahasa Arab dan ketiga, bahasa Arab adalah bahasa pengantar di Surga.' Saya pikir akan diterangkan kelebihan bahasa Arab seperti itu. Akan tetapi pidato yang disampaikan ini sangat intelektual, akademis dan keluhuran filosofi yang luar biasa. Saya ingin meyakinkan Hadhrat Mirza Sahib bahwa saya mendengarkan setiap kata dari pidato itu dengan semangat dan penuh perhatian. Saya mengambil banyak sekali faedah, semoga kesan pidato ini tetap tersimpan di dalam kalbu saya untuk selama-lamanya."⁴¹

Tuan Sayyid Abdul Qadir, Naib Principal Islamia College, Lahore, menulis tajuk '*Islam and Communism*' dalam surat kabar. Di sebagian dari tulisannya itu disisipkan pernyataan: "Saya mendapat kehormatan hadir di Majlis untuk mendengarkan pidato Mirza Bashiruddin Sahib, Imam Jemaat Ahmadiyah dengan tajuk '*The Economic System of Islam and Communism*'. Pidato ini juga seperti pidato beliau yang lainnya yang telah saya dengar, sangat ilmiah dan membuat hati bertambah terang dan sarat dengan informasi. Mirza Sahib memiliki kemampuan khas, anugerah dari Tuhan dan setiap aspek dalam tajuk itu beliau betul-betul kuasai

⁴¹ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 6, halaman 180-181, terbitan Rabwah.

dan menjelaskannya dengan sangat menakjubkan, kami sangat menghargainya dengan penuh perhatian.”⁴²

Buku itu sangat perlu untuk disebarakan ke berbagai tempat di seluruh dunia. Sebab pada umumnya manusia menganggap bahwa ‘Nizam Ekonomi Islam’ pertama kali dikemukakan oleh Maulana Maudoodi Sahib, padahal jauh sebelum itu sebuah pidato ilmiah tentang ‘*The Economic System of Islam and Communism*’ telah disampaikan oleh Hadhrat Mushlih Mau’ud, Khalifatul Masih II ra dan telah dicetak berupa buku kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan sekarang juga dapat diperoleh dan harus dibaca oleh orang-orang yang bercakap bahasa Inggris dan buku ini harus dibagikan kepada orang-orang yang tertarik dengan masalah Ekonomi.

Selanjutnya, Lala Ram Chand Sahib menganggap dirinya sangat beruntung mendapat kesempatan untuk mendengarkan pidato sangat berharga oleh Hadhrat Mushlih Mau’ud, Khalifatul Masih II r.a tentang *Islam ka Iqtishadi Nizam* (Nizam Ekonomi Islam). Saya sangat gembira menyaksikan Gerakan Ahmadiyah sedang berderap maju dan maju dengan cemerlang sekali. Pidato yang telah Saudara-saudara dengar pada waktu ini, di dalamnya terdapat perkara-perkara yang sangat istimewa dan berharga sekali yang Hadhrat Sahib telah menerangkannya dengan sangat jelas sekali, dan saya memperoleh banyak sekali faedah dari pidato ini. Mula-mula saya mempunyai anggapan yang salah bahwa di dalam peraturan dan Undang-undang Islam, hanya memikirkan kesejahteraan orang Islam sendiri, sedikitpun tidak menaruh perhatian terhadap orang-orang Non Muslim. Akan tetapi semenjak hari ini setelah mendengar pidato Hadhrat Imam Jemaat Ahmadiyah saya mengetahui dengan jelas bahwa Islam mengajarkan persamaan terhadap manusia seluruhnya.

Saya sangat gembira setelah mendengar pidato ini dan akan saya beritahukan kepada kawan-kawan Non Muslim bahwa apa

⁴² Tarikh Ahmadiyyat, jilid 9, halaman 626, terbitan Rabwah.

halangannya bagi kalian menghormati dan menghargai orang-orang Muslim seperti ini. Saya berulang kali menyampaikan penghargaan, bahkan ratusan ribu penghargaan kepada Hadhrt Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, Imam Jemaat Ahmadiyah, yang telah menyampaikan pidato yang sangat berharga dan berfaedah bagi kita semua.⁴³

Jadi, itu semua hanya salah satu aspek dari nubuatan: “Akan dikaruniakan penuh ilmu-ilmu duniawi dan rohaniah kepadanya.” Semoga Allah *Ta’ala* memberi taufiq kepada kita untuk membaca dan mempelajari khazanah ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan Tuhan kepada Hadhrt Mushlih Mau’ud *ra* dan yang telah beliau jelaskan kepada kita. Dan, sebagaimana berkat-berkat yang tersimpan di dalam berbagai macam tajuk yang telah beliau jelaskan itu semoga Allah *Ta’ala* memberi taufiq kepada kita untuk mengambil faedah sebanyak-banyaknya, dan semoga ilmu dan irfan kita semakin bertambah meningkat. [*Aamiin!*]

Pada hari ini saya akan memimpin salat jenazah gaib untuk Hadhrt Sahibzada Mirza Hanif Ahmad Sahib, putra Hadhrt Mushlih Mau’ud, Khalifatul Masih II *ra* yang lahir dari kandungan Hadhrt Sarah Begum Sahibah dan wafat pada tanggal 17 Februari 2014 di *Tahir Heart Institute* Rabwah pada umur 82 tahun. *إننا لله وإنا إليه راجعون. Innalillahi wa inna ilaihi roji’un.* Beliau adalah paman saya dari pihak ibu. Beliau lahir pada 24 Maret 1932. Hadhrt Mushlih Mau’ud *ra* telah mewaqaqfkan beliau semenjak masih kecil, seperti terhadap semua putra beliau. Hudhur *ra* telah menyalurkan beliau ke arah pendidikan sesuai dengan tujuan beliau *ra* Sahibzada Sahib mendapat pendidikan agama dari Madrasah Ahmadiyya dan Jamia Ahmadiyya, Qadian India. Beliau lulus Matric (setara SMU) secara private, tahun 1957 meraih gelar BA dan tahun 1962 memperoleh pendidikan di Lahore Law Colledge dan meraih gelar LLB dengan syarat tidak boleh praktek sebagai ahli Hukum. Pada tahun 1962 beliau pergi keluar Negeri

⁴³ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 9, halaman 622-623, terbitan Rabwah.

untuk berkhidmat kepada Jemaat dan menjalankan tugas sebagai kepala *secondary school* (Sekolah Menengah) di Siera Leone, Afrika dari tahun 1962 sampai tahun 1969.

Beliau sangat terpelajar. Setelah 20 tahun bekerja keras mengadakan penelitian, beliau menyusun sebuah buku berkenaan dengan Al-Quran bersumber kepada kumpulan dari *selected Promised Messiah's (on whom be peace) valuable pronouncements and poetic verses in Urdu, Persian and Arabic and his revelations*, yakni: pilihan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang sangat berharga dan syai'ir-syai'ir dalam Bahasa Urdu, Farsi dan Bahasa Arab serta wahyu-wahyu beliau *as*. Beliau menyusun buku itu dengan nama: Ta'lim fahimul Qur'an Hadhrat Masih Mau'ud *as* Buku itu cukup tebal dan mutunya sangat baik sekali, dicetak pada tahun 2004. Beliau menyusun dan mencetak sebuah buku lain lagi berisikan syai'ir-syai'ir Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam bahasa Urdu, Farsi dan bahasa Arab. Buku itu sebagai buku panduan.

Beliau menikah pada tahun 1959 dengan Tahirah Begum Sahibah, putri Hadhrat Zainul Abidin Waliullah Shah Sahib *ra*, paman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. dan mereka mempunyai empat anak. Salman Ahmad Sahib tinggal di America, Amatul Momin Hina Sahibah seorang doktor, Meena Mubarakah Sahibah dan Amatul Samee Sahibah. Istri beliau menceritakan peristiwa di Siera Leone, ketika untuk pertama kalinya dibangun *science block* di Ahmadiyya school Bo City, dengan kerja keras sepanjang hari beliau berdiri mengawasi pembangunan *science block* itu.

Tuan Qamar Sulaiman yang telah mengunjungi Siera Leone mengatakan, "Masyarakat Sierra Leone sangat mengenang Sahibzada Sahib sampai sekarang."

Beliau menaruh perhatian penuh terhadap anak-anak yatim dan menolong mereka secara diam-diam. Beliau juga sangat menaruh perhatian terhadap kawan-kawan beliau sehingga ketika salah seorang kawan dekat beliau meninggal dunia beliau mengayomi anak-anaknya yang ditinggalkan dan masih kecil-kecil, sangat memperhatikan mereka dan setelah dewasa beliau

mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan pernikahan mereka dan beliau mengikat tali persahabatannya yang sangat baik dengan mereka. Diantara keturunan Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* beliau yang paling cakap memahami bahasa Farsi sehingga beliau dapat menguasai percakapan bahasa Farsi dengan fasih. Beliau rajin menelaah secara mendalam buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Itulah sebabnya beliau telah berhasil menyusun sebuah buku mengenai pengertian Al-Quran yang berjudul "فهم تعاليم القرآن" '*Fahmu Ta'aalimil Qur'aan*'. Tanpa menelaah buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* secara mendalam tidak akan dapat menyusun sebuah buku seperti yang telah beliau susun.

Istri beliau berkata, "Beliau sendiri memberi tahu, bahwa beliau telah membaca sebagian besar dari buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebanyak 20 sampai 25 kali. Beliau mencintai Qadian luar biasa, beberapa tahun yang lalu beliau sering pergi ke sana sekali pun kesehatan beliau sangat terganggu."

Beliau sangat yakin terhadap doa. Salah seorang putri beliau berkata, "Beliau menceritakan seorang Sahabat, beliau melihat di dalam mimpi, derajat Sahabat itu semakin tinggi. Sahabat itu berkata, 'Jika anak-anak shaleh engkau yang ditinggalkan setiap waktu mendoakan engkau maka derajat engkau akan semakin meningkat.' Sebab itu beliau selalu menasihati putra-putri beliau agar berdoa untuk beliau setelah beliau wafat."

Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada semua putra-putri beliau agar tetap berpegang teguh pada kebaikan-kebaikan, sesuai dengan doa yang selalu dipanjatkan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bagi anak-keturunan beliau dan bagi Jemaat beliau. Semoga mereka menjadi buah terkabulnya doa-doa beliau *ra*; untuk putra-putri beliau, anggota-anggota lain dari keluarga Hadhrat Masih Mau'ud *as* begitu juga bagi semua anggota Jemaat.

Doa Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* kepada Allah *Ta'ala* bagi semua putra-putri beliau, "Ya Allah, aku mohon agar anak-anakku dan anak-anak dari anak-anak mereka menjadi amanat Engkau

yang tidak dapat dikhianati oleh setan dan menjadi orang-orang yang selalu mendahulukan urusan agama diatas urusan dunia."⁴⁴

Semoga Allah *Ta'ala* memperlakukan dengan penuh maghfirah-Nya atas Sahibzada Mirza Hanif Ahmad Sahib, mengasihi beliau dan meninggalkan derajat beliau. Semoga Dia juga memberi taufiq kepada putra-putri beliau untuk memenuhi hak keturunan yang kepadanya mereka menghubungkan diri mereka. Beliau sangat banyak dan erat sekali mengikat hubungan dengan saya. Sejak sebelum dan sesudah Khilafat juga hubungan kecintaan dengan saya sangat mendalam. Namun, dalam menjalin hubungan dengan saya, beliau sangat tinggi dalam hal kelemahan-lembutan, selalu merendahkan diri dan menunjukkan keikhlasan dan kesetiaan yang luar biasa. Semoga Allah *Ta'ala* selalu meninggalkan derajat beliau dan Dia memberi taufiq kepada semua putra-putri beliau untuk menjalin hubungan khas dengan Khilafat.

Sebuah Konferensi yang Hidup mengenai Agama-Agama

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁴⁵
Tanggal 28 Februari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ
* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

⁴⁴ Meri Sarah (My Sarah atau Sarahku, Sarah adalah salah seorang istri Hudhru II ra), Anwarul 'Ulum jilid 13, halaman 189, terbitan Yayasan Fadhl Umar, Rabwah.

⁴⁵ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Dalam khotbah Jumat yang lalu saya membicarakan nubuatan-nubuatan [yang diterima Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*] mengenai Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* dan menjelaskan tentang keadaan beliau ra yang sarat dengan ilmu lahiriah dan batiniah, dan juga dikemukakan kesan-kesan yang diungkapkan oleh orang-orang ghair terhadap ketinggian ilmu *ma'rifat* dan rahasia-rahasia ilmu Tafsir Al-Quran beliau. Pernyataan orang-orang ghair dan karya agung beliau demikian luasnya sehingga jika diceritakan seluruhnya akan memerlukan waktu berbulan bahkan bertahun-tahun lamanya. Sebetulnya di dalam khotbah Jumat yang lalu saya ingin mengemukakan suatu aspek namun disebabkan waktunya sangat singkat tidak dapat saya kemukakan. Kini saya kemukakan.

Yang ingin saya sampaikan itu adalah peristiwa 90 tahun lalu yang berkaitan dengan kota London. Di antara Saudara-saudara tentu banyak yang sudah tahu bahwa pada bulan September 1924 telah diselenggarakan Konferensi Agama-agama sedunia di kota London, Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* juga ikut menghadirinya.

Zaman sekarang banyak orang sudah mengenal Jemaat Ahmadiyah dan kita juga mempunyai banyak hubungan, dan disebabkan tindakan penganiayaan-penganiayaan terhadap Jemaat Ahmadiyah, banyak sekali organisasi Hak-hak Asasi Manusia yang telah mengetahui Jemaat Ahmadiyah, kemudian karena adanya hubungan dengan cendekiawan, para anggota Parlemen dan para pejabat tinggi negara ini dan di negara-negara lainnya di seluruh dunia. Tetapi pada zaman itu Jemaat belum ada apa-apa. Walaupun begitu, Allah *Ta'ala* telah menciptakan keadaan yang khas dan setelah anggota pimpinan Konferensi mengadakan musyawarah, mereka sendiri mengundang Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* datang ke London untuk menyampaikan pidato tentang agama Islam di dalam Konferensi itu. Hal itu merupakan pertolongan dan dukungan khas Allah *Ta'ala*.

Jika kita melihat keadaan keuangan Jemaat pada waktu itu, Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* berangkat sambil membawa sebelas

orang anggota delegasi, bukanlah perkara kecil. Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* atas biaya sendiri berangkat ke sana, sedangkan untuk biaya perjalanan anggota delegasi lainnya terpaksa harus mengambil pinjaman. Walhasil, mula-mula diputuskan untuk tidak pergi, namun setelah memanjatkan banyak doa dan melaksanakan shalat Istikharah, kemudian mengadakan konsultasi dengan Jemaat, akhirnya dengan pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala*, perjalanan ke London dilaksanakan.

Di setiap tempat kita menyaksikan pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala*. Itulah perjalanan pertama seorang Khalifatul Masih ke Eropa. Beliau sempat mengadakan lawatan ke beberapa negara lainnya termasuk Syria, Mesir, Palestina dan sebagainya. Hanya Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* yang berkesempatan mengadakan lawatan ke negara-negara Arab. Kemudian situasi di sana dari waktu ke waktu berubah memburuk dan larangan mulai diberlakukan.

Sekarang saya ingin menjelaskan keadaan selama Konferensi secara ringkas dan menyampaikan pandangan dan kesan-kesan orang-orang Inggris berkenaan dengan Hadhrat Khalifatul Masih II *ra*, dimana kesan-kesan ini murni berupa pernyataan-pernyataan mengenai ilmu makrifat beliau dan pertolongan serta dukungan khas Allah *Ta'ala* kepada beliau, banyak juga disinggung mengenai tarikh yang perlu diketahui oleh para pemuda kita. Zaman itu perjalanan dilakukan dengan kapal laut yang memakan waktu beberapa hari lamanya. Suatu hari Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* sedang memimpin shalat berjemaah di atas dek (geladak) kapal antara kelas I dan kelas 2. Ketika setelah selesai menunaikan shalat, beliau sedang duduk-duduk bersama anggota rombongan beliau, tiba-tiba seorang dokter kapal berbangsa Italia lewat di situ dan ketika melihat beliau sedang duduk, serentak terkeluar suara dari mulutnya: *'Jesus Christ and his twelve disciples!'* yakni "Yesus Kristus (Nabi Isa) bersama 12 orang hawari."

Dr Hashmat Ullah Sahib meriwayatkan katanya, “Mendengar suara itu saya heran sekali. Dokter itu seorang Italia pengikut *Pope* (Paus), betapa benar dan bijak perkataannya itu”.⁴⁶

Di antara sebelas orang peserta yang menyertai *Hudhur ra* adalah Dr Muhammad Sharif Sahib yang ikut bersama rombongan di dalam perjalanan itu atas biaya sendiri.

Konferensi yang disebut *Wembley Conference*, akan saya sampaikan secara ringkas sejarah, latar belakang dan maksud-maksud Konferensi itu diselenggarakan. Pada awal tahun 1924 seorang pemimpin Socialist bernama William Loftus Hare telah mengusulkan untuk diadakan sebuah Konferensi Agama-agama bersamaan dengan diadakannya sebuah pameran terkenal *Wembley Exhibition*, dimana perwakilan-perwakilan dari berbagai Agama British Empire diundang menghadiri Konferensi itu untuk menjelaskan dasar-dasar ajaran agama mereka masing-masing. Para penyelenggara Konferensi termasuk beberapa orang Orientalis (para ahli Ketimuran) setuju dengan pendapat itu. Maka disusunlah sebuah panitia dibawah bimbingan seorang pemimpin dari *The School of Oriental Studies of the London University* untuk mengadakan persiapan sangat luas dan besar sekali untuk mengadakan Konferensi itu. Tempat untuk menyelenggarakan Konferensi itu telah ditetapkan di gedung Imperial Institute dan waktunya telah ditetapkan pada tanggal 22 September sampai tanggal 3 Oktober 1924. Panitia Konferensi telah memilih para wakil dari agama-agama: Hinduism, Islam, Buddhisme, Zoroastrianisme, Jain, Sikhisme, Sufisme, Brahma Samaj, Arya Samaj, Konfusianisme (Kong Hu Cu) dan sebagainya.⁴⁷

Pada zaman itu Hadhrat Maulwi Abdul Rahim Nayyar Sahib *ra* telah bertugas di London sejak permulaan tahun 1923, akan tetapi beliau tidak tahu-menahu adanya proposal untuk menyelenggarakan Konferensi Agung Agama-agama itu. Ketika Panitia telah selesai memilih para pembicara untuk Konferensi itu,

⁴⁶ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 4, halaman 437, terbitan Rabwah

⁴⁷ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 4, halaman 422, terbitan Rabwah

semua persiapan sudah rampung dan sebagian waktu dari tahun 1924 sudah lepas, Hadhrat Maulwi Abdul Rahim Nayyar Sahib *ra* baru mendengar tentang akan diselenggarakannya Konferensi itu.

Beliau segera pergi menjumpai *Joint Secretary of the committee* (Sekretaris Komite) M. M Sharples, yang setuju bahwa titik pandangan Ahmadiyah tentang Islam harus diikutsertakan dalam Konferensi itu. Ketika masalah itu sedang dibahas oleh Panitia, naib Presiden-nya, Dr Sir Thomas Walker Arnold menyarankan untuk menentukan pembicara di dalam Konferensi itu agar berunding dengan Nayyar Sahib, mereka sangat terkesan oleh kharisma dan ilmu pengetahuan Hadhrat Maulwi Sahib.

Zaman sekarang kadang-kadang kita hilang harapan dan berkata, "Ah, sudah terlambat, sekarang tidak bisa lagi, apa yang akan kita lakukan?" Namun, pada waktu itu sekalipun segala sesuatu untuk menyelenggarakan Konferensi itu sudah rampung semua, Hadhrat Maulwi Nayyar Sahib *ra* dengan berani pergi untuk berjumpa Panitia dan meyakinkan mereka semua, kemudian mereka itu mempertimbangkan kembali program itu bersama beliau.

Untuk wakil dari Hinduism, Buddhisme dan Sufism telah dimusyawarahkan dengan Hadhrat Maulwi Nayyar Sahib *ra*. Beliau mengusulkan Hadhrat Sufi Roshan Ali Sahib untuk wakil dari Sufism dan beliau juga memberitahukan bahwa Hadhrat Sufi Roshan Ali Sahib bisa hadir jika ada restu dari Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II *ra*.

Ketika nama ini diusulkan kepada Panitia, Dr Arnold, Profesor David Samuel Margoliouth dan anggota komite lainnya dengan sangat tulus dan semangat hati penuh kecintaan agar Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* diundang untuk menghadiri Konferensi dengan permohonan agar beliau membawa Hadhrat Sufi Roshan Ali Sahib. Jadi undangan telah diterima oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dari para tokoh terkenal Orientalis Britania itu.⁴⁸

⁴⁸ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 4, halaman 422-423, terbitan Rabwah

Sebagaimana telah saya katakan, undangan mereka itu diterima oleh Hadhrat Khalifatul Masih II *ra*. Setelah dipertimbangkan dengan seksama dan dengan keputusan yang matang, Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* mulai menyusun karangan yang akan dibacakan di dalam Konferensi itu. Pekerjaan terjemahan dan revisi karangan beliau telah dipercayakan kepada Chaudhary Zafrullah Khan Sahib, Maulwi Sher Ali Sahib dan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib *ra*. Tetapi, karya yang telah disusun itu sangat panjang, tidak patut untuk dibacakan seluruhnya sedangkan waktu yang diberikan juga tidak begitu panjang dan tidak *munasabah* (cocok) juga jika ringkasannya saja dibacakan. Sebab itu telah diputuskan untuk menyusun karangan baru, dan Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menyusunnya kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris.⁴⁹

Kemudian Hudhur *ra* berangkat untuk menempuh perjalanan ke London. Tanggal 23 September 1924 Konferensi dimulai. Hari itu, yakni tanggal 23 September 1924, adalah hari keemasan bagi perjalanan Hudhur ke Eropa ketika karangan Hudhur *ra* yang sangat luar biasa dan tidak ada tandingannya itu dibacakan di Konferensi Wembley. Dengan dibacakannya karangan beliau itu kemasyhuran Islam dan Ahmadiyah mulai bersemi di negara Eropa. Amanat Islam yang sejati telah disampaikan dalam corak yang tepat dan benar kepada masyarakat Eropa. Hadhrat Masih Mau'ud *as* melihat pemandangan sebuah kasyaf bahwa beliau sedang menyampaikan pidato di kota London, yang telah diceritakan juga oleh Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* di dalam pidato beliau itu, pada hari itu betul-betul telah sempurna.

Waktu untuk membacakan naskah itu dimulai pukul 5 petang. Orang-orang duduk terus-menerus selama dua setengah jam mendengarkan berbagai karangan (pidato) tentang Islam. Ketika sudah tiba waktunya untuk Hudhur *ra* menyampaikan pidato, bukan hanya hadirin tetap duduk di tempat mereka masing-

⁴⁹ Anwarul 'Ulum, jilid 8, hlm. 422-423

masing, melainkan banyak lagi orang-orang mulai berdatangan masuk ke dalam ruangan Konferensi itu sehingga menjadi penuh sesak dan padat, padahal para hadirin tidak begitu banyak jumlahnya untuk mendengarkan pidato-pidato sebelumnya.

Pimpinan Konferensi, Sir Theodore Morrison, mula-mula memperkenalkan profil Hudhur *ra* kepada hadirin, kemudian dengan sangat hormat dan adab sekali beliau memohon kepada Hadhrat Khalifatul Masih II untuk menyampaikan pidato di depan hadirin Konferensi. Beliau yang sudah siap berada di atas panggung bersama para pengiring beliau, berdiri dan menyampaikan pidato singkat di dalam bahasa Inggris beliau bersabda, "Tuan Presiden, Saudara dan Saudari-saudari! Sebelumnya saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang telah menanamkan pikiran di dalam hati para penyelenggara Konferensi ini agar manusia merenungkan dan menaruh perhatian terhadap agama setelah mendengar berbagai pidato tentang ajaran berbagai macam agama, maka agama apa yang harus diterima. Sekarang saya meminta murid saya, Chaudhry Zafrulla Khan Sahib, Bar-at-law untuk membacakan karangan saya. Saya tidak biasa membacakan pidato seperti ini walaupun di dalam bahasa saya sendiri, sebab pidato saya selalu tanpa persiapan dan tanpa teks sampai enam jam lamanya.

Masalah agama tidak berakhir di sini di dunia, melainkan berjalan terus sampai ke dunia berikutnya yakni alam akhirat dan kegembiraan serta ketenteraman hati manusia berkaitan erat dengan agama. Karena itu, saudara-saudara semua harap memperhatikan dan memikirkan dengan sebaik-baiknya dan mendengarkannya dengan penuh perhatian."

Chaudhry Zafrullah Khan Sahib telah membacakan karya itu kira-kira satu jam lamanya dengan gaya dan intonasi yang sangat berwibawa, walaupun pada waktu itu beliau mendapat gangguan sakit tenggorokan, tetapi berkat pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala* yang khas, dan dengan cara yang sangat jitu dan berwibawa sekali naskah itu telah beliau bacakan.

Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* bersabda di satu tempat, “Sekali pun Chaudhry Zafrullah Khan Sahib yang membacakan karangan itu, namun sebenarnya lidah saya berbicara. Bukan lidah Chaudhry Zafrullah Sahib yang membacakan karangan itu melainkan lidah saya.”

Walhasil, hadirin dengan tekun dan penuh perhatian mendengarkan pidato itu, terpesona, seolah-olah mereka mabuk berkat daya tarik pidato itu. Mereka nampak seakan-akan semuanya orang-orang Ahmadi. Semua hadirin duduk terpesona mendengarkan pidato sampai akhir. Apabila pidato menyentuh masalah tentang Islam yang dirasakan baru bagi mereka, banyak di antara hadirin duduk di atas kursi terpukau dengan perasaan gembira dan suka-cita. Misalnya tentang perbudakan, riba, poligami dan sebagainya dipaparkan sangat jelas sekali. Bagian pidato ini disimak oleh para hadirin laki-laki maupun perempuan dengan sangat menarik dan penuh perhatian. Dalam waktu satu jam pidato selesai disampaikan. Hadirin bertepuk tangan lama sekali dengan perasaan penuh semangat dan gembira sekali, sehingga pimpinan Konferensi Sir Theodore Morrison terpaksa menunggu beberapa menit untuk menyampaikan tanggapan dan kata-kata akhir penutupannya.⁵⁰

Bahasan karya beliau itu dapat dibaca di Anwarul Ulum jilid 8.

Ringkasan pidato Hadhrat Muslih Mau'ud *ra* itu adalah pertama, menguraikan dasar-dasar didirikannya Jemaat Ahmadiyah pada tahun 1889 dan pendakwaan Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai Mahdi yang dinubuatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Dengan sangat jelas diterangkan pendakwaan beliau *as* sebagai Al Masih yang nubuatannya terdapat dalam Injil dan juga buku-buku agama Islam dan disebabkan dakwa-dakwa itu beliau harus menghadapi perlawanan keras dari berbagai penjur. Para ulama Islam juga melakukan perlawanan yang sangat dahsyat. Akan tetapi sekalipun keras dan dahsyatnya

⁵⁰ Tarikh Ahmadiyyat, jilid 4, halaman 451-452, terbitan Rabwah

perlawanan-perlawanan itu orang-orang yang bertabiat baik mulai berdatangan menjadi pengikut beliau dan dengan karunia Allah. Jemaat telah berdiri dan Jemaat ini lambat-lambat mulai berkembang di berbagai negara di seluruh dunia.

Ringkasan atau titik-titik dasar pidato Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* yang saya kemukakan ini telah disampaikan selama satu jam. Dan pertama yang ditulis mengenai Jemaat Ahmadiyah Islam sejati, merupakan sebuah judul yang cukup panjang bisa disusun menjadi sebuah buku. Setelah itu Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menjelaskan bahwa setelah Hadhrat Masih Mau'ud *as* wafat Nizam Khilafat dibentuk di dalam Jemaat Ahmadiyah. Dan dibawah Khilafat inilah didirikan Missi-missi Jemaat Ahmadiyah di berbagai negara di dunia. Orang-orang dari berbagai mazhab dan agama mulai menggabungkan diri masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah Islam sejati.

Kemudian memberitahukan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan jelas telah bersabda bahwa dunia sangat memerlukan kedatangan Masih Mau'ud. Sebab sebagaimana telah dinubuatkan bahwa inilah zaman turunnya Masih Mau'ud itu dengan tandatandanya telah menunjukkan dengan jelas. Kemudian dijelaskan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* juga telah bersabda bahwa Allah *Ta'ala* bercakap-cakap dengan hamba-hamba-Nya yang baik dan shaleh dan mendengar doa-doa mereka. Allah *Ta'ala* Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan mengutus Masih Mau'ud *as* di zaman ini juga telah memberi fasilitas bagi perbaikan dunia.

Pada zaman ini juga Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah membuktikan keberadaan Allah *Ta'ala* dengan meyakinkan manusia beriman kepada-Nya, dengan membuktikan Tauhid-Nya, dan dengan menjalin hubungan dengan-Nya. Dan telah memberi tahu dengan jelas bahwa jika sebuah agama tidak mampu memperkenalkan manusia dengan Wujud Allah *Ta'ala* secara sempurna maka ia tidak patut disebut sebuah agama. Kemudian Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a* di dalam isi pidato beliau

telah menjelaskan kedudukan para nabi dan hubungan dengan Allah *Ta'ala* demi kemajuan rohaniah manusia.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan penuh hikmah dan dengan pandangan jauh bahwa Al-Quranul Karim adalah Kitab syariat terakhir dan paling sempurna. Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa akal manusia telah sampai kepada puncak akhir kemajuannya, melainkan keindahan Al-Quran sebagai Kitab terakhir adalah di dalamnya terpendam khazanah ilmu pengetahuan yang sangat dalam yang diberikan kepada orang yang betul-betul serius menelaah dan mendalaminya. Dimana manusia berusaha menelaahnya dengan sangat serius yang membawa kepada kemajuan ruhaninya, di sana juga memberi fasilitas kepadanya untuk mencari materi duniawi yang tersembunyi di dalam Al-Quran sesuai dengan kemampuan dan kesenangannya.

Selanjutnya Hadhrat Muslih Mau'ud *ra* bersabda bahwa Al Quranul Karim membantah semua tuduhan dan kritikan bahwa Islam disebarkan melalui kekerasan atau dengan pedang, sebagai dalilnya dikemukakan ayat *لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ* *laa ikraaha fid diin* (Surah Al-Baqarah [2]:257) bahwa di dalam agama tidak ada paksaan sebagai bukti. Perang diizinkan hanya di waktu ada usaha manusia untuk merugikan dan menghancurkan agama Islam. Di dalam pidato beliau itu telah dijelaskan berbagai macam perkara tentang ajaran Islam, misalnya perbudakan, riba, polygamy, talaq, ajaran akhlaq dan kehidupan sesudah mati, semua dijelaskan sesuai dengan pandangan ajaran agama Islam.

Kemudian menjelaskan bukti-bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan menjelaskan tanda-tanda Ilahi yang mendukung beliau *as*. Kemudian sehubungan dengan itu Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a* menerangkan sebuah ru'ya Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa beliau *as* berdiri di atas sebuah panggung di London sedang menyampaikan pidato mengenai kebenaran Agama Islam setelah itu beliau menangkap beberapa ekor burung. Beliau

menawilkan ru'ya itu bahwa ajaran beliau akan ditablighkan di London dan melalui beliau *as* banyak manusia akan masuk Islam.⁵¹

Ta'wil pertama dari ru'ya itu telah sempurna di waktu Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menyampaikan pidato di London.

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dengan mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa, "Jika manusia bersih dari kedengkian lalu berdoa selama 40 hari untuk memperoleh kebenaran, maka kebenaran itu akan terbuka kepadanya".⁵²

Akhirnya Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* mengakhiri pidato beliau dengan seruan sebagai berikut:

"Saudara-saudara dan Saudari-saudariku! Cahaya Tuhan telah memancar dengan sinar cemerlang bagi Saudara-saudara semua. Dan disebabkan bertukarnya zaman timbul anggapan yang aneh bahwa hal itu adalah cerita roman belaka, dan sekarang telah zahir dengan nyata di hadapan mata kepala Saudara-saudara semua. Manifestasi kemuliaan Tuhan telah dizahirkan di hadapan Saudara-saudara semua melalui seorang nabi.

Ya, seorang nabi yang kebangkitannya semenjak Nabi Nuh sampai kepada Muhammad saw, semua para nabi sebelumnya juga, Tuhan telah membuktikan sebuah kenyataan bagi Saudara-saudara sekalian bahwa "Aku bukan hanya Tuhan mereka yang sudah mati, melainkan Aku Tuhan bagi mereka yang masih hidup. Dan bukan hanya Tuhan bagi mereka yang sudah berlalu sebelumnya, melainkan Tuhan bagi mereka yang akan datang kemudian." Maka terimalah cahaya ini dan sinarilah kalbu-kalbu Anda semua dengan cahaya ini.

Saudara-saudara dan Saudari-saudari-ku! Kehidupan ini hanya sementara. Akan tetapi betapa salah jika kita menganggap bahwa setelah kehidupan ini diikuti dengan kemusnahan. Kemusnahan bukanlah suatu benda, ruh diciptakan bukan untuk

⁵¹ Tazkirah hal.239 Edisi 2009

⁵² 'Daurah Yurop' Lawatan ke Eropa atau Majma'ul Bahrain, Anwarul 'Ulum jilid 8, hlm. 388-414.

kemusnahan melainkan diciptakan untuk kehidupan yang langgeng, untuk selama-lamanya. Sejak lahir, manusia mulai melangkahkan kaki di atas jalan yang tidak akan mengenal akhir. Tidak lain, kecuali kematian menjadi sumber percepatan langkahnya. Mengapa Saudara-saudara berusaha terus-menerus tanpa berhenti berlomba-lomba satu sama lain demi sesuatu yang kecil dan meninggalkan sepenuhnya perlombaan yang sangat besar dengan generasi yang sudah lampau, yang sekarang dan dengan mereka yang akan datang yang akan terpaksa mengambil bagian di dalamnya?

Apakah Saudara-saudara tidak tahu, di Timur telah dibangkitkan seorang Utusan dan dengan perantaraannya Tuhan telah menyampaikan kebenaran sampai ke depan pintu rumah Saudara-saudara. Syukurilah karunia Tuhan itu dengan hati yang tulus-ikhlas, agar Saudara-saudara menerima karunia yang lebih banyak lagi, dan majulah sambil berlari ke hadapan untuk meraih rahmat-Nya agar kecintaan-Nya terhadap Saudara-saudara semakin bergelora.

Mengapa Saudara-saudara tidak memandang benci terhadap semua barang-barang memabukkan yang menimbulkan kemalasan terhadap otak, merasa puas dengan ajaran-ajaran yang tidak membawa faedah dan menekan kerinduan ruh?

Saudara-saudara tentu menolak sujud di hadapan patung-patung, namun bagaimana Saudara-saudara sujud di hadapan patung khayalan wujud tuhan, yang sedikitpun tidak memberi tanda kehidupan? Marilah Saudara-saudara, dan minumlah syarbat Ilahi yang membawa kehidupan yang telah Tuhan sediakan bagi Saudara-saudara; minuman syarbat ini tidak merusak akal-pikiran, melainkan memperkuatnya.

Bergembiralah, hai pengiring-pengiring pengantin perempuan! Dan kumandangkanlah nyanyian yang menggembirakan, sebab pengantin laki-laki sudah datang!" -- kata-kata ini dikutip dari Bibel - "Yang dulu dicari sekarang sudah datang. Yang dulu ditunggu-tunggu, sampai mata mereka mulai

sayup-sayup, sekarang dia sudah datang dan membuat mata kalian bercahaya. Mubaraklah dia yang datang atas nama Tuhan. Sungguh mubarak orang yang datang atas nama Tuhan. Mereka yang mendapatkannya, mendapatkan segala-galanya, dan mereka yang tidak dapat melihatnya, sedikitpun tidak dapat melihatnya. *وأخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين* *Wa akhiru da'wana anil hamdulillaahi Rabbil 'Alamiin!"*⁵³

Sampai di situ berakhirlah pidato beliau. Jadi, dengan sangat bijaksana dan sangat berani Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* telah menjelaskan keindahan dan kemuliaan ajaran Islam dan juga mengundang orang-orang menerima Islam. Sebagaimana telah saya katakan bahwa pidato itu disampaikan selama satu jam lebih, yang sangat ringkas dan titik-titik penting sekali dari pidato beliau telah saya sampaikan dan pidato itu sungguh maqbul dan sangat mengesankan sekali hati hadirin. Saya ingin menceritakan bagaimana sambutan dan kesan-kesan dari para hadirin.

Pimpinan Konferensi, Sir Theodore Morrison berkata, yang telah dilaporkan di dalam Al-Fazl, "Dengan dibacakannya karangan Mirza Bashir ud Din Ahmad Sahib Imam Jemaat Ahmadiyah, membuktikan bahwa Islam adalah sebuah agama yang hidup yang mengenai pembaharuannya para cendekiawan tingkat tinggi melakukan penelaahan secara terus menerus. Mirza Bashiruddin Sahib yang didampingi oleh para pengikut beliau yang memakai sorban berwarna hijau berkata, bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah sebuah Jemaat penting untuk menciptakan pembaharuan di dalam Islam seperti Jemaat Isa *as* di dalam Jemaat Musa *as*. Tujuannya adalah bukan untuk memberlakukan suatu hukum atau syariat baru, melainkan untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar dan sejati."⁵⁴

Kemudian Pimpinan Konferensi, Sir Theodore Morrison berkata, "Bagi saya tidak perlu berkata banyak bahwa kelebihan atau ketinggian isi pidato dan ukuran keindahannya, karangan itu

⁵³ Anwarul 'Ulum jilid 8, hlm. 416-418, 'Daurah Yurop' Lawatan ke Eropa

⁵⁴ Al-Fadhl 30 September 1924, nomor 35, jilid 12, halaman 2

sendiri telah membuktikannya. Saya dari pihak pribadi dan dari semua hadirin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud yang dengan sangat indah dan istimewa sekali dalam cara-cara mengemukakan dalil dan sangat istimewa sekali dalam mengemukakan dan menguraikan buah pikiran di dalam pidato itu.

Dari wajah hadirin menunjukkan setuju sekali dengan apa yang saya katakan. Dan saya yakin bahwa mereka juga menyatakan bahwa saya sungguh benar dalam menyampaikan rasa terima kasih ini dan saya melakukan tugas menyampaikan pesan-pesan mewakili mereka." Kemudian sambil menghadap ke arah Hudhur berkata: "Saya mengucapkan selamat dari dalam lubuk hati saya atas berhasilnya menyampaikan naskah pidato itu dan naskah yang telah disampaikan itu adalah yang paling baik dan paling indah dari antara semua yang telah dibacakan hari ini. Apakah Tuan tidak mengira bahwa Tuan telah datang ke sini untuk kesuksesan yang diperoleh hari ini?"

Setelah Konferensi selesai, Sir Theodore Morrison berdiri lama di atas panggung bercakap-cakap dengan Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dan berulang kali memuji keindahan dan keistimewaan naskah pidato itu."⁵⁵

Bagian ini saya beritahukan, sebab di dalam naskah pidato itu Islam telah ditablighkan dan pada bagian akhirnya dibacakan karena di dalamnya telah diterangkan dengan jelas bahwa Isa Masih yang akan datang di Akhir Zaman ini sudah datang.

Pimpinan Free Church (Gereja Bebas), Dr Walter Wash, orator besar yang dikagumi mengemukakan kesan-kesannya berkata, "Saya merasa beruntung sekali bahwa hari ini saya telah mendapat kesempatan untuk mendengarkan pidato ini."

Kemudian **seorang Profesor Hukum** berkata: "Ketika saya sedang mendengarkan pidato itu saya merasa bahwa seakan-akan hal itu adalah permulaan dari pada era baru. Jika Tuan-tuan

⁵⁵ Tarikh Ahmadiyah, jilid 4, halaman 452-453

membelanjakan uang ribuan pound dalam suatu cara lain, tidak akan dapat meraih sukses besar seperti ini.”

Seorang Pendeta berkata, “Tiga tahun lalu saya melihat mimpi, Hadhrat Masih datang kemari bersama 13 orang hawari beliau. Kini saya sudah melihat bukti sempurnanya mimpi itu.”

Sebelumnya telah saya (Hudhur) jelaskan bahwa dalam rombongan Hudhur itu semuanya 12 orang. Namun, seorang lagi termasuk di dalam rombongan itu adalah Hadhrat Chouhdry Muhammad Zafrullah Sahib jadi lengkap semuanya 13 orang.

Tuan Sharples, sekretaris konferensi berkata, “Orang-orang sangat memuji keindahan dan keistimewaan naskah pidato itu. Seorang telah berkata, ‘His Holiness nampaknya adalah Luther untuk zaman ini.’ Ada juga yang berkata, ‘Ada api di dalam diri beliau.’ Ada lagi yang berkata, ‘Naskah pidato itu yang terbaik.’”

Setelah Konferensi berakhir, **seorang Profesor Jerman** berjalan di jalan tampil ke depan kemudian menghormat dan mengucapkan selamat kepada Hadhrat Mushlih Mau’ud ra dan berkata, “Saya duduk dekat dengan orang-orang penting bangsa Inggris yang selalu berkata sambil memukul lututnya, ‘Ini ide yang sangat agung, tiap hari manusia tidak dapat mendengar ide sangat agung seperti ini.’”

Mr Lane seorang pejabat tinggi dalam *India Office* (Kantor pemerintahan) mengakui bahwa naskah pidato Hadhrat Mushlih Mau’ud ra sangat istimewa dan paling baik diantara semua.⁵⁶

Selanjutnya, Hadhrat Bhai Abdul Rahman Qadiani mengatakan, “Seseorang telah datang kepada Hudhur ra (Hadhrat Mushlih Mau’ud ra) dan berkata, ‘Saya bekerja 30 tahun di India. Saya mempelajari keadaan orang-orang Muslim dan dalil-dalil Muslim, sebab saya tinggal sebagai Misionari di India. Tetapi, naskah pidato yang telah disampaikan Tuan hari ini begitu indah, bersih dan mengesankan sekali, sebelum ini saya tidak pernah mendengarnya dimanapun juga. Setelah mendengar pidato itu,

⁵⁶ Tarikh Ahmadiyah, jilid 4, halaman 453

baik dari segi pemikiran, susunannya dan dalil-dalilnya sangat menarik dan mengesankan sekali.”

Seorang lain lagi yang datang dari Prancis sengaja datang untuk mendengarkan pidato berkata, “Tadinya sebelum ini saya lebih mengunggulkan Islam dari pada Kristen walau saya mengunggulkan Budhisme dari pada Islam. Setelah mendengar pidato Anda dan pidato tentang Budhisme juga sudah saya dengar, saya akui sesungguhnya Islam adalah agama yang paling baik di atas semua agama. Saya sangat terkesan oleh keindahan Islam yang telah dilukiskan dengan gaya dan cara yang sangat menarik sekali, tidak ada agama apapun yang dapat menandinginya. Kini tertanam kesan-kesan yang sangat dalam dalam kalbu saya.”⁵⁷

Kaum perempuan juga banyak yang hadir dalam Konferensi itu dan beberapa orang telah mengemukakan kesan-kesan mereka. Ada seorang berkata, *‘There is a fire in him.’* – “Di dalam dirinya ada api.”

Selanjutnya Ms. Sharples, salah seorang panitia dan ia istri sekretaris dalam Konferensi itu berkata: “Ada seorang lelaki Inggris datang kepada saya dan berkata, ‘Sekali pun saya tidak diundang untuk minum teh, tetapi izinkanlah saya masuk ke dalam acara, sesungguhnya saya ingin bertemu dengan orang yang telah datang dari India untuk mengemukakan agama Islam dan beliau Pemimpin orang-orang Ahmadi.’ Kemudian orang itu bertemu dengan Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* bercakap-cakap dengan beliau, lalu sambil menghadap kepada Maulvi Mubarak Ali Sahib berkata, ‘Saya telah mendengar naskah Budhisme juga dan naskah agama lain juga. Akan tetapi naskah pidato beliau jauh lebih baik dari semua naskah.’

Seorang bangsa Jerman yang menjadi profesor di negeri ini, ketika Hudhur *ra* sedang berjalan pulang orang itu tampil ke muka kemudian mengucapkan selamat kepada Hudhur dan berkata (Sebelumnya tadi telah disebutkan detailnya seperti ini), ‘Di dekat

⁵⁷ Al-Fadhil 23 Oktober 1924, nomor 45, jilid 12, halaman 4

saya duduk orang-orang besar Inggris, saya lihat kebanyakan mereka berkata sambil memukul lutut mereka: *"Rare ideas! One cannot hear such ideas every day!"* (Gagasan langka! Setiap orang tidak bisa mendengar setiap hari pemahaman seperti ini!) Banyak orang tanpa terkendali berkata: *"What's beautiful and true principles!"* "Betapa indahnyanya dan betapa benar akidah ini."

Profesor Jerman itu sendiri berkata: 'Hal ini merupakan kesempatan baik bagi orang-orang Ahmadi untuk meningkatkan pemikiran. Dan ini suatu keberhasilan yang luar biasa, jika tuan-tuan membelanjakan uang beribu-ribu pound dalam suatu cara lain, tidak akan dapat meraih sukses besar seperti ini.'

Telah diceritakan tentang **Mr Lane dari India Office** seorang petinggi besar di Office itu, menghadiri Konferensi itu dan telah mendengar pidato, namun isteri beliau tidak dapat hadir. Sampai di rumah diceritakannya betapa sukses dan sangat populer pidato di dalam Konferensi itu kepada isteri beliau. Maka isteri beliau datang pada hari berikutnya dan berjumpa dengan rekan-rekan sejawatnya, dan berkata, "Suami saya telah memberi tahu betapa sukses dan populer pidato yang disampaikan itu."

Nona Garner, seorang Atheis dan menolak adanya Tuhan berkata, *"It was charmfull*, naskah itu sangat cemerlang dan buah pikirannya sangat agung dan naskah itu sungguh berisikan kebenaran-kebenaran yang baru."

Seorang perempuan Bahai setelah mendengar uraian naskah itu mendatangi kami dan berkata, "Saya memiliki pemahaman Bahai, namun setelah menyimak pidato Anda, pemikiran saya berubah. Saya ingin mendengar pidato Anda lebih banyak lagi. Jika saya diberitahu bila dan dimana pidato akan dilaksanakan, saya pasti datang."

Seorang perempuan Kristen bersama anak perempuannya menghadiri Konferensi, berjalan mengikuti Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dari belakang dan berkata, "Tuan, datanglah ke rumah kami hari Kamis untuk minum teh." Hudhur tidak mengabulkan undangan itu karena banyak kesibukan, namun perempuan itu

dengan penuh hormat dan kecintaan tetap mendesak agar Hudhur berkenan mengabulkannya dan berkata, “Kapan pun sempatnya kami sangat mengharapkan Tuan datang ke rumah kami.”

Ada seorang lagi berkata, “Naskah itu sangat indah dan menawan hati sekali sehingga lebih menawan dari pada *hubbul wathani (cinta kepada negara)*.”⁵⁸

Telah saya sampaikan bahwa surat kabar-surat kabar juga memuat acara ini. **Surat Kabar ‘Manchester Guardian’** melaporkan liputan Konferensi pada edisi tanggal 24 September 1924 dan menulis: “Di dalam Konferensi itu telah terjadi peristiwa yang sangat menggugah hati ketika sebuah golongan baru Islam telah disebut-sebut. Istilah golongan baru kami gunakan demi kemudahan kami menyebutnya, jika tidak orang-orang ini tidak menganggap istilah ini betul. Menurut keterangan dari para pengikutnya, golongan itu didirikan 34 tahun yang sudah lalu oleh Masih yang telah dinubuatkan di dalam Bible dan buku-buku lainnya. Gerakan ini mengaku bahwa Allah *Ta’ala* melalui ilham-Nya yang jelas telah meletakkan fondasi golongan ini dengan tujuan agar manusia sampai kepada Allah *Ta’ala* melalui Islam.

Seorang Hindustan bersorban putih, wajahnya bercahaya, sangat ceria, dan memelihara janggut hitam yang dijuluki His Holiness (Yang Mulia) Khalifatul Masih, Al-Haj Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad atau kata ringkasnya Khalifatul Masih, telah menyampaikan tantangan di dalam naskah pidatonya dengan tajuk ‘Ahmadiyya Movement in Islam’. Seorang dari pengikut beliau yang memakai *tarbusy* (kopiah) Turki merah membacakan uraian naskah itu dengan mahir dan cerdasnya...naskah beliau itu kebanyakan menjelaskan perkara-perkara yang mendukung Islam dan telah diselesaikan dengan penuh semangat. Uraian naskah itu juga mengundang hadirin untuk menerima Isa Masih baru dan ajarannya. Perlu dijelaskan disini bahwa pujian dan sambutan

⁵⁸ Al-Fadhl 23 Oktober 1924, nomor 45, jilid 12, halaman 4-5

gegap gempita yang diterima oleh uraian naskah ini tidak diterima oleh naskah-naskah yang dibacakan sebelumnya.”⁵⁹

Bhai Abdul Rahman Qadiani melaporkan, “Setelah penutupan pembacaan naskah, disampaikan sebuah resolusi yang disetujui dengan serempak dan kompak oleh seluruh hadirin, untuk naskah yang sarat dengan ilmu, pemikiran yang berderajat luhur dan pengetahuan yang sangat bermanfaat, maka harus dipersembahkan penghargaan dan terima kasih kepada His Holiness (Yang Mulia, Hudhur). Seorang Profesor dan Pendeta mula-mula datang ke tempat kita lalu ikut menghadiri Konferensi. Beliau sangat terkesan oleh uraian naskah itu dan membeli beberapa buku Jemaat. Di waktu mendengarkan pidato, beliau berulang kali bergerak bangkit dari kursi dengan gembira. Akhirnya berikrar, ‘Saya akan menyebarluaskan buah pikiran Islam. Pemikiran yang tercantum dalam *The Teachings of Islam* akan saya tablighkan kepada orang lain.”⁶⁰

Jadi, bahasan yang telah dibacakan di sana dan yang telah dipersiapkan tulisannya sebelumnya juga, kedua-duanya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Walaupun keduanya mengandung banyak informasi dan data seperti jumlah *Mission House* (Rumah Misi) dan detail karya Jemaat yang dijelaskan secara rinci menurut keadaan pada zaman ketika naskah itu ditulis dan sekarang Jemaat sudah sangat maju tetapi keindahan uraian naskah itu, ilmu dan penjelasannya tetap tidak berubah. Sebab itu, orang-orang Jemaat dan anak-anak muda kita yang menguasai bahasa Inggris harus membacanya.

Semoga Allah *Ta’ala* menurunkan rahmat yang tidak terhingga kepada Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* yang telah meninggalkan khazanah besar berisi setiap subyek makrifat ilmu pengetahuan yang tidak terhitung banyaknya bagi kita. Telah saya jelaskan dalam khotbah Jumat lalu bahwa beliau telah menyentuh

⁵⁹ Tarikh Ahmadiyah, jilid 4, halaman 454-455

⁶⁰ Hadhrat Khalifatul Masih ats-Tsaani ka safar report 1924, buku harian oleh Bhai Abdur Rahman Qadiani, halaman 314-316, terbitan Rabwah.

setiap topik ilmu pengetahuan. Yayasan Fazl-e-Umar juga harus berusaha dan mempercepat proses penerjemahan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Mereka sedang berusaha namun kecepatan kerja sangat diperlukan.

Hari ini setelah Shalat-Shalat [yaitu Jumat jamak dengan Ashar], saya akan mengimami Salat Jenazah ghaib untuk Kamal Ahmed Krogh Sahib. Beliau warga Denmark yang lahir pada tahun 1942 di kota Hojby. Setelah menamatkan pendidikannya di *Teacher's University*, beliau mengajar berbagai macam mata pelajaran seperti Sejarah, Agama, Geografi dan bahasa Danish (Denmark) sampai tahun 2003. Beliau masuk Islam saat masih mahasiswa tahun 1960. Beliau salah seorang siswa tuan Abdus Salam Madsen. Saat itu, muballigh di sana Tn. Mir Mas'ud almarhum. Beliau sangat setia kepada Jemaat, mukhlis dan pencinta Jemaat sampai akhir hayatnya. Beliau memiliki kecintaan dan ikatan sangat dalam kepada Khilafat dan Khalifah-e-Waqt, bahkan sangat asyik. Ketika saya berkunjung ke Denmark, sekalipun beliau sedang sakit, selalu datang untuk bertemu dengan saya. Beliau mengkhidmati Jemaat dalam berbagai bidang dalam kurun waktu yang cukup lama. Beliau pernah menjadi Qaid Majlis Khuddamul Ahmadiyah dan sekretaris Tabligh selama bertahun-tahun dengan sangat tekun, rajin, tulus dan setia. Beliau sangat rajin bertabligh bahkan sampai batas *junuun* (tergilagila). Beliau tidak melewatkan kesempatan walau sesaat saja untuk bertabligh kepada warga bangsanya. Istri beliau berkata, "Apabila lambat pulang dari pekerjaan Jemaat, beliau mulai membuat rencana untuk rapat hari berikutnya dan terus duduk sambil menulis laporan sampai larut tengah malam yang akan beliau kirim kepada Amir Sahib dan akhirnya pergi tidur." Beliau memiliki banyak kenalan dan teman dan memiliki hubungan baik dengan tokoh-tokoh di negeri itu.

Tuan Amir Denmark melaporkan, "Pada tahun 1988-1989, saat beliau menjadi Muballigh Incharge, beliau selalu bersedia bekerjasama dengan saya membantu pekerjaan Jemaat dengan penuh taat dan setia. Ketika sebuah Quran terjemah Bahasa Danish dihadiahkan kepada Perdana Menteri Denmark beliau juga hadir dan sesungguhnya beliaulah yang telah menguruskan pertemuan itu. Beliau selalu membuat program pendidikan dan training setiap hari Jumat petang bagi anak-anak muda di masjid Nushrat. Di program itu, beliau menjawab berbagai pertanyaan mereka dan berbincang-bincang seputar masalah-masalah mereka."

Beliau telah menulis banyak buku dan mengerjakan banyak karya terjemahan dan periksa ulang terjemahan buku *The Philosophy of the Teachings of Islam* ke dalam Bahasa Danish. Beliau menulis untuk majalah Jemaat Denmark, 'Active Islam' yang terbit 3 bulan sekali. Beliau telah menyampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada banyak sekali *refugees* (pengungsi) dari berbagai negara Islam di tahun 1970 dan 1980. Pada 2004 beliau jatuh sakit karena stroke dan sekali pun dalam keadaan sakit tetap rajin datang untuk shalat Jumat dan menghadiri pertemuan-pertemuan Jemaat. Tiap kali mengunjungi Tn. Amir Jemaat, beliau selalu menanyakan mengenai kemajuan Jemaat. Beliau juga menanyakan secara khas tentang pembangunan markaz baru yang sedang dibuat. Beliau selalu bertanya tentang keadaan kesehatan saya (Khalifah) dalam emosi (rasa haru) tinggi. Pada 18 Februari 2014 beliau jatuh sakit dan wafat di pagi hari berikutnya tanggal 19 Februari 2014 pada usia 71 tahun. **إنا لله . وإنا إليه راجعون .** *Innalillahi wa inna ilaihi roji'un*. Beliau meninggalkan seorang istri, seorang putra dan seorang putri serta 5 cucu putra dan putri. Istri beliau juga banyak mengikuti program Jemaat dan sangat berperan besar di bidang terjemahan.

Tn. Krogh juga sangat dikenal di kalangan orang-orang non Jemaat dan mereka banyak meninggalkan pesan dan kesan melalui media elektronik dalam bahasa Danish. Saya sampaikan beberapa diantaranya. Tn. Henrik Jensen, seorang dosen mengatakan, "Tn. Krogh adalah seorang besar dan sekarang sudah tidak ada diantara kita. Beliau meraih kehormatan dan pujian besar. Di hati banyak dari muridnya terkesan penghormatan, seperti juga dalam hati saya. Beliau berkepribadian besar dan terhormat. Beliau adalah seseorang yang di kelas, sangat dicintai semua orang. Saya juga berupaya menerapkan cara Tn. Kamal dalam mengajar. Saya menjadikan Tn. Kamal sebagai pembimbing dalam hidup saya. Beliau sangat kokoh dalam persediaan ilmu yang beliau ajar. Beliau meniupkan ruh kehidupan dalam hidup kami. Setiap manusia melewatkan hidupnya. Mereka meraih ilmu. Sedikit dari mereka yang meraih poin ini, yaitu memperoleh ilmu tentang cara bagaimana hidup dalam kehidupan manusia."

Seorang perempuan berkata, "Tn. Kamal seorang guru yang tidak akan pernah dilupakan. Selalu hidup di hati banyak orang, bahkan setelah wafat." Mr. Kenneth memuji, "Saya sangat terkesan oleh seorang guru seperti Kamal Ahmad Krogh. Beliau sangat baik dan sangat saleh." Ms. Ingerrethe berkata, "Saya mempunyai banyak murid namun murid-

murid saya selalu ingat dan memuji Kamal Krogh.” Mr Michael berkata, “Saya harap akan ada lagi orang di Denmark yang melanjutkan pekerjaan yang telah beliau rintis untuk membangun jembatan antara orang Danish dan para pendatang Muslim dari banyak negara. Beliau telah memulai menciptakan sebuah suasana untuk mengadakan dialog. Tetapi, dengan menyayangkan, saya berkata, sebagian orang dari kalangan kita pada masa ini bukannya mempromosikan harmoni di masyarakat kita malah menaruh minyak di dalam api (menambah api kemarahan) bukannya memperbaiki hubungan-hubungan diantara komunitas yang ada.”

Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan martabat beliau dan memberi keteguhan iman dan semangat serta keberanian kepada isteri dan semua putra-putri beliau. Semoga Allah *Ta'ala* memelihara mereka dan memberi taufik kepada mereka agar berpegang teguh dengan Jemaat. Insya Allah, saya akan mengimami shalat jenazah ghaib setelah pelaksanaan Shalat Jumat.